



**PERSEBARAN DAN STRATEGI PENGHIDUPAN KELUARGA MISKIN
PENERIMA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM
MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK DI KECAMATAN SURUH
KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Vini Natasya

3201415004

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Desember 2019

Menyetujui

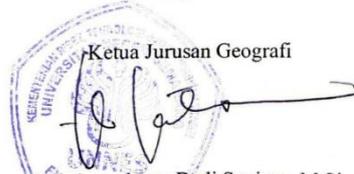
Pembimbing



Dr. Puji Hardati, M.Si.
NIP.195810041986320011

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP.196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Jumat*

Tanggal : *17 Januari 2020*

Penguji I

Dr. Rahma Hayati, M.Si

NIP. 197206241998032003

Penguji II

Wahyu Setyaningsih, ST, MT

NIP. 197912222006042001

Penguji III

Dr. Puji Hardati, M.Si

NIP. 19581004198632001

Mengetahui,

Dekan,



Dr. Moh Solehatul Mustofa, MA.

NIP. 19630802198831001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Desember 2019


6000
TUJUH RIBU RUPIAH
Vini Natasya
3201415004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ “Dan segala kenikmatan yang ada padamu (datangnya) dari Allah” (QS.An-Nahl:53).
- ❖ “Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, yang apabila ditimpa musibah mereka berkata (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)” (QS.Al- Baqarah:155-156).

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Orang tua tercinta, Bapak Sakum dan Ibu Rasiti serta adik-adikku Jihan Dwi Syarasti dan Mohammad Ikhwanudin yang selalu mendukung baik secara moral maupun material, memberikan semangat, nasihat, doa dan kasih sayang.
- ❖ Bapak/Ibu Dosen Unnes khususnya Jurusan Geografi atas ilmu dan pengalaman yang diberikan selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
- ❖ Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan doa (Mejola, Yuni, Rohana, Eva, Hantiti, Weni, Widya, Verna, Ipeh, Ikhda, Suci, Dian, Etika dan keluarga kost Wisma Sudais-D).

SARI

Vini Natasya, 2019, Persebaran dan Strategi Penghidupan Keluarga Miskin Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Anak. Jurusan Geografi FIS UNNES. Pembimbing Dr. Puji Hardati, M.Si.153 halaman.

Kata kunci: Karakteristik Keluarga Miskin, Persebaran, Strategi Penghidupan

Angka partisipasi sekolah pada Kabupaten Semarang pada tingkat SD/ sederajat, SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat meningkat. Munculnya wajib belajar 12 tahun bagi penduduk yang mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan sekolah adalah dengan adanya kebijakan program pemerintah di bidang kesejahteraan sosial yaitu program keluarga harapan. Program ini bertujuan untuk pembiayaan penduduk miskin dalam hal kesehatan serta pendidikan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui persebaran, karakteristik dan strategi penghidupan keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan.

Populasi dalam penelitian ini yakni keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan sebesar 734 KK yang ada di 3 desa yaitu Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo dengan jumlah sampel sebanyak 88 KK. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *proporsional area random sampling*. Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan dokumentasi, kuesioner dan observasi lapangan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persebaran jumlah penerima bantuan program keluarga harapan paling banyak berada di Desa Kedungringin sebesar 435 KK dan paling sedikit berada di Desa Purworejo 67 KK dengan pola mengelompok. Karakteristik keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan pada bidang ekonomi bekerja sebagai buruh tani dan adapula yang menambah waktu jam kerja menjadi buruh rumah tangga industri kecil pembuatan besek. Bidang sosial keluarga miskin sudah memiliki rumah yang layak huni dan sudah memperhatikan kesehatan serta pendidikan anggota keluarga dikarenakan bantuan tunai dari bantuan program keluarga harapan. Strategi intensifikasi pada keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan memanfaatkan lahan ditanam dengan lebih dari satu jenis tanaman dalam satu lahan. Ekstensifikasi dilakukan dengan cara menggarap lahan milik orang lain atau menyewa lahan untuk menambah hasil pertanian. Strategi diversifikasi dilakukan dengan cara berdagang dan menjadi buruh industri rumah tangga. Strategi migrasi permanen dilakukan karena alasan pernikahan dan migrasi sirkuler dilakukan karena faktor pekerjaan.

Pendidikan dalam keluarga miskin mengalami keberlanjutan sekolah yang sebelum mendapatkan bantuan hanya lulusan sekolah dasar, namun setelah mendapat bantuan meningkat hingga dapat sekolah sampai jenjang tingkat atas. Bantuan ini diharapkan dipergunakan sebagaimana mestinya karena seringkali terjadi bantuan tersebut tidak untuk membiayai sekolah namun digunakan untuk keperluan sehari-hari pada keluarga miskin.

ABSTRACT

Vini Natasya, 2019, Distribution and Livelihoods for Poor Households Recipient of the Hope Family Program in Supporting Children's Education. Geography Department FIS UNNES. Pembimbing Dr. Puji Hardati, M.Si. 153 pages.

Keywords: Characteristic of Poor Households, Distribution, Strategy Livelihood.

The number of school participation in Semarang sub district at elementary, junior high school, and senior high school was increased. The advent of a 12-year school policy for poor families was raised the government policy in social welfare that is Program Keluarga Harapan. The aimed of this program was to finance poor people's health and education.

The Population in this study is poor household recipients of family hope programs totaling 734 Families spread in three villages the Kedungringin village, Krandon Lor village, Purworejo village with the sample of as many 88 families. Sample collection method used is proportional area random sampling. Data collection tools and techniques used were documentation, questionnaires and field observations. Data analysis techniques using descriptive statistics.

The result of this research showed the distribution the number of recipients program assistance family of hope the most be in the Kedungringin village of 435 families and most slightly ahead Purworejo village 67 families. Characteristic of poor households program assistance family of hope in economic field work as farm hands, and those who add working as households the small industry of making besek. Socially poor households has already been owns the home the habitable and already for their as well as education family members because cash assistance by program assistance family of hope. The intensification strategy on poor households recipient family of hope program use land planted with more than one kind plants in one land. Extension done by means of farm land owned by other people or hire land to add agricultural products. The diversification strategy in carried out by trading and becoming a home industries. The permanent migration strategy is carried out for reasons of marriage and circular migration is done due to work factors.

Education in poor families experiences school sustainability which before getting help was only a primary school graduation, but after getting help increased to be able to school up to top level. This assistance is expected to be used as it should because it often happens not to finance school but is used for daily needs for poor families.

PRAKATA

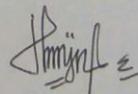
Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahuwata'ala atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Persebaran dan Strategi Penghidupan Keluarga miskin Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Anak di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan tenaga, pikiran, dan sarana dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan perizinan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan perizinan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Puji Hardati, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah sabar, tulus, dan ikhlas menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan menasehati sehingga penulis dapat menyempurnakan skripsi ini.

5. Dr. Rahma Hayati, M.Si., Dosen Penguji I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk menguji dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Wahyu Setyaningsih, ST, MT., Dosen Penguji II yang telah menyedakan waktu, tenaga dan pikiran untuk menguji dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman Pendidikan Geografi 2015 yang telah mendoakan, memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Warga di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis guna pengumpulan data penelitian skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 10 Desember 2019


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Istilah	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teoritis	12
1. Pengertian Kemiskinan	12
2. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan.....	14
3. Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia	17
4. Program Penanggulangan Kemiskinan	21
5. Keluarga miskin	22
6. Karakteristik Keluarga Miskin.....	23
7. Pengertian Program Keluarga Harapan.....	25
8. Tujuan Program Keluarga Harapan	26
9. Sasaran Program Keluarga Harapan	28
10. Kriteria Komponen Penerima Program Keluarga Harapan	29
11. Besaran Bantuan Program Keluarga Harapan.....	31
12. Bantuan Program Keluarga Harapan Bidang Pendidikan.....	32
13. Strategi Penghidupan.....	34
14. Persebaran Keruangan Keluarga Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan	38
B. Kajian Relevan	40
C. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Lokasi Penelitian	48
B. Polulasi Penelitian.....	49
C. Sampel dan Teknik Sampling	49
D. Variabel Penelitian	50

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	53
F. Validitas dan Reliabilitas Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Hasil Penelitian	66
1. Gambaran Umum Kecamatan Suruh	66
a. Kondisi Geografis	66
b. Kondisi Sosial Kecamatan Suruh.....	73
c. Kondisi Kependudukan di Kecamatan Suruh	78
2. Persebaran Keluarga miskin Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh.....	81
3. Karakteristik Keluarga miskin Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan	86
4. Strategi Penghidupan Keluarga miskin Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh.....	129
B. Pembahasan.....	136
BAB V PENUTUP.....	149
A. Simpulan	149
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN.....	157

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1	Komponen Bantuan Tetap PKH 2019..... 31
Tabel 2.2	Komponen Bantuan Setiap Jiwa Keluarga PKH Tahun 2019..... 31
Tabel 2.3	Kajian Hasil Penelitian yang Relevan..... 43
Tabel 3.1	Jumlah Penerima PKH Kecamatan Suruh 2019..... 49
Tabel 3.2	Sampel Penelitian Keluarga Penerima PKH 2019..... 50
Tabel 3.3	Klasifikasi Karakteristik Keluarga miskin..... 62
Tabel 3.4	Kategori Strategi Penghidupan Keluarga miskin..... 64
Tabel 3.5	Matrik Skripsi..... 65
Tabel 4.1	Pembagian Administrasi di Kecamatan Suruh..... 68
Tabel 4.2	Luas Wilayah Penggunaan Lahan di Kecamatan Suruh Tahun 2019..... 72
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kecamatan Suruh Tahun 2019..... 74
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kecamatan Suruh Tahun 2019..... 76
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah di Kecamatan Suruh Tahun 2019..... 77
Tabel 4.6	Sarana dan Prasarana Ekonomi di Kecamatan Suruh Tahun 2019..... 78
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk Kepadatan Penduduk Per Desa di Kecamatan Suruh Tahun 2019..... 79
Tabel 4.8	Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Suruh Tahun 2019..... 81
Tabel 4.9	Persebaran Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh Tahun 2019..... 83
Tabel 4.10	Jenis Kelamin Kepala Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019..... 86
Tabel 4.11	Jumlah Anggota Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019..... 87
Tabel 4.12	Jumlah Tanggungan Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019..... 88
Tabel 4.13	Umur Ibu dalam Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019..... 88

Tabel 4.14	Umur Ibu dalam Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	89
Tabel 4.15	Kepemilikan Alat Perabot dalam Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	90
Tabel 4.16	Kepemilikan Alat Transportasi pada Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	91
Tabel 4.17	Kepemilikan Alat Komunikasi pada Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	92
Tabel 4.18	Kepemilikan Alat Produksi pada Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	92
Tabel 4.19	Kelembagaan yang diikuti oleh Bapak Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	93
Tabel 4.20	Keikutsertaan Kelembagaan Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	94
Tabel 4.21	Iuran Keikutsertaan Kelembagaan yang diikuti oleh Bapak Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	95
Tabel 4.22	Iuran Keikutsertaan Kelembagaan yang diikuti oleh Ibu Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	95
Tabel 4.23	Riwayat Penyakit dalam Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	97
Tabel 4.24	Konsumsi Obat dalam Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	97
Tabel 4.25	Fasilitas Kesehatan yang digunakan Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	98
Tabel 4.26	Cara Membayar Berobat Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	99
Tabel 4.27	Frekuensi Makanan yang di Makan Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	100
Tabel 4.28	Pemenuhan Makanan Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	101

Tabel 4.29	Kekurangan Makanan Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	102
Tabel 4.30	Menu Makanan yang di Makan Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	102
Tabel 4.31	Kondisi Fisik Rumah Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	103
Tabel 4.32	Kondisi Atap Rumah Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	104
Tabel 4.33	Kondisi Dinding Rumah Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	104
Tabel 4.34	Kondisi Lantai Rumah Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	106
Tabel 4.35	Kepemilikan Lahan Sawah Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	107
Tabel 4.36	Kepemilikan Lahan Tegalan Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	108
Tabel 4.37	Tanaman yang ditanam Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	109
Tabel 4.38	Kepemilikan Hewan Ternak Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	109
Tabel 4.39	Kondisi Rumah Tinggal Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	110
Tabel 4.40	Kondisi Tempat Tinggal Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	111
Tabel 4.41	Kondisi Jalan Depan Rumah Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	112
Tabel 4.42	Jaringan Listrik Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	112
Tabel 4.43	Sumber air yang digunakan Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	113

Tabel 4.44	Pengolahan Air Konsumsi Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	114
Tabel 4.45	Sirkulasi Udara Rumah Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	115
Tabel 4.46	Penggunaan Jamban Pada Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	115
Tabel 4.47	Pengeluaran Pada Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	116
Tabel 4.48	Tabungan Pada Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	116
Tabel 4.49	Pinjaman Pada Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	117
Tabel 4.50	Pengelolaan Pembayaran Hutang Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	118
Tabel 4.51	Akses Menuju Sarana Pendidikan Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	119
Tabel 4.52	Akses Menempuh Sarana Pendidikan Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	119
Tabel 4.53	Sirkulasi Pembayaran Sekolah Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	120
Tabel 4.54	Jenjang Pendidikan Anak Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	121
Tabel 4.55	Fasilitas Kesehatan Terdekat di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	121
Tabel 4.56	Sarana Kesehatan yang Sering digunakan di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	122
Tabel 4.57	Akses ke Sarana Kesehatan yang Sering digunakan di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	122
Tabel 4.58	Akses dalam Menempuh ke Sarana Kesehatan yang Sering digunakan di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	123

Tabel 4.59	Pekerjaan Bapak dalam Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	124
Tabel 4.60	Pekerjaan Ibu dalam Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	124
Tabel 4.61	Jam Kerja Bapak dalam Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	125
Tabel 4.62	Jam Kerja Ibu dalam Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	126
Tabel 4.63	Lama Mendapatkan Bantuan PKH Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	126
Tabel 4.64	Komponen Bantuan PKH Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	127
Tabel 4.65	Sirkulasi Keuangan Bantuan PKH Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	128
Tabel 4.66	Sirkulasi Keuangan Bantuan PKH Membiayai Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	129
Tabel 4.67	Strategi penghidupan Desa Purworejo Kecamatan Suruh.....	130
Tabel 4.68	Strategi penghidupan Desa Krandon Lor Kecamatan Suruh.....	131
Tabel 4.69	Strategi penghidupan Desa Kedungringin Kecamatan Suruh.....	132
Tabel 4.70	Intensifikasi dan Ekstensifikasi, Diversifikasi, Migrasi pada Keluarga Miskin.....	133
Tabel 4.71	Intensifikasi dan Ekstensifikasi, Diversifikasi, Migrasi pada Keluarga Miskin di Kecamatan Suruh.....	133
Tabel 4.73	Kondisi Keberlanjutan Sekolah Anak pada Keluarga Miskin di Desa Kedungringin Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019.....	135

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Suruh 2019.....	71
Gambar 4.2 Peta Peta Persebaran Penerima PKH Data Sekunder di Kecamatan Suruh Tahun 2019.....	84
Gambar 4.3 Peta Persebaran Penerima PKH di Kecamatan Suruh Tahun 2019.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen karakteristik dan Strategi Penghidupan..... 164
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Aset, Akses, dan Aktivitas.....
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrumen Kondisi Pendidikan Anak..... 165
Lampiran 4	Kisi-Kisi Kuesioner Pendamping PKH..... 166
Lampiran 5	Instrumen Penelitian Ibu Keluarga miskin Penerima PKH..... 167
Lampiran 6	Instrumen Anak dari Keluarga miskin Penerima PKH..... 177
Lampiran 7	Pedoman Kuesioner Pendamping PKH..... 178
Lampiran 8	Data KPM PKH Kabupaten Semarang 2015-2019..... 179
Lampiran 9	Jumlah Penerima PKH di Kecamatan Suruh Tahun 2019... 180
Lampiran 10	Data Penelitian Karakteristik Keluarga miskin di Kecamatan Suruh 2019..... 181
Lampiran 11	Data Hasil Penelitian Strategi Penghidupan Keluarga miskin Berdasarkan Kategori di Kecamatan Suruh 2019..... 201
Lampiran 12	Data Strategi Penghidupan Keluarga miskin Berdasarkan Desa di Kecamatan Suruh 2019..... 216
Lampiran 13	Data Hasil Penelitian Anak Dalam Keluarga miskin di Kecamatan Suruh 2019..... 221
Lampiran 14	Surat Izin Penelitian..... 231
Lampiran 15	Dokumentasi Penelitian..... 225

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah global yang dialami semua negara di dunia. Masalah kemiskinan menjadi rumit sehingga negara tidak memiliki kemampuan untuk menghapus kemiskinan secara mandiri. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak, sehingga kemiskinan tidak dapat dihindari. Kemiskinan bukan hanya ada di Indonesia melainkan tersebar di dunia. Masyarakat miskin bukan karena pangan yang masih kurang tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Pada kehidupan modern ditandai dengan masyarakat yang tidak dapat menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan dan kemudahan lainnya yang tersedia pada zaman modern (Maihani, 2018:50).

Kemiskinan merupakan salah satu masalah multidimensi yang ditandai dengan rendahnya rata-rata kualitas hidup penduduk, pendidikan, kesehatan, gizi anak-anak dan sumber air minum. Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia merupakan masalah sosial yang senantiasa dikaji secara terus-menerus (Simanjutak, 2010:101). Hal ini tentu saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini. Marmujiono (2014:160) menjelaskan bahwa kemiskinan di gambarkan dengan strategi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, dan papan.

Menurut Annur (2013:411) kemiskinan merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari masalah pemenuhan kebutuhan hidup. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Rendahnya kualitas hidup penduduk miskin berakibat pada rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan sehingga dapat mempengaruhi aktivitas penduduk, strategi ini menyebabkan beban ketergantungan bagi masyarakat. Penduduk yang masih berada di bawah garis kemiskinan mencakup mereka yang berpendapatan rendah, tidak berpendapatan tetap atau tidak berpendapatan sama sekali (Utomo,2014:29).

Jumlah penduduk miskin di Indonesia terus mengalami penurunan selama tahun 2014-2018. Jumlah penduduk miskin di tahun 2014 mencapai 11,25 persen atau sekitar 28,28 juta jiwa. Di tahun 2018 jumlah penduduk miskin menurun menjadi sebanyak 9,82 atau sekitar 25,95 juta jiwa. Dari penurunan jumlah kemiskinan di Indonesia yang terjadi pada kurun waktu tahun 2014-2018 masih harus mencari jalan keluar di dalam menurunkan jumlah kemiskinan yang ada dengan sebuah peraturan yang dibuat oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah seperti kebijakan di dalam menanggulangi kemiskinan (Indikator Kesejahteraan Rakyat, 2018:153).

Indonesia menggunakan salah satu kebijakan yang berkenaan dengan penanggulangan kemiskinan yang tertuang dalam tiga arah kebijakan. Pertama, kebijakan tidak langsung diarahkan pada penciptaan

strategi yang menjamin kelangsungan setiap upaya penanggulangan kemiskinan. Kedua, kebijakan langsung yang ditujukan kepada golongan masyarakat berpenghasilan rendah. Dan ketiga, kebijakan khusus yang dimaksudkan untuk mempersiapkan masyarakat miskin itu sendiri dan aparat yang bertanggung jawab langsung terhadap kelancaran program, dan sekaligus memicu dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan (Kartasmita, 2006:241).

Negara Indonesia saat ini masih banyak penduduk miskin yang belum mampu mengatasi kemiskinan secara menyeluruh. Penduduk miskin yang ada sangat rentan terhadap resiko-resiko sosial, mulai dari minimnya pendapatan yang berujung pada kesulitan untuk mengakses hak-hak yang paling mendasar hingga kebutuhan-kebutuhan lanjutan seperti pendidikan dan kesehatan (Suharto, 2015:22).

Aspek bidang pendidikan di Indonesia dalam Statistik Indonesia menjelaskan bahwa angka partisipasi murni tingkat SMA/ sederajat tahun 2017 mencapai 60,37%, kemudian pada tahun 2018 angka tersebut naik menjadi 60,67%. Pada angka partisipasi kasar tingkat SD/ sederajat, kemudian SMP/ sederajat mengalami kenaikan tahun 2017 angka partisipasi murni SD mencapai 97,19% dan pada tahun 2018 menjadi 97,58%. Tingkat SMP/ sederajat angka partisipasi murni mencapai 78,40% dan tahun 2018 naik menjadi 78,84% (Statistik Indonesia 2018. [Http://bps.go.id](http://bps.go.id). Diakses pada 25 Oktober 2019, Pukul 13.29 wib).

Prawoto (2009:57) mengemukakan bahwa penanggulangan kemiskinan membutuhkan analisis yang tepat, sehingga melibatkan semua komponen permasalahan guna menentukan strategi penanganan yang tepat, berkelanjutan dan bersifat temporer. Upaya penanggulangan kemiskinan dilakukan mulai dari kebutuhan dasar seperti pangan, layanan kesehatan, pendidikan, perluasan kesempatan kerja dan sebagainya.

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam mengatasi jumlah penduduk miskin yang semakin banyak mengeluarkan Inpres No.7 Tahun 2014 tentang pelaksanaan bantuan sosial untuk rakyat mencakup program indonesia pintar, program jaminan kesehatan nasional, program bansos rasta/bantuan pangan non tunai, dan program keluarga harapan (https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/15708/program-bantuan-sosial-untuk-rakyat/0/artikel_gpr. Diakses pada Kamis 11 April 2019 pukul 22.11 WIB).

Kebijakan yang dilakukan pemerintah di dalam menurunkan angka kemiskinan salah satunya dengan adanya kebijakan perlindungan sosial berupa bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Program keluarga harapan ini dimulai pada tahun 2007, program keluarga harapan sebagai sarana untuk mengembangkan sistem jaminan sosial bagi masyarakat miskin. Bantuan ini berupa bantuan tunai untuk biaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial bekerja sama dengan Dinas Sosial (Tlonaen, 2014:29-30).

Bidang pendidikan dalam program keluarga harapan ini ditunjukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah, sehingga anak dari kalangan keluarga sangat miskin dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang sama dengan yang lainnya. Selain di bidang pendidikan program keluarga harapan ini membantu keluarga miskin dalam bidang kesehatan, dalam bidang kesehatan diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia, khususnya kelompok masyarakat sangat miskin (Muhtadin, 2016:2).

Keluarga miskin yang nantinya mendapatkan bantuan sosial program keluarga harapan dapat menjadikan bantuan tersebut sebagai sebuah strategi penghidupan dari pemasukan yang di salurkan oleh pemerintah (Zamroni, 2012:214). Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas penghidupan setiap masyarakat khususnya kalangan keluarga miskin melalui bantuan-bantuan sosial yang ada dengan harapan nantinya keluarga miskin dapat hidup dengan mandiri dan dapat meningkatkan penghidupan mereka dengan pemilihan dan menjalankan strategi penghidupan yang ada (Audy, 2016:2).

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kabupaten Semarang tahun 2017 presentase jumlah penduduk miskin dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami naik dan turun berkenaan dengan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Semarang tahun 2012 sebanyak 9,40 %, kemudian di tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 8,51% setelah tahun 2013 mengalami penurunan, pada

tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 8,15 % yang semula tahun 2014 8,05% jumlah penduduk miskin. Meskipun demikian dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan dari selisih 0,45 % di tahun 2016 menjadi 0,25% tahun 2017. Sebaran berkaitan dengan jumlah keluarga miskin di Kabupaten Semarang pun mengalami perbedaan antara satu kecamatan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Semarang (Statistik Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2018. <http://www.semarangkab.bps.go.id>. Diakses pada 6 Maret 2019 Pukul 22.00 WIB).

Penurunan mengenai indeks keparahan ini didasarkan dengan adanya data Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Semarang Tahun 2018 mengenai persentase rumah tangga menurut jenis program perlindungan sosial yang diterima seperti program Raskin/Rasta/BPNT (25,68%), Program Indonesia Pintar (PIP) dengan jumlah (12,51%), Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) berjumlah (10,25%), kemudian yang terakhir Program Keluarga Harapan (PKH) dengan persentase 4,80%. Program keluarga harapan yang tercatat di data statistik kesejahteraan rakyat Kabupaten Semarang tahun 2018 mencatat hanya 4,80%, padahal jika program ini terus dilakukan oleh pemerintah dapat membantu keluarga miskin bukan hanya di bidang kesehatan namun juga di bidang pendidikan (Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Semarang Tahun 2018. <http://www.semarangkab.bps.go.id//>. Diakses pada 6 Maret 2019 Pukul 21.35 WIB).

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Semarang Tahun 2016-2021 jumlah keluarga miskin menurut status kesejahteraan 40% terendah berjumlah 73.595 buah. Angka ini sudah mengalami penurunan angka dari 10,50% menjadi 7,89%. Keberhasilan program pemerintah menjadi salah satu sebab dari menurunnya angka kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Semarang (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2016-2021).

Aspek bidang pendidikan pada Kabupaten Semarang berdasarkan angka partisipasi murni menunjukkan bahwa nilai APM SD/ sederajat sebesar 98,99% hal ini menunjukkan sebanyak 98,99% penduduk yang berusia 7-12 tahun masih bersekolah di tingkat SD/ sederajat. Pada tingkat SMP/ sederajat mencapai 74,54%, dan pada tingkat SMA/ sederajat mencapai 60,13%. Hal ini jika dilihat dari angka persen yang dihasilkan rata-rata penduduk usia sekolah menamatkan pendidikan SD/ sederajat (Statistik Daerah Kabupaten Semarang 2018. <http://semarangkab.bps.go.id>. Diakses pada 25 Oktober 2019, Pukul 13.29 wib).

Realita yang ada di masyarakat masih banyak bantuan yang tidak tepat sasaran yang diberikan oleh pemerintah, sehingga masih banyak pula masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan sosial oleh pemerintah setempat, terutama program keluarga harapan karena dari program ini selain keluarga miskin dapat mendapatkan akses mudah dari bidang kesehatan, keluarga miskin juga dapat mendapatkan akses mudah di

bidang pendidikan untuk anggota keluarganya. Maka dengan adanya program ini selain keluarga miskin dapat mendapatkan layanan kesehatan kemudian dapat pula menyekolahkan anak-anaknya (Togiaratua, 2012:23).

Pada bidang pendidikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Semarang 2018 menjelaskan bahwa rata-rata angka partisipasi murni terdapat pada lulusan SD/ sederajat sebesar 98,99%, padahal didalam program pemerintah terdapat peraturan bahwa wajib belajar bagi penduduk usia sekolah adalah 12 tahun, artinya 6 tahun untuk SD/ sederajat, 3 tahun untuk SMP/ sederajat dan 3 tahun untuk jenjang SMA/ sederajat (<http://Bappenas.go.id>). Realita dilapangan masih banyak penduduk yang hanya menamatkan pendidikan sampai SD atau SMP dikarenakan kurangnya biaya pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga yang masih kekurangan untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pemaparan diatas berkenaan dengan masalah strategi penghidupan keluarga miskin di dalam menunjang pendidikan anggota keluarganya yang tergolong usia sekolah, maka peneliti akan mencoba meneliti mengenai “Persebaran Dan Strategi Penghidupan Keluarga Miskin Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Anak Di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sebaran keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana karakteristik keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan di dalam menunjang pendidikan anak di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana strategi penghidupan keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui sebaran keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.
2. Mengetahui karakteristik keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan di dalam menunjang pendidikan di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.
3. Mengetahui strategi penghidupan keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menyumbang dan memperkaya khasanah bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan pengetahuan serta dijadikan referensi bagi penelitian dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

a. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi penghidupan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

b. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan suplemen di dalam mata pelajaran geografi kelas XI pada KD 3.4 tentang menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perhatian lebih khususnya pemerintah Kabupaten Semarang supaya lebih memperhatikan kondisi keluarga miskin di Kabupaten Semarang.

E. Batasan Istilah

1. Persebaran

Persebaran atau sebaran dalam hal ini berkaitan dengan pola sebaran keruangan keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan di bidang pendidikan.

2. Strategi Penghidupan

Strategi penghidupan merupakan upaya yang dilakukan masyarakat dalam mencapai penghidupan yang memadai. Strategi penghidupan berkaitan dengan bagaimana masyarakat mengelola atau mengkombinasikan aset penghidupan yang tersedia.

3. Keluarga miskin

Keluarga miskin merupakan kumpulan yang terdiri dari sepasang suami istri, anak, menantu dan sebagainya yang didalam pemenuhan kebutuhan hidupnya serba kekurangan.

4. Program keluarga harapan

Program keluarga harapan merupakan program berbasis bantuan dan perlindungan sosial yang berupa bantuan tunai bersyarat ditujukan untuk keluarga miskin guna memenuhi dan mendapatkan akses pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keterbatasan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak seperti keterbatasan pendapatan, keterampilan, kesehatan, penguasaan aset ekonomi, ataupun akses informasi (Widjajanti, 2016:2). Menurut Dadang Sukandar (2008:94) kemiskinan dalam pengertian konvensional adalah apabila pendapatan berada di bawah satu garis kemiskinan tertentu. Kemudian kemiskinan dapat pula dipahami sebagai kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak.

Dadang Sukandar (2008:94) menjelaskan terkait pengembangan sosial, "*Deklarasi Copenhagen*" menjelaskan kemiskinan sebagai strategi yang ditandai oleh kehilangan kebutuhan dasar manusia, termasuk makanan, air minum yang aman, fasilitas sanitasi, kesehatan, perumahan, pendidikan, dan informasi. Sehingga kategori miskin ketika seseorang tidak mampu untuk makan, pergi ke sekolah, atau memiliki

akses untuk pelayanan kesehatan, mereka dapat dianggap miskin, tanpa memperhatikan pendapatan mereka.

Bidang pendidikan di Indonesia mempunyai angka partisipasi murni pada tahun 2017 ditingkat SD/ sederajat mencapai 97,19% dan tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 97,58%. Pada jenjang SMP/ sederajat tahun 2017 angka partisipasi murni mencapai 78,40 dan mengalami peningkatan menjadi 78,84%. Jenjang SMA/ sederajat angka partisipasi murni mencapai 60,37% dan tahun 2018 mencapai 60,67% (Statistik Indonesia 2019. <http://bps.go.id>). Pada angka partisipasi yang telah dijabarkan di atas dapat dikatakan bahwa angka partisipasi murni usia sekolah yang paling banyak berada di jenjang pendidikan SD/ sederajat.

Berdasarkan pengertian di atas tentang kemiskinan dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu strategi dimana suatu keluarga atau masyarakat belum dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan makanan, air minum yang aman, fasilitas kesehatan, perumahan, pendidikan. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan yang rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidak berdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri (Suryawati,2005:122).

Kemiskinan merupakan permasalahan dalam pembangunan yang harus dihadapi oleh wilayah-wilayah yang sudah maju maupun yang kurang maju. Kemiskinan umumnya ditandai dengan pengangguran, keterbelakangan dan keterpurukan. Penduduk miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas dalam akses sarana dan prasarana, modal dan kegiatan sosial ekonomi lainnya sehingga tertinggal jauh dari masyarakat yang memiliki potensi yang lebih tinggi. Menurut Zaini (2015:03) munculnya masalah kemiskinan ini, akan beimbaskan dengan adanya kemiskinan yang bertambah banyak dan menyebabkan tingginya tingkat kriminalitas, moral dan etika, produktivitas dan kreativitas yang rendah dan permasalahan sosial lainnya akibat beratnya beban ekonomi masyarakat. Selain itu kemiskinan akan menghambat pembangunan wilayah, pemerataan pembangunan dan demokrasi ekonomi.

2. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan yang terjadi di negara-negara berkembang disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam, adanya ketidaksamaan pola pemilikan sumber daya, yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dalam jumlah yang terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengembangkan diri dan

menyebabkan sempitnya peluang dalam mendapatkan lapangan pekerjaan, sehingga mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran di suatu negara ini, yang selanjutnya dapat menyebabkan kemiskinan.

Basri (2002:98) menjelaskan ada tiga faktor penyebab terjadinya kemiskinan dipedesaan maupun perkotaan, sebagai berikut.

- a. Sempitnya penguasaan dan pemilikan lahan atau akses produksi lain, ditambah lagi kurangnya ketersediaan modal yang cukup untuk usaha.
- b. Karena nilai tukar hasil produksi yang semakin jauh tertinggal dengan hasil produksi lain, terasuk kebutuhan hidup sehari-hari.
- c. Karena tekanan perangkat kemiskinan dan ketidaktahuan masyarakat, dengan artian mereka terlalu terisolasi atau tidak memiliki akses yang cukup untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan disamping itu masyarakat secara fisik lemah karena kurang gizi, mudah terserang penyakit dan tidak berdaya atau rentan.

Rejekiingsih (2011:36) menjelaskan tentang faktor penyebab kemiskinan secara umum dibedakan menjadi dua yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen (faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri), misalnya sifat malas, boros, konformis, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksogen (faktor yang berada di luar individu tersebut) dibedakan menjadi faktor alamiah (keadaan alam, iklim, dan bencana alam) dan faktor buatan atau struktur (kolonialisme, sifat pemerintahan, sistem ekonomi).

Kartasmita (1996:82) mengemukakan bahwa kemiskinan dapat disebabkan oleh empat penyebab utama yaitu sebagai berikut.

- a. Rendahnya taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas, sempitnya lapangan

- pekerjaan untuk dimasuki. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang.
- b. Rendahnya tingkat kesehatan. Hal ini menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikiran dan prakarsa.
 - c. Terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan kerja dan kegiatan usaha, selama itu pula adanya harapan untuk memutus lingkaran kemiskinan itu.
 - d. Keterisolasian. Mereka hidup terpencil sehingga sulit, tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan.

Hasil penelitian Puspita (2015:106) menyebutkan bahwa semakin naik pendapatan daerah akan selalu diikuti dengan penurunan jumlah kemiskinan. Kemudian apabila pertumbuhan penduduk bertambah maka akan menyebabkan kemiskinan bertambah, dikarenakan banyaknya pengangguran sehingga menimbulkan jumlah penduduk miskin semakin bertambah.

Kemiskinan yang terjadi akan berdampak pada pengangguran dan rendahnya tingkat atau lulusan pendidikan. Pada Kabupaten Semarang angka partisipasi sekolah tahun 2017 di tingkat SD/ sederajat mencapai 99,82%, kemudian pada jenjang SMP/ sederajat mencapai 97,18% dan pada tingkat SMA/ sederajat mencapai 73,34%. Angka partisipasi sekolah ini dapat menggambarkan berapa banyak penduduk usia pendidikan yang bersekolah (Statistik Daerah Kabupaten Semarang 2018. [Http://semarangkab.bps.go.id](http://semarangkab.bps.go.id)).

Permasalahan pendidikan ini yang menyebabkan anak usia sekolah tidak bersekolah lagi diantaranya karena masalah ekonomi dalam keluarga, adanya kasus kawin muda, harus membantu orang tua mencari nafkah guna pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga, dan masih adanya anggapan bahwa pendidikan bukanlah prioritas utama dalam mencari nafkah serta kurang tersedianya sarana pendidikan yang sesuai, hal diatas merupakan sebagian kecil dari permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan (Statistik Pendidikan Kabupaten Semarang Tahun 2017. <http://semarangkab.bps.go.id>).

3. Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia

Kebijakan kemiskinan sudah terjadi dari masa orde lama sampai sekarang untuk menurunkan angka kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Berikut akan dijelaskan berkenaan dengan kebijakan atau strategi yang digunakan dalam mengentaskan kemiskinan di indonesia.

a. Masa Orde Lama

Mulyana (2017:80) orde lama terjadi tahun 1960-an dengan kebijakan mengenai strategi pemenuhan kebutuhan pokok rakyat. Strategi ini berorientasi pada peningkatan pendapatan untuk membentuk kemakmuran rakyat indonesia. Namun pada pelaksanaannya mengalami hambatan dikarenakan krisis politik yang terjadi pada tahun 1965, krisis ini mengakibatkan semakin banyaknya penduduk miskin.

b. Masa Orde Baru

Kebijakan pengentasan kemiskinan pada masa orde baru dilakukan dalam beberapa periode dengan sasaran utamanya yaitu pembangunan pemerintah. Berikut periode-periode tersebut.

1) Periode 1974-1988

Pada periode ini rencana lima tahun yang dilakukan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dengan membuat program yang berorientasi pada peningkatan produksi, pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin seperti sandang, dan pangan.

2) Periode 1998-1998

Pemerintah dalam periode ini membuat kebijakan untuk penanggulangan kemiskinan dengan fokus pada penuntasan masalah kesenjangan sosial ekonomi. Periode ini adalah periode lanjutan dari periode sebelumnya sehingga periode ini berfungsi untuk meningkatkan program-program yang telah dilaksanakan sebelumnya pada periode 1947-1998.

c. Masa Reformasi

Masa ini terjadi setelah selesainya masa orde baru yang dipimpin oleh Presiden Suharto. Masa reformasi ini membuat kebijakan dalam pengentasan kemiskinan dengan cara pendekatan Kesejahteraan menyangkut masalah ekonomi dan non ekonomi serta tidak lagi melalui pendekatan pada orang dan kelompok

namun pada wilayah yang didalamnya terdapat masyarakat miskin (Zain, 1999:80)

Pada awal reformasi masa pemerintahan presiden Habibie strategi yang digunakan untuk penanggulangan kemiskinan di Indonesia menurut Mulyana (2017:90) adalah dengan cara sebagai berikut.

1) Masa Presiden Habibie

Adanya kebijakan mengenai strategi untuk pengentasan kemiskinan berupa program Jaringan Pengaman Sosial, Program Penanggulangan Kemiskinan & Perkotaan, Program Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal, serta Program Pengembangan Kecamatan.

2) Masa Presiden Abdurrahman Wahid

Strategi yang digunakan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia adalah dengan membuat program Jaringan Pengaman Sosial yang melanjutkan program dari presiden sebelumnya yaitu pada masa pemerintahan presiden Habibie, kemudian adanya program Kredit Ketahanan Pangan- Program Penanggulangan Kemiskinan & Perkotaan.

3) Masa Presiden Megawati

Masa presiden Megawati ini membentuk program dalam pengentasan kemiskinan berupa program Pembentukan Komite

Penanggulangan Kemiskinan, Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan.

4) Masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Pada pemerintahan presiden ini menjabat sebagai presiden dengan 2 periode kepemimpinan. Pada kepemimpinan pertama membuat program penanggulangan kemiskinan diantara program-program tersebut antara lain adanya program Bantuan Langsung Tunai, Program Pengembangan Kecamatan, Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat.

Periode kedua masa jabatannya masih tetap mempertahankan adanya program Bantuan Tunai Langsung (BLT), kemudian kebijakan lainnya yaitu Program JAMKESMAS, program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Bantuan PKH ini dimulai pada tahun 2007 dengan 7 provinsi yang menjadi sasaran dalam program tersebut. 7 provinsi yang mendapatkan bantuan program keluarga harapan diantaranya provinsi Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Timur.

5) Masa Presiden Joko Widodo

Masa kepemimpinan Joko Widodo ini membuat program dalam mengurangi kemiskinan, diantara programnya antara lain

program Perlindungan Sosial. Program perlindungan sosial ini awalnya terdapat Program Keluarga Harapan. Namun seiring berjalannya masa pemerintahannya berkembang juga menjadi program yang membantu masyarakat dalam goncangan hidup seperti kehilangan pekerjaan, tertimpa bencana dan sebagainya. Strategi kedua didalam pengentasan kemiskinan adalah dengan meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar, serta pemberdayaan kelompok masyarakat miskin Mulyana (2017:90).

4. Program Penanggulangan Kemiskinan

Program penanggulangan masalah kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan adalah program bantuan tunai bersyarat untuk pemberdayaan bagi keluarga penerima manfaat yang memiliki satu atau beberapa komponen PKH. Program ini berjenis pemberian uang tunai atau lainnya baik bersyarat maupun tidak bersyarat yang ditujukan untuk masyarakat miskin.

Hasil penelitian Murdiyansyah (2014:83) pada program kemiskinan mempunyai peran yang sangat dibutuhkan untuk mencapai pemerataan pendapatan di daerah dan mengurangi semakin lebarnya ketimpangan yang ada di desa-kota. Adanya program pengentasan yang berorientasi pada kemandirian keluarga miskin menjadikan keluarga miskin semakin mandiri.

5. Keluarga Miskin

Keluarga adalah kumpulan yang terdiri dari pasangan suami, istri, anak, mertua, dan sebagainya (Bakry dalam Puspitawati, 2013:1). Menurut Undang - Undang Nomor 52 Tahun 2009 yang di maksud keluarga adalah unit terkecil di dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Keluarga dikatakan miskin bila kehidupannya dalam kondisi serba kekurangan, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (Faturochman, 1994:3). Kemudian keluarga miskin mempunyai ciri-ciri yaitu pada kepemilikan aset yang jumlahnya sangat terbatas, tidak mempunyai keterampilan dan pasrah akan masalah yang dihadapi (Toha, 2010:70).

Isdijoso (2016:8) menjelaskan dalam *SMERU Research institute* bahwa kriteria pengukuran keluarga miskin menurut BPS tahun 2008 terdapat 14 indikator pengukuran keluarga miskin yaitu; luas lantai, jenis lantai, jenis dinding, fasilitas buang air besar, sumber air minum, sumber penerangan, bahan bakar, pembelian daging, frekuensi makan, pembelian pakaian baru, kemampuan berobat, lapangan usaha kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, dan aset yang dimiliki.

Penentuan keluarga miskin atau keluarga sangat miskin pada program keluarga harapan dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

dan Potensi Desa (Podes), dilakukan analisis awal untuk mengidentifikasi variabel sosio-ekonomi yang digunakan sebagai pendekatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau kondisi ekonomi suatu keluarga (Hendri, 2014:225).

Nurwati (2008:6) Keluarga miskin pada umumnya berpendidikan rendah dan terpusat di daerah pedesaan, karena berpendidikan rendah, maka produktivitas rendah sehingga imbalan yang akan diperoleh tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan, akibat dari hal semacam ini keluarga miskin akan menghasilkan keluarga miskin pula pada generasi berikutnya.

6. Karakteristik Keluarga Miskin

Menurut Haughton dan Khandker (2012:157) dalam (Rini, 2016:20) kemiskinan di tingkat keluarga mempunyai penyebab-penyebab utama, atau paling tidak berhubungan dengan kemiskinan mencakup tiga karakteristik yaitu karakteristik wilayah, masyarakat dan keluarga dan individu. Karakteristik keluarga mencakup sebagai berikut.

a. Aspek demografi (Lestari, 2016:109)

- 1) Jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga yang dimaksud disini adalah jumlah anggota keluarga dalam satu keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.
- 2) Struktur usia, struktur usia yang dimaksud yaitu usia anggota keluarga baik yang masih sekolah, maupun yang sudah lulus sekolah.

- 3) Gender kepala keluarga yaitu jenis kelamin kepala keluarga dalam keluarga miskin.
 - 4) Beban tanggungan keluarga yaitu jumlah anggota yang masih dibebankan oleh kepala keluarga, atau jumlah anggota yang masih menjadi tanggungan di dalam keluarga.
- b. Aspek ekonomi
- 1) Status pekerjaan terdiri dari pekerjaan yang dilakukan kepala keluarga baik bapak atau ibu dan pekerjaan yang dilakukan anak-anak dalam keluarga tersebut.
 - 2) Jam kerja, waktu yang dihabiskan oleh anggota keluarga didalam mencari pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup (Iskandar, 2017:129).
 - 3) Harta benda yang dimiliki, barang-barang yang terdapat dirumah dengan status kepemilikan pribadi dari keluarga tersebut.
- c. Aspek sosial
- 1) status kesehatan dan nutrisi berkaitan dengan riwayat penyakit dan tempat yang biasanya dikunjungi untuk berobat oleh keluarga miskin.
 - 2) Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini berkaitan dengan pendidikan kepala keluarga dan anak-anak anggota keluarga keluarga miskin.
 - 3) Tempat tinggal berkaitan dengan kondisi fisik rumah yang dihuni oleh keluarga miskin. Tempat tinggal juga yang dapat

mempengaruhi keikutsertaan anggota keluarga dalam kelembagaan atau organisasi yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal.

7. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) sebenarnya telah dilaksanakan di berbagai negara, khususnya di Negara Amerika dengan nama konsep *Conditional Cash Transfer (CCT)*, yang diterjemahkan dengan nama bantuan tunai bersyarat. Program PKH bukan dimaksudkan sebagai lanjutan program subsidi langsung tunia yang diberikan dalam rangka membantu keluarga miskin. PKH lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin (Angkasa, 2018:3).

Ayurestianti (2017:426) program PKH sebenarnya sudah ada sejak tahun 2007, seiring perkembangan program ini terus memberi solusi sekaligus menebar manfaat. Program keluarga harapan ini merupakan bagian dari *Cash Transfers (CCT)*. Pada program ini identik dengan penerima PKH ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan sehingga adanya perkumpulan rutin bagi penerima PKH. Meskipun masih banyak keluarga miskin yang masih belum menerima bantuan sosial dari pemerintah.

Pemerintah Indonesia dalam meminimalisir mengenai permasalahan kesejahteraan sosial dan perlindungan sosial, khususnya kemiskinan yang terus bertambah dari hari ke hari maka melalui

Kementerian Sosial mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintahan yang bergerak di bidang sosial. Program PKH berupaya mengembangkan system perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia. Program PKH memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (RTSM) dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan (Syahriani, 2017:135).

Program Keluarga Harapan (PKH) berfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan komponen peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang pendidikan dan kesehatan (Dheby, 2017:162).

Simpulan dari pengertian diatas bahwa Program Keluarga Harapan merupakan program yang di keluarkan oleh Kementerian Sosial, dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang ditujukan untuk masyarakat sangat miskin guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

8. Tujuan Program Keluarga Harapan

Menurut Togiaratua (2012:23) tujuan umum dari adanya Program Keluarga Harapan adalah untuk mengurangi angka dan memutuskan rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, serta merubah perilaku RTSM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Adapun tujuan secara khusus Program perlindungan sosial ini terdiri dari 5 tujuan sebagai berikut.

- a. Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019:25).

Bangun (2016:3) menyebutkan bahwa tujuan umum untuk meningkatkan jangkauan atau aksesibilitas masyarakat tidak mampu terhadap pelayanan publik khususnya pendidikan dan kesehatan untuk jangkau pendek, melalui pemberian bantuan uang tunai terhadap KSM, program ini diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran KSM. Jangka panjang diharapkan akan terjadi perubahan pola pikir dan perilaku terhadap perbaikan status kesehatan anak-anak dan ibu hamil serta tingkat pendidikan anak-anak KSM tersebut.

Program keluarga harapan terdiri atas program dibidang kesehatan dan bidang pendidikan dimana keluarga yang menjadi sasaran program ini berhak mendapat bantuan tunai sesuai persyaratan, mendapat pelayanan kesehatan di penyedia pelayanan kesehatan di puskesmas, posyandu, polindes dan sebagainya. Mendapatkan pelayanan pendidikan bagi yang belum atau tidak bisa menyelesaikan pendidikan dasar, ,melalui program pendidikan formal, informal, maupun non formal (Angkasa, 2018:4).

Astari Putri (2018:135) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa tujuan akhir dari adanya program keluarga harapan adalah meningkatkan angka prestasi sekolah anak bagi anak-anak keluarga sangat miskin, khususnya SD/MI dan SMP/MTs, serta untuk mengurangi pekerja di bawah umur Indonesia.

Adanya program keluarga harapan yang ada akan berkurang sedikit beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar, dan masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan dan pendidikan untuk mensejahterakan keluarga melalui sosialisasi yang diberikan oleh kader atau pendamping program keluarga harapan (Hendri, 2014:217).

9. Sasaran Program Keluarga Harapan

Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan keluarga miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial. Sasaran utama penerima bantuan PKH adalah keluarga sangat miskin (KSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun (atau usia 15-18 tahun namun belum menyelesaikan pendidikan dasar) dan/atau ibu hamil/nifas (Dheby, 2017:162). Penerima bantuan adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada keluarga yang bersangkutan hal ini dikarenakan agar pemenuhan syarat ini dapat berjalan secara efektif (Utomo,2014:31).

Peserta program keluarga harapan mendapat manfaat dari program keluarga harapan berupa pemberian fasilitas kesehatan secara gratis, dan telah mampu mengubah pola hidup peserta program keluarga harapan menjadi lebih sehat. Kemudian peserta program keluarga harapan juga mendapatkan bantuan tunai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan para peserta penerima bantuan (Dheby, 2017:169).

Penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan secara bertahap dalam satu tahun. Tahapan dalam satu tahun dibagi menjadi 4 tahapan yaitu pada bulan Januari, April, Juni, dan Oktober (Permensos No 1 Tahun 2018. [Http://jdih.kemensos.go.id](http://jdih.kemensos.go.id). Diakses pada Rabu 15 Mei 2019).

10. Kriteria Komponen Penerima Program Keluarga Harapan

Kriteria komponen PKH menurut Pedoman Pelaksanaan Tahun 2019 terdiri atas 3 komponen sebagai berikut.

- a. Kriteria komponen kesehatan meliputi sebagai berikut.
 - 1) Ibu hamil/menyusui. Ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 kali. Setelah nifas melakukan pemeriksaan kesehatan dan mendapatkan pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 kali pada minggu I, IV dan VI setelah melahirkan (Pekuwali, 2017:879).
 - 2) Anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019).

b. Kriteria komponen pendidikan meliputi kriteria sebagai berikut.

- 1) Anak SD/MI atau sederajat, anak SMP/MTs atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat. Anak sekolah usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (SD, SMP, SMA), terdaftar di sekolah, minimal 85% kehadiran dikelas (Rahmawati, 2017:163).
- 2) Anak usia enam sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

c. Kriteria komponen kesejahteraan sosial meliputi 2 komponen dibawah ini.

- 1) Lanjut usia mulai dari 70 (tujuh puluh) tahun. Dari adanya program keluarga harapan ini lansia miskin dapat mendapatkan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia dan mengikuti kegiatan sosial (Pekuwali, 2017:884).
- 2) Penyandang disabilitas diutamakan disabilitas berat. Penyandang disabilitas berat mendapat pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan, pemeriksaan melalui kunjungan ke rumah (Rahmawati, 2017:163).

Bantuan dana akan diterima jika keluarga miskin menyekolahkan anaknya dan melakukan cek kesehatan rutin, target utamanya anak usia 0-15 tahun atau ibu sedang hamil (Anneke, 2017:54).

11. Besaran Bantuan Program Keluarga Harapan

Besaran bantuan untuk setiap Keluarga Sangat Miskin peserta PKH tidak disamakan, tidak seperti Bantuan Langsung Tunai. Akan tetapi mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Komponen Bantuan Tetap PKH Tahun 2019

No	Komponen Bantuan Tetap	Besaran Bantuan
1	Reguler	Rp. 550.000/tahun
2	PKH Akses	Rp. 1.000.000/tahun

Sumber: Buku Pedoman PKH 2019.

Tahapan dalam Penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan secara bertahap dalam satu tahun. Tahapan dalam satu tahun dibagi menjadi 4 tahapan yaitu pada bulan Januari, April, Juni, dan Oktober (Permensos No 1 Tahun 2018). Bantuan tetap diberikan tunai di awal tahapan yaitu pada bulan Januari, kemudian untuk bantuan setiap jiwa dibagikan dalam 4 tahapan secara berangsur, yang setiap tahapan berjumlah sama. Bantuan komponen diberikan maksimal untuk 4 jiwa atau komponen dalam satu keluarga (<https://pkh.kemosos.go.id/>. Diakses pada 22 Juni 2019 Pukul 15.25 WIB).

Tabel 2.2 Komponen Bantuan Untuk Setiap Jiwa Keluarga PKH Tahun 2019

No	Komponen Bantuan	Besaran Bantuan
1	Ibu Hamil	Rp. 2.400.000,-
2	Anak Usia Dini	Rp.2.400.000,-
3	SD	Rp. 900.000,-
4	SMP	Rp. 1.500.000,-
5	SMA	Rp.2.000.000,-
6	Lanjut Usia	Rp.2.400.000,-
7	Disabilitas Berat	Rp.2.400.000,-

Sumber: Buku Pedoman PKH 2019, dan Pekuwali (2017:884-885).

Bantuan dana diberikan setiap tiga bulan sekali namun masih banyak dilapangan yang bantuan dana tersebut belum tepat sasaran karena tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan namun justru digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti untuk kebutuhan pangan dan pembelian alat-alat keluarga (Anneke, 2017:55).

12. Bantuan Program Keluarga Harapan Bidang Pendidikan

Kemiskinan membatasi hak rakyat untuk mendapatkan pendidikan yang layak, pekerjaan yang memadai dan kemiskinan menjadi alasan rendahnya indeks pembangunan manusia di Indonesia. Sehingga pemerintah membuat sebuah program yang dapat meminimalisir kemiskinan di bidang kesejahteraan sosial dan perlindungan sosial (Maihani, 2018:51).

Program keluarga harapan bidang pendidikan memberikan peluang yang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses pelayanan pendidikan. Hal ini sangat dimungkinkan, sebab dengan adanya bantuan program keluarga harapan, anak-anak keluarga miskin yang menjadi peserta program keluarga harapan akan lebih mudah untuk mengakses pelayanan pendidikan yang tersedia (Syahriani, 2017:135).

Tujuan PKH dalam bidang pendidikan adalah untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya bagi anak-anak Keluarga Sangat Miskin (RTSM), serta untuk mengurangi pekerja anak di Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, PKH bidang pendidikan

berupaya memotivasi RTSM agar mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen kehadiran dalam proses belajar, minimal 85% dari hari efektif sekolah dalam sebulan, selama tahun ajaran berlangsung (Muhtadin,2016:2).

Sasaran yang menjadi peserta PKH adalah keluarga sangat miskin yang memiliki anggota keluarga dengan syarat komponen kesehatan (ibu hamil, nifas, balita, anak pra-sekolah) dan komponen pendidikan (SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat) atau anak usia 7-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun (Simanjuntak, 2010:102).

Kewajiban keluarga miskin penerima bantuan PKH yang mempunyai anak usia pendidikan dasar harus memenuhi kewajiban berikut.

- a. Anak usia sekolah 6-15 tahun terdaftar di SD dan SMP dengan kehadiran minimal 85% hari sekolah. Pengecualian diberlakukan apabila sakit dengan keterangan/surat, bencana alam, libur sekolah.
- b. RTSM dengan anak usia < 18 tahun namun belum menyelesaikan pendidikan dasar/bekerja, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (85% tatap muka).
- c. Anak dengan kemampuan terbatas (tuna daksa, terbelakang mental/penyerapan) tidak dibatasi rentang usia (6-15 tahun) sebatas mereka duduk dibangku setara SD/SMP. Komitmen kehadiran 85% (Hendri, 2014:225-226).

Lembaga pendidikan berperan mensukseskan pencapaian tujuan PKH pendidikan karena salah satu tujuan akhir PKH adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah anak bagi anak-anak RTSM serta untuk mengurangi pekerja dibawah umur di Indonesia. Kemudian tujuan lainnya meningkatkan partisipasi wajib belajar 9 tahun khususnya anak dari keluarga sangat miskin (Bangun, 2016:1).

Ayurestianti (2017, 424) menemukan bahwa program keluarga harapan memiliki signifikansi nyata dalam pemeratakan pendidikan dan memudahkan dalam akses layanan kesehatan, namun terdapat kelemahan pada masyarakat yang mendapatkan bantuan ini menganggap bahwa bantuan tersebut hanya untuk jangka pendek bukan untuk jangka panjang sehingga program pengentasan kemiskinan ini bukan mengentaskan kemiskinan namun hanya menambal atau menutup sementara penurunan jumlah kemiskinan yang ada.

13. Strategi Penghidupan

Penghidupan menurut Hardati (2016:55) didefinisikan sebagai kemampuan aset (modal alam, modal fisik, modal manusia, modal finansial, dan modal sosial), kegiatan, dan akses untuk (menentukan jaringan/perhubungan sosial dan lembaga-lembaga) secara bersama menentukan tercapainya kehidupan oleh individu dalam keluarga. Di dalam menganalisis penghidupan keluarga dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing komponen aset dengan satuan yang sama. Strategi penghidupan merupakan pilihan yang dibentuk oleh asset, akses,

dan aktivitas seseorang atau keluarga untuk melakukannya (Baiquni,2007). Aktivitas, asset dan akses sangat terkait dengan struktur dan proses yang menunjukkan hubungan yang dinamis dalam menentukan pilihan strategi penghidupan (Alviawati,2013:105).

Berdasarkan pengertian penghidupan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi penghidupan merupakan situasi yang menunjukkan kemampuan asset, kegiatan, dan akses untuk menentukan tercapainya kehidupan oleh individu dalam keluarga. Strategi penghidupan keluarga menggambarkan upaya yang dilakukan masyarakat dalam mencapai penghidupan yang memadai. Strategi ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat mengola aset-aset penghidupan yang tersedia, menyikapi perubahan yang terjadi dan menentukan prioritas untuk mempertahankan atau memperbaiki penghidupan. Hasil atau keluaran dari pelaksanaan strategi penghidupan berkelanjutan adalah (a) pendapatan masyarakat menjadi lebih baik, (b) kesejahteraan meningkat, (c) kerentanan berkurang, (d) ketahanan pangan meningkat, dan (e) pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan (UNDP 2007, dalam Martopo, 2013:3).

Kondisi dan strategi mata pencaharian keluarga dibedakan menjadi tiga jenis, penghidupan keluarga yang mencakup aset keluarga, kegiatan, dan kemampuan (Ellis, 2000:2). Aset atau modal yang diwakili oleh kondisi alam desa (modal alam), kepemilikan tanah, mesin peralatan produksi dan tempat kerja (modal fisik), sumber daya manusia dalam

keluarga (human capital), jaringan sosial (modal sosial), dan modal keuangan. Aset ini dimobilitasi oleh keluarga melalui berbagai kegiatan yang menggunakan strategi dalam konteks mencapai tujuan penghidupan keluarga (Rinjata, 2006:156).

Berdasarkan analisis kegiatan keluarga, aset, dan kemampuan, tiga jenis situasi kehidupan keluarga dapat dibedakan yaitu situasi hanya bertahan hidup, situasi konsolidasi, dan situasi akumulasi.

Wijayanti (2016:136) aktivitas dalam strategi penghidupan merupakan kondisi penghidupan yang berupa pilihan cara berdasarkan prioritas dan adanya kesempatan dalam menggunakan kemampuan atau aset yang tersedia untuk mempertahankan atau memperbaiki penghidupan. Setiap individu dapat memiliki strategi penghidupan yang berbeda-beda tergantung aset penghidupan yang tersedia dan kerentanan yang dihadapi. Berdasarkan strategi yang digunakan, mengelompokan strategi sebagai berikut.

- a. White (1991:11) mengelompokan strategi berdasarkan status sosial ekonomi keluarga yaitu *survival*, konsolidasi, dan akumulasi.
 - 1) Strategi bertahan hidup (*survival strategy*) adalah srategi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang dapat dilakukan pada tingkat minimum agar dapat bertahan hidup.
 - 2) Strategi konsolidasi (*consolidation stategy*) adalah strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang tercermin pada pemenuhan usaha untuk kubutuhan pokok dan sosial.

- 3) Strategi akumulasi (*accumulation strategy*) adalah strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan oleh keluarga untuk mencapai kebutuhan pokok, sosial dan pengumpulan modal.
- b. Scoones (2001) dan di dalam penelitian Latifunnisa (2018:3) mengelompokan strategi penghidupan menjadi tiga kelompok sebagai berikut.
- 1) Intensifikasi (tetap bertahan pada mata pencaharian semula yaitu dalam sektor pertanian), sedangkan ekstensifikasi (mengupayakan lebih banyak tanah atau luas tanah untuk menanam dikarenakan mengusahakan penghasilan dari sektor pertanian).
 - 2) Diversifikasi (pola keragaman penghidupan yang merupakan usaha yang dilakukan dengan cara mencari pekerjaan lain selain sektor pertanian). Hardati (2014:86) diversifikasi memiliki makna yang hampir sama dengan pengertian keberagaman. Diversifikasi dalam hal ini mengacu pada masyarakat pedesaan yang berkaitan dengan sektor pertanian.
 - 3) Migrasi (usaha untuk mendapatkan pendapatan yang dilakukan dengan cara mobilisasi atau perpindahan penduduk baik secara permanen maupun sirkuler).

Strategi atau kegiatan tersebut akan berbeda-beda setiap daerah satu dengan lainnya dan akan berbeda pula cara penerapan strategi yang dilakukan antara di daerah pedesaan dan perkotaan. Daerah pedesaan

strategi yang diterapkan dengan kegiatan utama di pertanian lain halnya dengan di perkotaan (Pitoyo, 2015:59).

14. Persebaran Keruangan Keluarga Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi persebaran berarti hal tersebar, tersebarnya barang dan jasa oleh penjual melalui aktivitas pemasaran. Persebaran mengenai keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan berarti kajian yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dilapangan mengenai tersebarnya keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan (Pujayati, 2014:101).

Salah satu prinsip dasar dalam mengkaji ilmu geografi adalah menggunakan prinsip dasar salah satunya prinsip persebaran. Prinsip ini digunakan menjadi uraian, pengkajian dan pengungkapan gejala, faktor, variabel, dan masalah geografi. Sebaran dalam hal ini diperoleh menggunakan pengukuran titik GPS dan data tentang jumlah keluarga miskin yang mendapat bantuan yang outputnya akan menjadi peta tentang jumlah dan persebaran keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan (Rizki, 2017:8).

Muta'ali (2015:125) mengungkapkan bahwa di dalam mengidentifikasi mengenai pola sebaran atau persebaran kegiatan dalam wilayah dapat dilakukan dengan analisis tetangga terdekat. Analisis ini digunakan untuk menentukan pola-pola sebaran kegiatan. Pola-pola

sebaran kegiatan dibagi menjadi tiga pola meliputi pola random, pola mengelompok, dan pola seragam, pola ini ditunjukkan dari besarnya nilai T. Rumus yang digunakan untuk mencari pola persebaran menggunakan analisis tetangga terdekat sebagai berikut.

$$T = \frac{J_u}{J_h} \quad J_h = \frac{1}{\sqrt{2P}} \quad P = \frac{N}{A}$$

Keterangan:

T : Indeks persebaran tetangga terdekat

J_u : Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekat

J_h : Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola acak

P : Kepadatan titik dalam tiap km²

N : Jumlah titik

A: Luasan wilayah dalam km²

Pola persebaran dapat diketahui dengan cara menilai parameter tetangga terdekat melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan luas wilayah yang diteliti.
- 2) Merubah bentuk daerah yang diteliti (bentuk luasan) menjadi pola sebaran titik.
- 3) Memberikan nomor urut titik-titik lokasi penelitian misal huruf alphabet (A1, A2, A3) dst.
- 4) Mengukur jarak terdekat yakni jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik yang lain yang merupakan tetangga terdekatnya.

- 5) Menghitung besar parameter tetangga terdekat atau T untuk mengetahui pola persebaran dengan menggunakan rumus diatas (Muta'ali, 2015:125).

Hasil perhitungan selesai langkah selanjutnya melakukan analisis dengan menggunakan analisis tetangga terdekat sebagai berikut.

- 1) Jika $T < 0,7$ maka permukiman berpola mengelompok.
- 2) Jika $T 0,7 - 1,40$ maka permukiman berpola acak.
- 3) Jika $T \geq 1,40$ maka permukiman berpola seragam.

B. Kajian Relevan

Penelitian dengan judul sebaran dan strategi penghidupan keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian Alviawati (2013:3-5) yang bertujuan mengkaji tentang strategi penghidupan peternak sapi perah dalam memenuhi kebutuhan keluarga, pola tahapan kegiatan, faktor yang menentukan bentuk strategi penghidupan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengkaji strategi penghidupan keluarga. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, teknik pengambilan data dan metode yang digunakan.

Penelitian Martopo,dkk (2013: 49-54) dalam penelitian ini mengkaji tentang asset penghidupan dan strategi penghidpuan yang dilakukan masyarakat. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama

mengkaji tentang strategi penghidupan masyarakat, strategi asset penghidupan. Perbedaan dari penelitian peneliti yaitu berkenaan dengan analisis yang dilakukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian Muhtadin (2016: 5-9) bertujuan mengetahui pelaksanaan dan evaluasi program keluarga harapan dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtadin yaitu dalam penelitian penulis tidak mencari evaluasi pelaksanaan program keluarga harapan dan pengentasan dibidang kesehatan hanya mencari di bidang pendidikan. Kemudian penelitian penulis menggunakan pendekatan kauntitatif sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Muhtadin menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian Bangun (2016: 3-4) dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan evaluasi program keluarga harapan dalam bidang kesehatan dan pendidikan. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bangun dengan penelitian penulis yaitu terletak pada lokasi penelitian dan pendekatan yang ddigunakan dalam analisis data. Jika pada penelitian oleh Muhtadin menggunakan pendekatan kualitatif maka pada penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai peran PKH dalam meningkatkan atau menunjang pendidikan anak keluarga miskin atau sangat miskin.

Penelitian Angkasa (2018: 4-7)) bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi PKH dalam bidang pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama- sama meneliti tentang bantuan PKH dalam bidang pendidikan. Perbedaan dari penelitian ini adalah dari metode yang digunakan, cara pengambilan data, dan lokasi penelitian.

Penelitian Hendri (2014: 226-228) tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan PKH pada bidang Pendidikan. Persamaan dalam penelitian penulis adalah terletak didalam pelaksanaan program keluarga harapan bidang pendidikan. Perbedaan dari penelitian penulis adalah dalam penelitian penulis tidak mengevaluasi pelaksanaan PKH bidang pendidikan hanya menyoroti masalah RTSM penerima PKH dalam menyekolahkan anak-anaknya yang masih usia pendidikan atau sekolah.

Penelitian Syahrani (2017:136) tujuan dari penelitian ini mengetahui mengenai kontribusi PKH dalam menungjang pendidikan siswa kurang mampu, mengetahui dampak Program Keluarga Harapan dalam menungjang pendidikan siswa kurang mampu. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan syahrani adalah dalam bahasan masyarakat penerima PKH dalam menungjang pendidikan siswa kurang mampu. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian oleh Syahrani adalah lokasi penelitian serta dalam pengumpulan data. Dalam penelitian syahrani pengumpulan data hanya menggunakan wawancara, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya wawancara tetapi menggunakan juga kuesioner.

Tabel 2.3 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil
1	Eva Alviawati (2013)	Strategi Penghidupan Keluarga Peternak Sapi Perah Di Desa Kepungharjo Kecamatan Cangkringan Pra Dan Pasca Erupsi Merapi 2010	Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode studi kasus. Pengambilan sampel menggunakan <i>snowball sampling</i> , pengambilan data menggunakan pengamatan langsung, <i>indeoth interview</i> dan studi dokumen. Analisis data membuat <i>speed sheet</i> , pengkodean, dan analisis unit kasus, kemudian di komparasikan.	Strategi penghidupan yang digunakan ada 3 yaitu strategi akumulasi, konsolidasi dan survival. Faktor penentu dalam pilihan strategi penghidupan keluarga meliputi: keadaan sosial ekonomi keluarga (terdiri dari pendapatan dan pengeluaran keluarga), pemanfaatan sumberdaya (strategi aset yang dimiliki, memanfaatkan material hasil erupsi dan mempekerjakan anggota keluarga usia kerja, serta diversifikasi atau penganekaragaman bidang usaha pekerjaan.
2	Anton Martopo (2013)	Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Di Kawasan Dieng (Kasus Di Desa Buntu Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo	Teknik sampel menggunakan slovin (dikarenakan data yang ada populasinya tidak diketahui secara pasti). Analisis dilakukan dengan cara kualitatif, skala likert tiga strata.	Strategi aset penghidupan di Desa Buntu ditinjau dari aspek sumberdaya manusia tergolong tidak berkelanjutan, aspek sumberdaya alam tergolong tidak berkelanjutan, aspek sosial tergolong belum berkelanjutan, aspek sumberdaya fisik tergolong belum berkelanjutan, aspek finansial tergolong tidak berkelanjutan sehingga menghasilkan status strategi aset penghidupan yang tidak berkelanjutan.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil
3	Muhtadin (2016)	Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Pendidikan Dan Kesehatan	Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan teknik <i>editing</i> dan <i>interpretasi</i> .	Pelaksanaan PKH yang terjadi dalam bidang pendidikan belum semua peserta program keluarga harapan mendapatkannya. Kurang pengawasan yang belum maksimal dari keluarga, serta kurang motivasi orang tua terhadap anaknya untuk pergi ke sekolah.
4	Deylia Carolina Bangun (2016)	Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Partisipasi Wajib Belajar 9 Tahun Bagi Anak Keluarga Sangat Miskin (RTSM) Di Kecamatan Sooko.	Pendekatan kualitatif dengan mendapatkan data melalui observasi dan wawancara.	Program ini belum berjalan dengan baik, karena masih banyak ditemukan permasalahan yang belum diselesaikan secara baik sehingga program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun belum terlaksana sesuai dengan harapan program (PKH).
5	Ganang Dibya Angkasa (2018)	Implementasi Program Keluarga Harapan Bidang Pendidikan Di Desa Kedungrojo Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban	Teknik sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan <i>data collection</i> , <i>data reduction</i> , dan <i>conclusion drawing and verifying</i> .	Dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan <i>standard</i> dan tujuan yang sudah ditetapkan. Sasaran dari kebijakan masih belum tepat karena masih ditemui ada masyarakat yang tidak masuk kriteria dan juga terdapat masyarakat yang masuk kriteria namun tidak terdaftar.

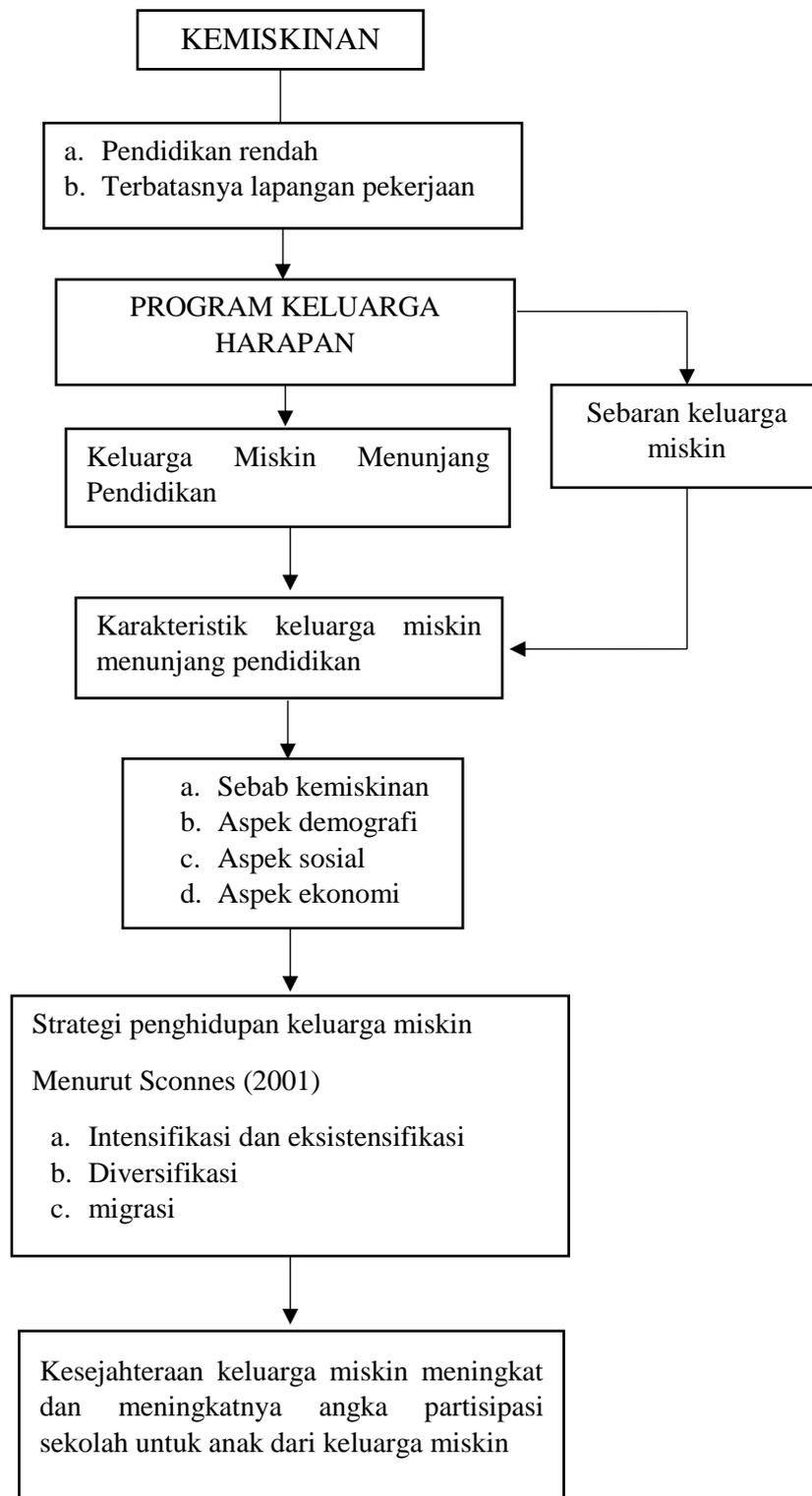
No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil
6	Hendri (2014)	Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Bidang Pendidikan Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai	Metode deksriptif pendekatan kualitatif. Teknik analisis data deskriptif. Pengumpulan data wawancara secara langsung dan kuesioner.	Hasil dari wawancara, pelaksanaan PKH bidang pendidikan sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku walaupun belum secara maksimal hasilnya. Dampak yang timbul dari adalah meningkatkan akses, pemanfaatan upaya dan status pendidikan anak serta mengurangi tingkat anak putus sekolah, dapat mengurangi beban perekonomian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
7	Syahriani (2017)	Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng	Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sample menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisis data reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.	hasil penelitian menunjukan bahwa kontribusi yang diberikan dalam PKH di bidang pendidikan berupa pemberian uang tunai kepada siswa kurang mampu. Adanya dampak yang terjadi dalam bidang pendidikan di karenakan terlaksanakannya PKH. Adanya salah sasaran pada RTSM dalam membelanjakan bantuan tunai PKH seperti digunakan unutm belanja kebutuhan pokok, dan juga masyarakat menjadi enggan bekerja karena mengandalkan dan mengharakan bantuan dari PKH tersebut.

Sumber: Alviawati (2013), Martopo (2013), Muhtadin (2016), Bangun (2016), Angkasa (2018), Hendri (2014), dan Syahriani (2017).

C. Kerangka Berfikir

Program keluarga harapan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan sistem perlindungan sosial di Indonesia. Sasaran program keluarga harapan adalah keluarga sangat miskin yang sesuai kriteria Program Keluarga Harapan yakni; memiliki ibu hamil, ibu menyusui, memiliki anak balita dan anak usia sekolah tingkat SD-SMP. Tujuan dari program keluarga harapan ada 2 dalam bidang kesehatan dan bidang pendidikan. (Nainggolan, 2012:4).

Keluarga miskin yang mendapatkan kartu bantuan sosial program keluarga harapan dapat menyusun mengenai strategi penghidupan untuk dijadikan investasi yang nantinya di saat-saat tertentu dapat digunakan dengan sebaik mungkin. Strategi penghidupan yang dapat digunakan menurut Sconnes (2001) yang terdiri dari intensifikasi dan ekstensifikasi, diversifikasi serta migrasi. Selanjutnya untuk mengetahui karakteristik keluarga miskin menggunakan teori yang ditulis oleh Hanughton dan Khandker (2012) dalam Rini (2016:20) menjelaskan tentang karakteristik masyarakat, dan keluarga. Karakteristik keluarga dilihat dari aspek demografi (seperti jumlah anggota keluarga, struktur usia, rasio ketergantungan, dan gender kepala keluarga), aspek ekonomi (seperti status pekerjaan, jam kerja dan harta benda yang dimiliki), serta aspek sosial (status kesehatan dan nutrisi, pendidikan, dan tempat kerja).



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Batas wilayah Kecamatan Suruh sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, sebelah selatan dengan Kecamatan Susukan, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tengaran, dan sebelah utara berbatasan dengan Bancak. Kecamatan Suruh merupakan salah satu Kecamatan yang mendapatkan bantuan sosial program keluarga harapan terbanyak dari delapan belas kecamatan lainnya di Kabupaten Semarang, sehingga di dalam penelitian ini mencoba mengkaji dan meneliti lokasi tersebut untuk dijadikan gambaran umum tentang banyaknya penerima bantuan sosial program keluarga harapan.

Daerah penelitian ini terdiri dari tiga kelurahan, diantaranya yaitu Kelurahan Purworejo, Kelurahan Krandon Lor, dan Kelurahan Kedungringin. Alasan dalam penelitian ini mengambil 3 Kelurahan di atas yaitu salah satunya lokasi Kelurahan yang paling banyak menerima bantuan PKH di Kelurahan Kedungringin, kemudian Kelurahan dengan jumlah terendah di semua kelurahan di Kecamatan Suruh yaitu kelurahan Purworejo serta mengambil jumlah penerima bantuan dengan jumlah sedang di Kelurahan Krandon Lor.

B. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah semua anggota penerima bantuan program keluarga harapan yang didalamnya terdapat anak sekolah pada Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dengan jumlah 2993 keluarga miskin, yang tersebar dari 17 kelurahan. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan 3 kelurahan yang jumlah penerima bantuan sosial terbanyak, sedang, dan rendah yaitu Kelurahan Kedungringin, Kelurahan Krandon Lor, dan Kelurahan Purworejo dengan jumlah populasi sebanyak 734 keluarga penerima manfaat program keluarga harapan.

Tabel 3.1 Jumlah keluarga penerima manfaat bantuan PKH Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun 2019

NO	KELURAHAN	KPM PKH 2019
1	Purworejo	67
2	Krandon Lor	232
3	Kedungringin	435
	Jumlah	734

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Semarang Tahun 2019

C. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga miskin yang menerima bantuan program keluarga harapan yang memiliki anak usia sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional area random sampling*. Pada penelitian ini teknik *proportional area random sampling* digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan kelurahan yang memiliki banyak keluarga penerima manfaat bantuan sosial program keluarga harapan yang diambil sebanyak 3 kelurahan dari jumlah 21

kelurahan yang memiliki jumlah terbanyak keluarga penerima manfaat bantuan sosial program keluarga harapan (Sugiyono, 2015: 118).

Pengambilan sampel *porportional area random sampling* digunakan secara proporsi yang dilakukan dengan mengambil sampel keluarga penerima manfaat di tiga kelurahan yaitu Kelurahan Kedungringin, Kelurahan Krandon Lor, Dan Kelurahan Purworejo dengan jumlah 734 keluarga penerima manfaat program keluarga harapan. Perhitungan penentuan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan menggunakan 10% dari jumlah populasi, sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2019

No	Kelurahan	KPM PKH 2019	Jumlah Sampel
1	Purworejo	67	8
2	Krandon Lor	232	28
3	Kedungringin	435	52
	Jumlah	734	88

Sumber : Hasil Perhitungan Sampel, 2019

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Persebaran

Persebaran yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan persebaran atau sebaran keruangan. Sebaran ini digunakan untuk menentukan lokasi keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan yang ada di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Sehingga hasil akhir atau output dari variabel ini berupa peta tentang

persebaran keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan yang ada di tiga kelurahan Kecamatan Suruh.

2. Karakteristik keluarga miskin bantuan program keluarga harapan dalam menunjang pendidikan anggota keluarga. Karakteristik kemiskinan dalam cakupan keluarga menggolongkan menjadi tiga aspek sebagai berikut.

a) Aspek demografi

- (1) Gender kepala keluarga yaitu jenis kelamin kepala keluarga dalam keluarga miskin.
- (2) Jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga yang dimaksud disini adalah jumlah anggota keluarga dalam satu keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.
- (3) Beban tanggungan keluarga, jumlah anggota yang masih di bebaskan oleh kepala keluarga, atau jumlah anggota yang masih menjadi tanggungan didalam keluarga.
- (4) Struktur usia, truktur usia yang dimaksud yaitu usia anggota keluarga baik yang masih sekolah, maupun yang sudah lulus sekolah.

b) Aspek ekonomi

- (1) Harta benda yang dimiliki, barang-barang yang terdapat dirumah dengan status kepemilikan pribadi dari keluarga tersebut.

c) Aspek sosial

(1) Kelembagaan, keikutsertaan anggota keluarga dalam organisasi di lingkungan tempat tinggal.

3. Aset, Akses, dan Aktivitas Penghidupan

a. Aset penghidupan dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut.

- 1) Modal manusia terdiri dari kesehatan, kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai riwayat penyakit yang sering diderita, tempat dalam membeli obat, memeriksakan kesehatan, dan cara pembayaran kesehatan. kemudian nutrisi makanan, nutrisi makanan ini diteliti mengenai frekuensi makanan, pemenuhan makanan, menu makanan, dan cara penanganan apabila kekurangan makanan.
- 2) Modal fisik dalam penelitian ini akan diteliti mengenai kondisi rumah tinggal, kemudian kondisi sekeliling rumah yang didalamnya terdapat jaringan listrik, bangunan, dan jalan.
- 3) Modal alam dalam penelitian ini membahas mengenai kepemilikan lahan dan hewan ternak, serta kondisi air yang digunakan.
- 4) Modal sosial membahas mengenai lembaga atau organisasi yang diikuti oleh anggota keluarga miskin.
- 5) Modal finansial dalam penelitian mengkaji mengenai tabungan, pinjaman hutang, dan pengeluaran.

- b. Akses penghidupan dalam penelitian ini meneliti mengenai akses menuju pendidikan, dan akses menuju kesehatan.
 - c. Aktivitas penghidupan mengkaji mengenai pekerjaan anggota keluarga khususnya bapak dan ibu dalam satu keluarga miskin.
4. Strategi penghidupan keluarga miskin

Strategi pada penelitian ini didasarkan pada indikator dari Scoones (2001) sebagai berikut.

- a) Intensifikasi (tetap bertahan pada mata pencaharian semula), sedangkan ekstensifikasi (mengupayakan lebih banyak tanah atau luas tanah untuk menanam).
- b) Diversifikasi (pola keragaman penghidupan yang merupakan usaha yang dilakukan dengan cara mencari pekerjaan lain selain sektor pertanian).
- c) Migrasi (usaha untuk mendapatkan pendapatan yang dilakukan dengan cara mobilisasi atau perpindahan penduduk baik secara permanen maupun sirkuler).

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Alat

Alat pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket atau kuesioner berikut penjelasan mengenai angket penelitian.

a. Kuesioner

Metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data berkenaan dengan karakteristik keluarga miskin di

dalam menunjang pendidikan anggota keluarganya menggunakan bentuk kuesioner skala likert dengan tiga pilihan ganda atau *multiple choice*. Kemudian berkenaan dengan variabel strategi penghidupan keluarga miskin di tiga kelurahan yang ada di Kecamatan Suruh. Bentuk kuesioner ini untuk mengukur strategi penghidupan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala guttman yang berupa pertanyaan dengan jawaban “ya” dan “tidak”.

Metode kuesioner ini juga digunakan untuk mengambil data berkenaan dengan pendapat dan tugas pendamping program keluarga harapan. Wawancara ini bersifat terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan sebuah pertanyaan yang akan di jawab langsung oleh pendamping program keluarga harapan.

b. GPS

Alat ini digunakan untuk mengambil titik-titik lokasi rumah keluarga miskin penerima bantuan PKH yang hasilnya berupa titik koordinat. Titik yang dihasilkan nantinya akan dibuat peta menggunakan aplikasi Arcgis 10.3.

2. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan teknik sebagai berikut.

a) Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data sekunder berupa data jumlah penduduk miskin melalui BPS kabupaten, jumlah keluarga miskin

penerima program keluarga harapan di Kabupaten Semarang dari Dinas Sosial Kabupaten Semarang.

b) Observasi

Metode ini dilakukan untuk melihat gambaran nyata kondisi lapangan penelitian, kemudian dalam pengukuran lapangan untuk memperoleh letak koordinat menggunakan GPS yang hasilnya akan digunakan untuk mengetahui sebaran keruangan keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan dengan output akhir berupa peta lokasi sebaran sampel keluarga miskin. Selanjutnya digunakan juga dalam melihat aktivitas keluarga miskin dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

F. Validitas dan Reliabilitas Data

Alat didalam pengumpulan data yang berupa kuesioner (angket) nantinya akan diujikan kepada masyarakat yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan sampel penelitian dan akan dihitung validitas dan reliabilitas mengenai kuesioner tersebut. Berikut penjelasan tentang validitas dan reliabilitas data.

1. Validitas

Validitas yang digunakan untuk menguji instrumen angket mengenai strategi penghidupan menggunakan validitas konstruk. Validitas ini dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada ahlinya minimal 3 ahli dibidangnya (Sugiyono, 2015:352). Rumus untuk mengetahui validitas strategi penghidupan sebagai berikut.

Rumus validitas *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir soal dan skor total.

N : Banyaknya subjek.

$\sum X$: Banyaknya butir soal.

$\sum Y$: Jumlah skor total.

$\sum XY$: Jumlah Perkalian skor butir dengan skor total.

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal.

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total.

Hasil perhitungan r_{xy} yang dikonsultasikan pada tabel, jika $r_{xy} > r$ tabel maka butir soal tersebut valid (arikunto, 2013: 213). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan yang harus diganti atau dibuang dikarenakan kurang relevan, yang hasil akhirnya berupa instrumen yang valid.

Arikunto (2013:213) menginterpretasikan kriteria validitas menjadi 5 kriteria yaitu kriteria validitas sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Klasifikasi tentang kriteria validitas menurut Arikunto dijabarkan sebagai berikut.

- a) $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi
- b) $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ validitas tinggi
- c) $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ validitas cukup
- d) $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ validitas rendah

e) $0,00 < r_{xy} \leq 0,20$ validitas sangat rendah

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah pengolahan data menggunakan SPSS yang diujikan kepada 30 responden diluar sampel penelitian diperoleh adanya soal yang tidak valid sebanyak 4 soal pada variabel karakteristik keluarga miskin penerima PKH yaitu nomer 18,27,28,29. Validitas pada instrumen strategi penghidupan yang tidak valid dari soal 30 ada 5 soal yaitu soal nomor 6,25,26,29,30. Dasar dari perhitungan ini di cocokan menggunakan r tabel yaitu 0,361. Soal dikatakan valid jika $> 0,361$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen tentang karakteristik keluarga miskin dalam menunjang pendidikan anggota keluarga menggunakan salah satu rumus dalam metode *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2015:359). Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik belah dua rumus *Alfa Cronbach* karena instrumen yang digunakan menggunakan skala likert dengan total skor apabila benar mendapat nilai 1 sedangkan jika salah mendapat nilai skor 0, dengan rumus berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t} \right\}$$

Keterangan:

r_i : nilai reliabilitas

k : mean kuadrat antara subjek

$\sum s_t^2$: mean kuadrat kesalahan

s_t : varians total

(Sumber: Sugiyono, 2015: 365).

Reliabilitas instrumen strategi penghidupan keluarga miskin menggunakan skala guttman dengan rumus mencari reliabilitas menggunakan KR-20 sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pertanyaan

v_t : varians total

p : proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

p : $\frac{\text{banyak subjek yang skornya 1}}{N}$

q : $\frac{\text{banyak subjek yang mendapat skor 0}}{(q=1-p)}$

Reliabilitas untuk karakteristik keluarga miskin dan strategi penghidupan keluarga miskin dengan cara mengkonsultasikan dengan r_{tabel} , jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dianggap reliabel dan dapat digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian tersebut. Reliabilitas dalam instrumen karakteristik keluarga miskin yang dihasilkan dari 30 responden berjumlah 0,73, kemudian pada reliabilitas

strategi penghidupan keluarga miskin diperoleh 0,84 sehingga dapat dikatakan baik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan persebaran keluarga miskin yang menerima bantuan PKH menggunakan teknik analisis tetangga terdekat. Kemudian karakteristik keluarga miskin dalam menunjang pendidikan anak dan strategi penghidupan keluarga miskin menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau membahas hasil penelitian yang masih berupa *score* (angka). Pertama teknik analisis persebaran menggunakan rumus tetangga terdekat sebagai berikut.

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

Keterangan:

T : Indeks persebaran tetangga terdekat

Ju : Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekat

Jh : Angka yang diperoleh dari luas wilayah yang dibagi jumlah titik

$$Jh = \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

Keterangan:

Jh : Angka yang diperoleh dari luas wilayah yang dibagi jumlah titik

P : Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi

$$P = \frac{N}{a}$$

Keterangan:

P : Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi

N : Jumlah titik

A : Luas wilayah dalam kilometer persegi (Aprella, 2017:14).

Kedua menentukan persentase dihitung menggunakan rumus statistik deskriptif sebagai berikut.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Statistik Deskriptif

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

(sumber: Anneke, 2017:48).

1. Skala pengukuran karakteristik keluarga miskin dalam menunjang pendidikan anggota keluarga menggunakan skala likert dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menentukan skala pengukuran (*skoring*)

Skor 1 untuk jawaban a

Skor 2 untuk jawaban b

Skor 3 untuk jawaban c

- b) Menentukan skor maksimal, minimal, dan range

Skor maksimal = jumlah item x skor maksimal

$$= 30 \times 3$$

$$= 90$$

Skor minimal = jumlah item x skor minimal

$$= 30 \times 1$$

$$= 30$$

Range = skor maksimal - skor minimal

$$= 90 - 30$$

$$= 60$$

Menentukan rentang skor (range)

Interval = $\frac{\text{range}}{\text{banyaknya kriteria}}$

$$= \frac{60}{5}$$

$$= 12$$

c) Menentukan rentang presentase

Presentase maksimal = $\frac{\text{jumlah skor maksimal}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{90}{90} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Persentase minimal = $\frac{\text{jumlah skor minimal}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{30}{90} \times 100\%$$

$$= 33\%$$

Klasifikasi kelas = 5

Rentang persentase = persentase maksimal – persentase minimal

$$= 100\% - 33\%$$

$$= 67\%$$

$$\text{Rentang kriteria} = \frac{\text{rentang persentase}}{\text{banyaknya kriteria}}$$

$$= \frac{67\%}{5}$$

$$= 13\%$$

d) Menentukan rentang

Rentang untuk karakteristik keluarga miskin dalam menunjang pendidikan di bagi menjadi 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 3.3 Klasifikasi Karakteristik Keluarga Miskin di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

No	Jumlah skor	Persentase skor	Kategori
1	30-42	33-46%	Sangat rendah
2	43-54	47-59%	Rendah
3	55-66	60-72%	Sedang
4	67-78	73-85%	Tinggi
5	79-90	86-100%	Sangat tinggi

Sumber: hasil perhitungan, 2019

2. Skala pengukuran untuk mengukur strategi penghidupan keluarga miskin dengan skala guttman. Berikut langkah-langkah untuk menganalisis strategi penghidupan keluarga miskin sebagai berikut.

a) Menentukan skoring

Jika jawaban ya diberi skor 1, jika jawaban tidak diberi skor 0

b) Menghitung jumlah skor maksimal, minimal, dan range

$$\text{Skor maksimal} = \text{jumlah item} \times \text{skor maksimal}$$

$$= 30 \times 1$$

$$= 30$$

$$\text{Skor minimal} = \text{jumlah item} \times \text{skor minimal}$$

$$= 30 \times 0$$

$$= 0$$

Range = skor maksimal – skor minimal

$$= 30-0$$

$$= 30$$

Menentukan rentang skor

$$\text{interval} = \frac{\text{range}}{\text{banyaknya kriteria}}$$

$$= \frac{30}{5}$$

$$= 6$$

c) Menghitung rentang presentase

$$\text{Presentase maksimal} = \frac{\text{jumlah skor maksimal}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{30} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Presentase minimal} = \frac{\text{jumlah skor minimal}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{30} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$\text{Kelas interval} = 5$$

Rentang presentase = jumlah skor maksimal-jumlah skor minimal

$$= 100\%-0\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{Rentang kriteria} = \frac{\text{rentang presentase}}{\text{banyak kriteria}}$$

$$= \frac{100}{5}$$

$$= 20\%$$

d) Menentukan rentang

Rentang strategi penghidupan keluarga miskin dikategorikan menjadi lima yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 3.4 Kategori Strategi Penghidupan Keluarga Miskin di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

No	Rentang Skor	Rentang Presentase	kategori
1	0 – 5	0 – 20%	Sangat rendah
2	6 – 11	21 – 40%	Rendah
3	12 – 17	41 – 60%	Sedang
4	18 – 23	61 – 80%	Tinggi
5	24 – 30	81 – 100%	Sangat tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan, 2019

3. Deskripsi

Data yang dibutuhkan mengenai persebaran keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan, karakteristik keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan, dan strategi penghidupan keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan telah terkumpul dalam bentuk angka kemudian ditabulasi dan hasil akhirnya akan dideskripsikan.

Tabel 3.5 Matrik Skripsi Persebaran dan Strategi Penghidupan Keluarga Miskin Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan dalam Menunjang Pendidikan Anak di Kecamatan Suruh

No	Masalah	Tujuan	Variabel	analisis	Sumber Data
1	Bagaimana persebaran keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang	Mengkaji sebaran keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan	Persebaran keluarga miskin	Data komputer dengan <i>arc GIS</i>	Data observasi lapangan menggunakan GPS, dan data dokumentasi untuk mengetahui jumlah keluarga miskin
2	Bagaimana karakteristik keluarga miskin penerima bantuan sosial program keluarga harapan di dalam menunjang pendidikan	Mengkaji karakteristik keluarga miskin dalam menunjang pendidikan	Karakteristik keluarga miskin	Deskriptif presentase	Data observasi lapangan dan angket kepada keluarga miskin penerima PKH
3	Bagaimana strategi penghidupan keluarga miskin penerima bantuan sosial PKH	Mengkaji tentang strategi penghidupan keluarga miskin	Strategi penghidupan keluarga miskin	Deskriptif presentase	Data observasi lapangan dan angket kepada keluarga miskin penerima PKH

Sumber: Hasil Olah Peneliti Tahun 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan membahas mengenai gambaran Kecamatan Suruh, persebaran keluarga miskin penerima bantuan keluarga harapan, karakteristik keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan, dan strategi penghidupan keluarga miskin. Berikut akan di jabarkan dibawah ini.

1. Gambaran Umum Kecamatan Suruh

Gambaran umum lokasi penelitian ini menguraikan beberapa hal meliputi kondisi alam, kondisi sosial, dan kependudukan pada Kecamatan Suruh.

a. Kondisi Geografis

Kecamatan Suruh merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Semarang. Kecamatan Suruh memiliki topografi berupa dataran dengan ketinggian paling tinggi 658 meter yang berada di Desa Kebowan, kemudian dataran paling rendah berada di Desa Kedungringin dengan ketinggian 230 meter. Rata rata ketinggian yang ada di Kecamatan Suruh setinggi 468 meter (BPS Kecamatan Suruh dalam Angka, 2019:4).

1) Letak Astronomis dan Administrasi Kecamatan Suruh

Kecamatan Suruh secara astronomis terletak antara $110^{\circ}45'00''$ BT - $110^{\circ}62'94''$ BT dan $07^{\circ}29'19''$ LS - $07^{\circ}38'53''$ LS (Google Earth 2019). Kecamatan Suruh merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Semarang. Kecamatan Suruh memiliki jarak 44,29 km dari ibukota Kabupaten Semarang (BPS Kecamatan Suruh, 2019:5). Batas wilayah administrasi Kecamatan Suruh antara lain sebagai berikut.

Sebelah timur : Kabupaten Boyolali

Sebelah barat : Kecamatan Tengaran

Sebelah selatan : Kecamatan Susukan

Sebelah utara : Kecamatan Bancak dan Kecamatan Pabelan

Kecamatan Suruh terdiri dari 17 desa dengan 114 dusun, 104 rukun warga dan 492 rukun tetangga. Pembagian administrasi dalam Tabel 4.1 menjelaskan bahwa terdapat 17 desa dengan jumlah dusun yang paling banyak adalah berada di Desa Plumbon dengan jumlah 13 dusun, kemudian desa yang paling sedikit dusun ada di Desa Ketanggi dengan jumlah 3 dusun. Kemudian jumlah Rukun Warga paling banyak terdapat di Suruh dengan Jumlah 11 RW, Rukun Warga yang paling sedikit berada di Desa Purworejo dengan 2 RW dan Rukun Tetangga paling banyak terdapat di Desa Suruh dengan jumlah 58 RT, pada Desa Purworejo memiliki RT paling sedikit diantara desa lainnya dengan jumlah 11 RT.

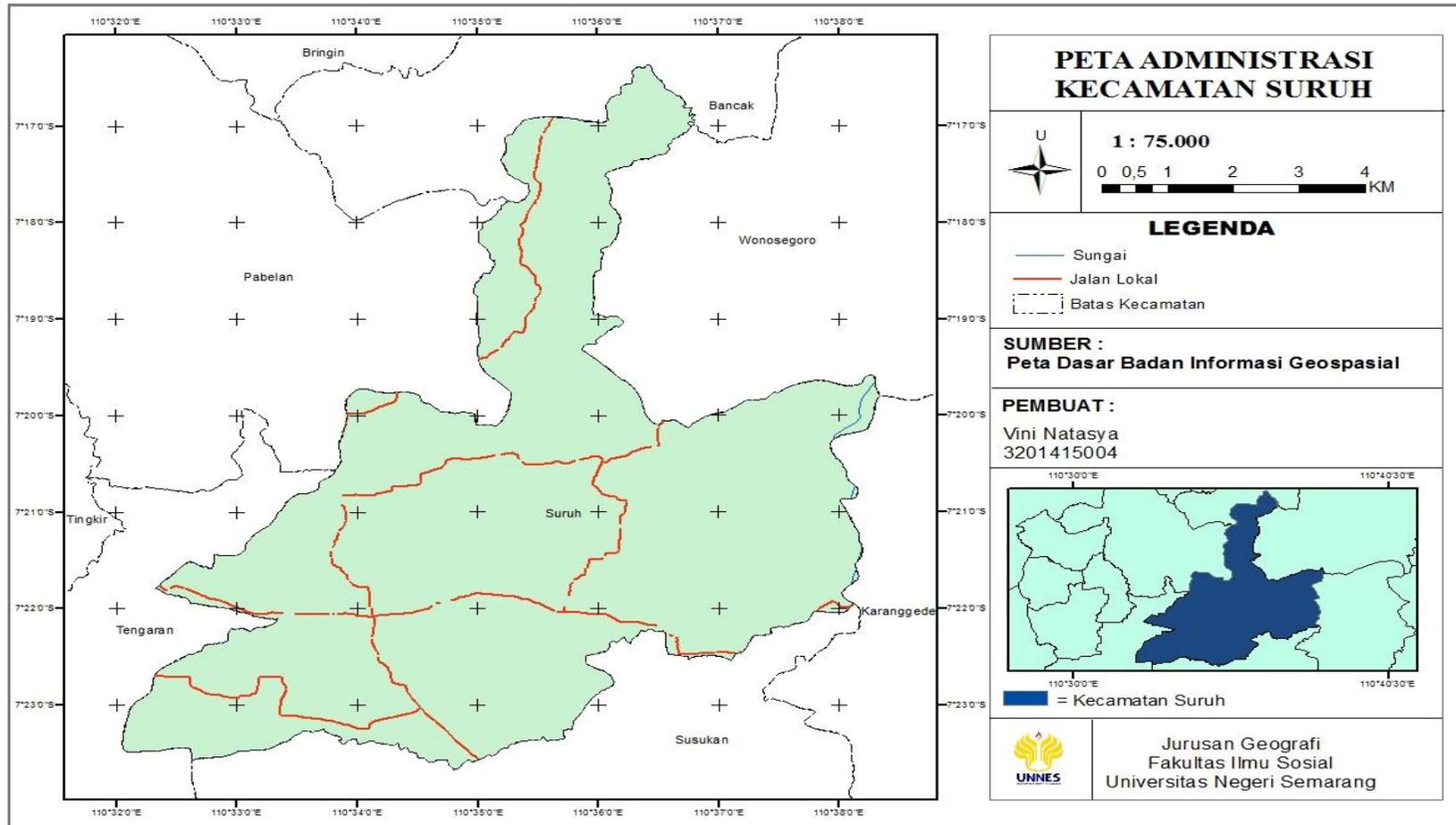
Penelitian ini mengambil tiga desa untuk dijadikan sampel dalam penelitian tentang keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan meliputi desa Kedungringin, Krandon Lor dan Purworejo.

Dari tabel 4.1 Desa Kedungringin memiliki 8 dusun, 8 rukun warga, dan 51 rukun tetangga. Desa Krandon Lor memiliki 8 dusun, 8 rukun warga, dan 30 rukun tetangga. Sedangkan pada Desa Purworejo memiliki 7 Dusun, 2 rukun warga, dan 11 rukun tetangga.

Tabel 4. 1 Pembagian Admistrasi Berdasarkan Jumlah Desa, Dusun, RW, dan RT di Kecamatan Suruh Tahun 2019

No	Nama Desa	Jumlah		
		Dusun	RW	RT
1	Kebowan	7	5	25
2	Beji Lor	4	4	18
3	Jatirejo	6	6	23
4	Dersansari	4	4	16
5	Purworejo	7	2	11
6	Ketanggi	3	4	13
7	Medayu	6	5	20
8	Bonomerto	6	6	21
9	Sukorejo	6	6	20
10	Kedungringin	8	8	51
11	Gunung Tumpeng	6	5	18
12	Reksosari	6	6	39
13	Suruh	10	11	58
14	Plumbon	13	10	44
15	Krandon Lor	8	8	30
16	Cukilan	7	7	41
17	Dadapayam	7	7	44
Jumlah		114	104	492

Sumber: BPS Kecamatan Suruh dalam Angka (2019:15)



Sumber: Peta Administrasi Kecamatan Suruh

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Suruh Tahun 2019

2) Penggunaan Lahan

Kecamatan Suruh mayoritas penggunaan lahan berupa pertanian dengan luas terbanyak dari lahan sawah berjumlah 2.945,66 Ha, dari total keseluruhan penggunaan lahan sebesar 6.398,57 Ha. Pada tiga desa yang akan diteliti berikut pembagian penggunaan lahan tersebut.

Tabel 4. 2 Luas Wilayah Penggunaan Lahan (Ha) Lokasi Penelitian Tahun 2019

No	Desa	Penggunaan Lahan		
		Sawah (Ha)	Bukan Sawah (Ha)	Bukan Pertanian/sawah (Ha)
1	Kedungringin	251,33	69,17	161,5
2	Krandon Lor	260	89,4	232,6
3	Purworejo	101,14	9,70	58,68
Total		612,47	168,27	452,78

Sumber: BPS Kecamatan Suruh dalam Angka (2019:6)

Pada Tabel 4.2 Desa Kedungringin lahan sawah sebesar 251,33 Ha dengan pembagian 170,83 Ha irigasi, sawah tadah hujan 80,50 Ha, kemudian lahan bukan sawah 69,17 Ha dengan pembagian tegal/kebun 69,17 Ha, perkebunan 5,52 Ha serta hutan rakyat 41,50 Ha. Selanjutnya bukan pertanian sebesar 116,19 terdiri dari rumah bangunan, hutan negara, rawa, jalan, sungai dan lain-lain. Pada Desa Krandon Lor lahan sawah 260 Ha dengan pembagian irigasi 209,40 Ha, tadah hujan 50,60 Ha, lahan bukan sawah 89,4 Ha terdiri dari tegal/kebun, ladang, hutan rakyat, dan perkebunan, kemudian lahan bukan pertanian sebesar 232,6 Ha dengan pembagian rumah bangunan, hutan negara, rawa, jalan,

sungai dan lain-lain Pada Desa Purworejo lahan sawah 101,14 Ha dengan pembagian 95,14 Ha irigasi dan tadah huan 6,00 Ha, pada lahan bukan sawah 9,70 Ha terdiri dari tegal, ladang, perkebunan dan hutan rakyat, sedangkan pada lahan bukan pertanian 58,68 yang didalamnya terdiri dari rumah bangunan, hutan negara, rawa, jalan, sungai dan lain-lain (BPS Kecamatan Suruh Dalam Angka Tahun 2019:6).

b. Kondisi Sosial Kecamatan Suruh

Kondisi sosial di Kecamatan Suruh dijabarkan diantaranya tentang sarana dan prasarana serta keagamaan di Desa Suruh.

1) Sarana dan Prasarana

Kecamatan Suruh memiliki sarana dan prasarana dalam mendukung aktivitas masyarakat meliputi sarana prasarana pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pemerintahan. Berikut ini diuraikan sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Suruh.

(1) Sarana dan Prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Suruh terdiri dari gedung sekolah pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat. Pada jenjang TK dan SD terdapat pada setiap desa, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada di 5 desa yaitu Desa Medayu (2 sekolah), Desa Reksosari (2 sekolah), Desa Suruh (3 sekolah), Desa Cukilan (1 sekolah) dan Desa Dadapayam (1 sekolah). Pada jenjang Sekolah

Menengah Atas (SMA) ada di Desa Jatirejo dan Desa Reksosari, untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada di Desa Reksosari dan Desa Suruh (BPS Kecamatan Suruh Dalam Angka Tahun 2019:50).

Kecamatan Suruh memiliki 13 Pondok Pesantren, terletak di beberapa desa seperti di Desa Gunung Tumpeng sebanyak 1 pondok, Desa Dadapayam 2 pondok, Desa Jatirejo 2 pondok, Desa Suruh 2 pondok, dan yang paling banyak berada di Desa Reksosari sebanyak 6 pondok. Madrasah Diniyah yang ada di Kecamatan Suruh sebanyak 13, tersebar di beberapa Desa seperti di Desa Gunung Tumpeng (3), Suruh (3), Reksosari (3), Plumbon (2), Dadapayam (2), Krandon Lor (2), Purworejo (2), dan Ketanggi (1) (BPS Kecamatan Suruh Dalam Angka Tahun 2019:51).

Tabel 4. 3 Banyaknya Sarana dan Prasarana Pendidikan (Negeri dan Swasta) di Kecamatan Suruh Tahun 2019

No	Jenjang Sekolah	Negeri	Swasta	Perorangan	Jumlah Sekolah
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	-	46	-	46
2	Sekolah Dasar (SD) sederajat	35	25	-	60
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat	3	6	-	9
4	Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat	2	2	-	4
5	Pondok Pesantren	-	-	13	13
6	Madrasah Diniyah	-	-	19	19
Total		40	79	32	151

Sumber: Kecamatan Suruh dalam Angka (2019:50-51)

(2) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Kecamatan Suruh memiliki sarana dan prasarana kesehatan yang terdiri dari puskesmas, puskesmas pembantu, poskesdes, praktek dokter, posyandu, apotek, serta tenaga medis. Sarana prasarana kesehatan pada Kecamatan Suruh puskesmas ada 2 puskesmas, puskesmas pembantu ada 5 puskesmas yang tersebar di 5 desa yaitu pada desa Dersansari, Purworejo, Kedungringin, Gunung Tumpeng, dan Reksosari. Posyandu ada 111 unit, unit paling banyak terletak di Desa Plumbon dengan jumlah 13 unit posyandu, posyandu yang paling sedikit berada di Desa Beji Lor dengan jumlah 2 posyandu. Kemudian tenaga kesehatan seperti dokter ada 11 dokter, terbanyak di Desa Suruh dengan jumlah 5 dokter, dan bidan ada 31 bidan, paling banyak berada di Desa Dadapayam berjumlah 7 bidan. Selanjutnya adanya apotek dengan jumlah 3 unit apotek yang tersebar di Desa Gunung Tumpeng 2 unit dan Desa Reksosari 1 unit apotek (BPS Kecamatan Suruh dalam Angka, 2019:34-38). Berikut ini pembagian sarana dan prasarana kesehatan di Kecamatan Suruh akan dijabarkan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kecamatan Suruh Tahun 2019

Nama Desa	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Poskesdes	Posyandu	Apotek	Tenaga Kesehatan	
						Dokter	Bidan
Kebowan	0	0	1	7	0	0	0
Beji Lor	0	0	1	2	0	0	0
Jatirejo	0	0	1	3	0	0	0
Dersansari	0	1	0	4	0	1	4
Purworejo	0	1	0	4	0	0	0
Ketanggi	0	0	1	3	0	0	0
Medayu	0	0	1	6	0	0	1
Bonomerto	0	0	1	6	0	0	3
Sukorejo	0	0	1	7	0	0	1
Kedungringin	0	1	1	9	0	0	3
Gunung Tumpeng	0	1	0	8	2	0	3
Reksosari	1	1	0	6	1	1	1
Suruh	0	0	1	10	0	5	0
Plumbon	0	0	1	13	0	2	4
Krandon Lor	0	0	1	8	0	0	0
Cukilan	0	0	1	8	0	0	4
Dadapayam	1	0	0	7	0	2	7
Total		5	12	111	3	11	31

Sumber: BPS Kecamatan Suruh dalam Angka (2019:34-38)

(3) Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah

Kecamatan Suruh memiliki berbagai tempat ibadah seperti masjid, mushola, gereja katolik, gereja kristen dan vihara.

Berikut jumlah tempat ibadah yang ada di Kecamatan Suruh akan dijabarkan dalam bentuk tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah di Kecamatan Suruh Tahun 2019

No	Nama Desa	Masjid	Mushola	Gereja Kristen	Gereja Katolik	Vihara
1	Kebowan	8	9	1	0	1
2	Beji Lor	4	12	0	0	0
3	Jatirejo	3	23	0	0	0
4	Dersansari	4	11	0	0	0
5	Purworejo	4	6	1	0	0
6	Ketanggi	5	8	0	0	0
7	Medayu	6	10	0	0	0
8	Bonomerto	9	23	0	0	0
9	Sukorejo	8	19	0	0	
10	Kedungringin	10	45	0	0	0
11	Gunung Tumpeng	7	13	0	0	0
12	Reksosari	11	19	0	0	0
13	Suruh	12	47	0	0	0
14	Plumbon	10	23	1	1	1
15	Krandon Lor	14	25	0	0	0
16	Cukilan	12	23	2	0	0
17	Dadapayam	10	31	1	0	0
	Total	137	347	6	1	2

Sumber: BPS Kecamatan Suruh dalam Angka (2019:20-21)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah tempat peribadatan di Kecamatan Suruh terbesar yaitu mushola dengan prosentase 70% dari total tempat peribadatan yang ada di Kecamatan Suruh. Tempat ibadah berupa masjid sebanyak 28%, tempat ibadah gereja kristen 1,2%, tempat ibadah gereja katolik 0,2%, serta tempat ibadah vihara 0,4% dari keseluruhan jumlah tempat ibadah yang ada di Kecamatan Suruh. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk yang ada di Kecamatan Suruh merupakan penduduk yang memeluk agama islam (BPS Kecamatan Suruh dalam Angka, 2019:20-21).

(4) Sarana Prasarana Ekonomi

Sarana dan prasarana ekonomi yang ada di Kecamatan suruh terdiri dari pasar, mini market, warung, koperasi unit desa (KUD), dan koperasi simpan pinjam (KOSPIN) sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Tabel Sarana dan Prasarana Ekonomi Kecamatan Suruh Tahun 2019

No	Prasarana Ekonomi	Jumlah
1	Pasar Tradisional	5
2	Mini Market	8
3	Warung	558
4	KUD	1
5	KOSPIN	9
	Total	581

Sumber: Kecamatan Suruh dalam Angka (2019:18-19)

Pasar yang ada di Kecamatan Suruh terdapat di Desa Reksosari, Suruh, ketanggi, plumbon dan Dadapayam. Kemudian pada koperasi unit desa hanya terdapat satu koperasi yang berada di Desa Suruh. Minimarket ada 8 unit, warung yang ada berjumlah 558 warung dan koperasi simpan pinjam ada 9 koperasi.

c. Kondisi Kependudukan di Kecamatan Suruh

Kondisi kependudukan atau demografis mendeskripsikan tentang jumlah penduduk dan jumlah penduduk berdasarkan usia.

1. Jumlah Penduduk

Berikut jumlah penduduk, kepadatan penduduk per desa di Kecamatan Suruh pada tahun 2019.

Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk per desa di Kecamatan Suruh

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk		Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
		Lk	Pr	
1	Kebowan	1545	1611	811,94
2	Beji Lor	1043	1014	972,12
3	Jatirejo	1390	1449	1731,1
4	Dersansari	1333	1344	1796,64
5	Purworejo	897	899	1059,46
6	Ketanggi	1096	1065	1392,4
7	Medayu	1392	1338	873,04
8	Bonomerto	1571	1549	1146,64
9	Sukorejo	1784	1689	938,65
10	Kedungringin	3461	3323	1407,47
11	Gunung Tumpeng	1553	1519	911,57
12	Reksosari	2794	2794	1104,57
13	Suruh	2987	3836	1958,4
14	Plumbon	3440	3413	1576,49
15	Krandon Lor	2588	2585	888,83
16	Cukilan	2766	2669	874,92
17	Dadapayam	2883	2878	680,25
	Total	35514	34975	1101,05

Sumber: BPS Kecamatan Suruh dalam Angka Tahun 2019

Jumlah penduduk Kecamatan Suruh pada tahun 2018 sebanyak 70.489 jiwa. Pada sex ratio (rasio jenis kelamin) jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari jumlah penduduk perempuan hal ini terlihat dari jumlah penduduk laki-laki sebesar 35.514 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 34.975 jiwa (BPS Kecamatan Suruh dalam Angka Tahun 2019).

Desa yang memiliki kepadatan penduduk terbesar terdapat di Desa Suruh dengan jumlah 1958,40 jiwa/Km². Sedangkan desa yang memiliki kepadatan penduduk terendah berada di Desa Dadapayam sebesar 680,25 jiwa/Km².

2. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

Penduduk Kecamatan Suruh berdasarkan rentang usia dibedakan menjadi tiga golongan. Golongan pertama penduduk belum produktif, golongan kedua penduduk usia produktif, dan golongan ketiga penduduk usia tidak produktif.

Penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 35.514 jiwa dan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 34.975 jiwa. Total dari jumlah laki-laki dan perempuan pada Kecamatan Suruh tahun 2018 berjumlah 66.142 jiwa. Penduduk usia non produktif (0-14 tahun) dengan jumlah 10.704 jiwa persentase sebesar 16,18%, kemudian pada komposisi penduduk usia produktif jumlah penduduk 49.567 jiwa dengan persentase sebesar 74,94%, dan untuk penduduk usia tidak produktif jumlah penduduk 5.871 jiwa persentase sebesar 8,88%. Jumlah diatas dapat dihitung dengan *Dependency Ratio* dengan hasil 33,43% yang artinya setiap 100 orang usia kerja mempunyai tanggungan sebanyak 34 (dibulatkan) orang yang belum produktif dan tidak produktif. Berikut akan dijabarkan jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin yang ada di Kecamatan Suruh (BPS Kecamatan Suruh dalam Angka Tahun 2019:26).

Tabel 4. 8 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Suruh

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		Jumlah	Persentase
		Lk	Pr		
1	0 – 4	2542	2429	4971	7,52
2	5 – 9	2951	2782	5733	8,67
3	10 - 14	2760	2575	5335	8,07
4	15 – 19	2564	2336	4900	7,41
5	20 – 24	2745	2606	5351	8,09
6	25 – 29	2789	2649	5438	8,22
7	30 – 34	2850	2624	5474	8,28
8	35 – 39	2899	2897	5796	8,76
9	40 – 44	2625	2540	5165	7,81
10	45 – 49	2405	2427	4832	7,31
11	50 – 54	2103	2092	4195	6,34
12	55 – 59	1965	2091	4056	6,13
13	60 – 64	1511	1570	3081	4,66
14	65 – 69	1098	1105	2203	3,33
15	70 – 74	693	776	1469	2,22
16	75+	1014	1185	2199	3,32
Total		33549	32593	66142	100

Sumber: BPS Kecamatan Suruh dalam Angka Tahun 2019

2. Persebaran Keluarga Miskin Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh

Persebaran keluarga miskin yang menerima bantuan sosial program keluarga harapan di Kecamatan Suruh tersebar di semua desa yang ada di kecamatan tersebut. Jumlah penerima bantuan program keluarga harapan yang ada di Kecamatan Suruh pada tahun 2019 mencapai 2993 keluarga. Kecamatan Suruh menduduki peringkat pertama penerima bantuan program keluarga harapan di Kabupaten Semarang. Kecamatan ini mendapatkan bantuan program keluarga harapan pada tahun 2011 dari masa kebijakan pengentasan kemiskinan

yang didakan pada tahun 2007 pada masa presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pada awalnya program keluarga harapan dilakukan di tujuh provinsi yang ada di Indonesia, namun karena program ini mengalami keberhasilan sehingga pada setiap tahunnya mengalami perkembangan dari tujuh provinsi yang mendapatkan bantuan menjadi 34 provinsi pada tahun 2018 dengan keluarga penerima manfaat program keluarga harapan mencapai 10 juta keluarga miskin. Keluarga penerima manfaat program keluarga harapan yang ada di Kecamatan Suruh paling banyak terdapat di Desa Kedungringin sebesar 435 keluarga dengan persentase 14,53% , sedangkan yang paling sedikit terletak di desa Purworejo dengan jumlah 67 keluarga dengan persentase 2,74%.

Persebaran dalam penelitian ini mencakup tiga desa yang ada di dalam Kecamatan Suruh yaitu Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo. Desa Kedungringin berjumlah 435 keluarga dengan persentase 14,53%, kemudian Desa Krandon Lor berjumlah 232 dengan persentase 7,75% dan yang paling sedikit penerima bantuan adalah Desa Purworejo dengan jumlah 67 persentase sekitar 2,74%.

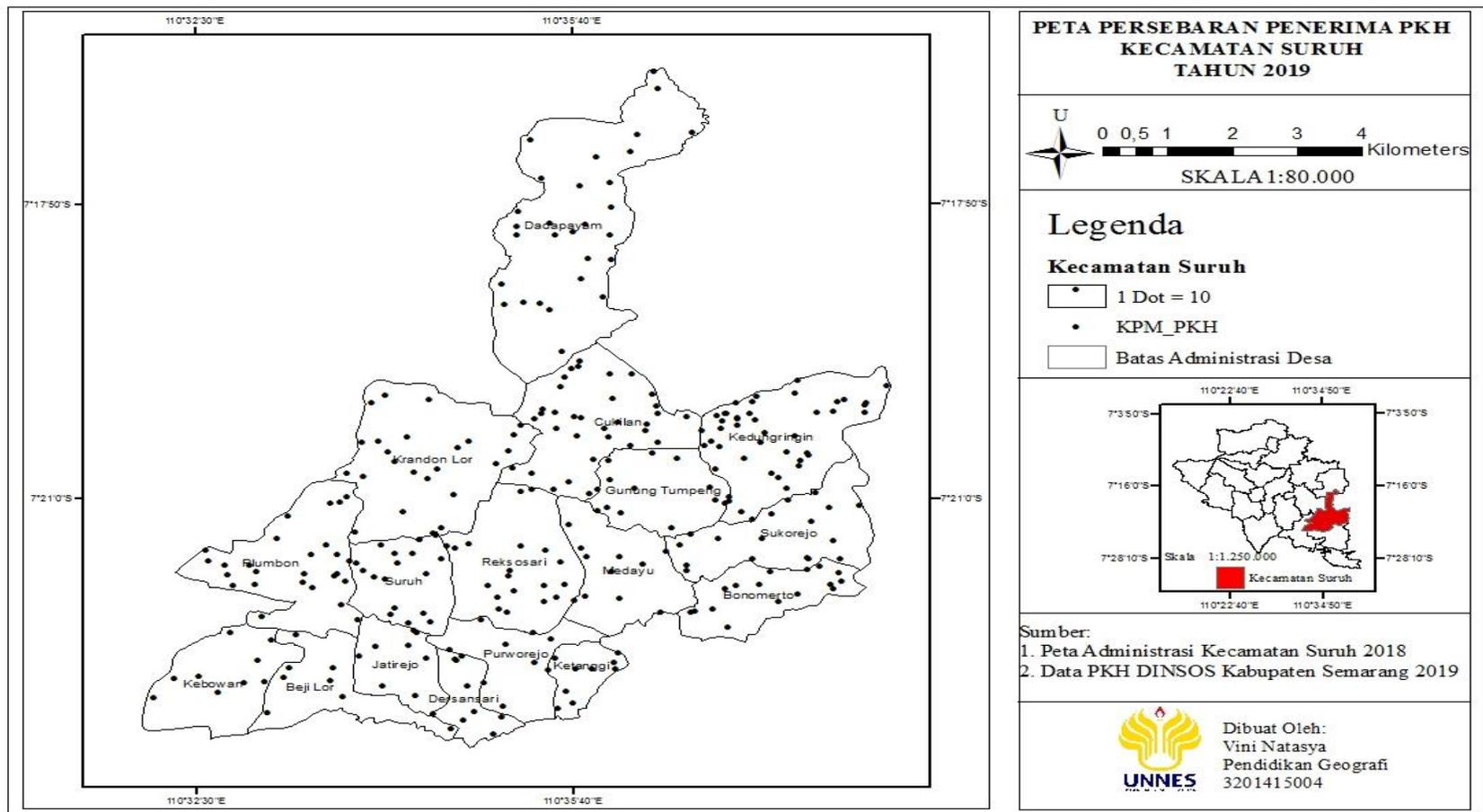
Bantuan program keluarga harapan diberikan oleh pemerintah dengan cara mencairkan data tersebut menggunakan kartu keluarga harapan. Pencairan dana untuk keluarga miskin ini dibantu oleh pendamping yang mendampingi desa tersebut. Dana tersebut diberikan dengan ketentuan tidak lebih dari 4 komponen yang diterima dalam satu keluarga. Dana yang didapatkan nantinya akan dikelola oleh keluarga

tersebut untuk mencukupi pemenuhan kesehatan dan pendidikan anggota keluarganya walaupun sudah ada rincian bantuan pada setiap bidang kesehatan dan pendidikan yang didapatkannya. Hasil penelitian mengenai sebaran keluarga miskin yang menerima bantuan PKH khususnya yang didalamnya terdapat anak yang masih sekolah dihitung dengan menggunakan rumus analisis tetangga terdekat diperoleh nilai rasio 0,2524 yang berarti bahwa sebaran keluarga miskin yang ada di lapangan bersifat (cluster) atau mengelompok.

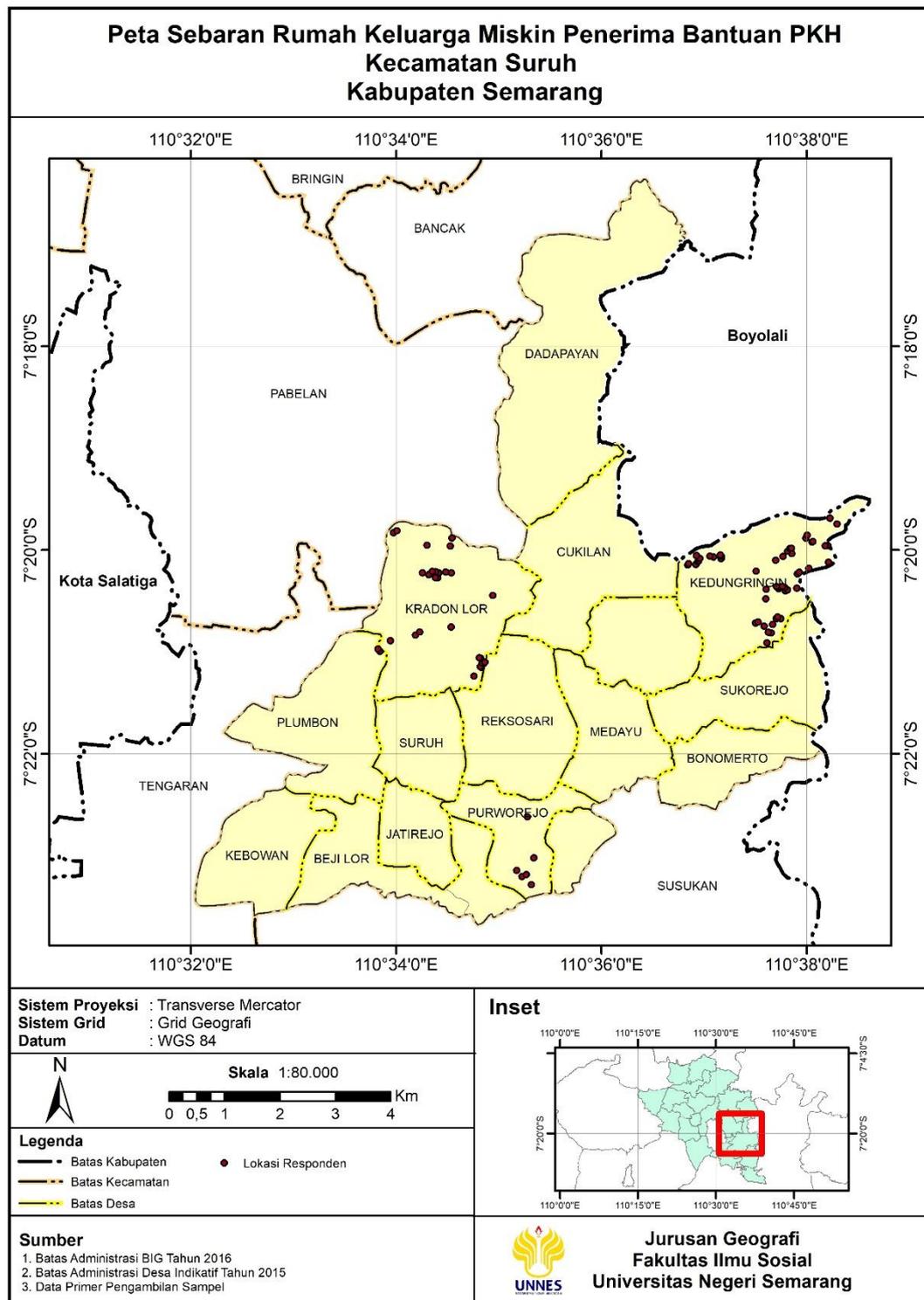
Tabel 4. 9 Persebaran Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Tahun 2019

No	Kelurahan	KPM PKH 2019	%
1	Beji lor	77	2,57
2	Bonomerto	145	4,84
3	Cukilan	335	11,19
4	Dadapayam	285	9,52
5	Dersansari	87	2,91
6	Gunung Tumpeng	123	4,11
7	Jatirejo	84	2,81
8	Kebonawan	91	3,04
9	Kedungringin	435	14,53
10	Ketanggi	95	3,17
11	Krandon Lor	232	7,75
12	Medayu	111	3,71
13	Plumbon	251	8,39
14	Purworejo	67	2,24
15	Reksosari	197	6,58
16	Sukorejo	177	5,91
17	Suruh	201	6,72
Jumlah		2993	100,00

Sumber: Dinas Sosial Penerima PKH Tahap 1 Tahun 2019



Sumber: Data Dinas Sosial
Gambar 4.2 Peta Persebaran Penerima PKH di Kecamatan Suruh Tahun 2019



Sumber: Data Primer

Gambar 4.3 Peta Persebaran Penerima PKH di Kecamatan Suruh Tahun 2019

3. Karakteristik Keluarga Miskin Penerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh

Karakteristik keluarga miskin dalam penelitian adalah keluarga yang mendapatkan bantuan program keluarga harapan yang didalamnya terdapat anak yang masih sekolah di tiga desa dalam Kecamatan Suruh. Desa yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Desa Kedungringin dengan responden 52 keluarga, Desa Krandon Lor sejumlah 28 keluarga, dan Desa Purworejo dengan jumlah 8 keluarga. Karakteristik keluarga miskin yang diteliti meliputi karakteristik demografi, karakteristik ekonomi, karakteristik sosial kemudian adanya kepemilikan aset, akses, dan aktivitas didalam keluarga miskin. Berikut penjelasan dari karakteristik tersebut.

a) Karakteristik Demografi

Karakteristik responden yang diwawancarai dengan berpedoman kuesioner penelitian adalah ibu keluarga. Karakteristik demografi meliputi jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan umur dari ibu rumah tangga.

Tabel 4. 10 Jenis Kelamin Kepala Keluarga miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo Tahun 2019

Jenis kelamin kepala keluarga	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
tdk ada	0	0	0	0	0	0
perempuan	0	0	28	100	0	0
Laki-laki	52	100	0	0	8	100
Jumlah	52	100	28	100	8	100

Sumber: Data Primer

Jenis kelamin yang telah dijabarkan dalam Tabel 4. 10 menunjukkan bahwa jenis kelamin kepala keluarga keseluruhan berjenis kelamin laki-laki di tiga desa penelitian. Jumlah jenis kelamin laki-laki dari tiga desa tersebut sebanyak 88 laki-laki dengan pembagian di Desa Kedungringin berjumlah 52 orang, Desa Krandon Lor 28 orang, dan Desa Purworejo sebanyak 8 orang.

Tabel 4. 11 Jumlah Anggota Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo Tahun 2019

Jumlah Anggota keluarga	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
3 - 4 orang	17	32,7	14	50	8	100,0
5 - 6 orang	20	38,5	8	28,6	0	0,0
7 - 8 orang	15	28,8	6	21,4	0	0,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Tabel 4. 11 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga paling banyak yang terdapat di Desa Kedungringin berjumlah 5-6 anggota keluarga berjumlah 20 keluarga dengan persentase 38,5%, kemudian pada Desa Krandon Lor jumlah terbanyak anggota keluarga pada komposisi 3-4 anggota dengan 14 keluarga persentase sebesar 50% dan pada desa Purworejo semua jumlah keluarga berada pada 3-4 anggota keluarga dengan persentase 100%. Rata-rata jumlah anggota keluarga miskin di tiga desa di atas pada anggota 3-4 orang dalam keluarga sebanyak 13 keluarga, kemudian rata-rata 5-6 anggota pada tiga desa sebesar 9,3 atau 9 keluarga,

dan pada 7-8 anggota keluarga terdapat rata-rata 7 keluarga yang mempunyai anggota tersebut.

Tabel 4. 12 Jumlah Tanggungan Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo Tahun 2019

Jumlah Tanggungan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
2 - 3 orang	17	32,7	14	50,0	8	100
4 - 5 orang	20	38,5	8	28,6	0	0
6- 7 orang	15	28,8	6	21,4	0	0
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Beban tanggungan dalam keluarga miskin yang mendapatkan bantuan program keluarga harapan di Desa Kedungringin rata-rata satu keluarga miskin menanggung 4 -5 orang dengan jumlah keluarga miskin 20 keluarga dan rata-rata persentase sebesar 38,5%. Desa Krandon Lor rata-rata satu keluarga miskin menanggung jumlah 2 -3 orang dengan persentase sebesar 50,0%. Pada Desa Purworejo rata-rata satu keluarga miskin menanggung anggota keluarga 2-3 orang dengan persentase sebesar 100%.

Tabel 4. 13 Umur Ibu dalam Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo Tahun 2019

Umur Ibu	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
0 – 14	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14 – 64	52	100,0	27	96,4	8	100,0
>64	0	0,0	1	3,6	0	0,0
Jumlah	52	100,0	28	100,0	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur responden menggunakan kelompok umur BPS yaitu dimulai dari umur 0 sampai dengan 64 tahun. Pada umur 15 – 64 di tiga desa tersebut menduduki jumlah 87 keluarga dengan rata-rata persentase 98,8% dan rata-rata umur 29 tahun. Kemudian pada umur >64 tahun terdapat 1 responden ibu yang berumur 71 tahun. Sehingga rata-rata umur ibu dalam keluarga masih tergolong antara umur 14 – 64 tahun. Selanjutnya tentang kepemilikan alat transportasi yang akan dijabarkan dalam Tabel 4.14 sebagai berikut.

Tabel 4. 14 Umur Ibu dalam Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo

No	Kelompok Umur	Frekuensi	%
1	25 – 29	5	5,68
2	30 – 34	10	11,36
3	35 – 39	30	34,09
4	40 – 44	23	26,14
5	45 – 49	14	15,91
6	50 – 54	4	4,55
7	55 – 59	0	0,00
8	60 – 64	1	1,14
9	> 64	1	1,14
Jumlah		88	100,00

Sumber: Data Primer

Rentang usia responden paling banyak tergolong pada usia produktif yaitu menginjak usia 35 – 39 tahun dengan persentase 34,09%. Jumlah responden yang mempunyai umur 35 – 39 tahun berjumlah 30 responden ibu. Kemudian usia > 64 tahun terdapat 1 responden dengan persentase sebesar 1,14%.

b. Ekonomi

Karakteristik ekonomi yang diteliti yaitu harta benda yang dimiliki oleh keluarga miskin penerima bantuan PKH. Penjelasan mengenai karakteristik ekonomi akan dijelaskan dalam Tabel 4.15 berikut.

Tabel 4. 15 Kepemilikan Alat Perabot Rumah Tangga dalam Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo Tahun 2019

Kepemilikan Perabotan Rumah	Desa					
	Kedungringin		Krandon Lor		Purworejo	
	F	%	F	%	F	%
TV, alat dapur seadanya	23	44,2	14	50,0	5	62,5
TV, alat dapur tradisional	23	44,2	9	32,1	3	37,5
TV, alat dapur modern	6	11,5	5	17,9	0	0
Jumlah	52	100,0	28	100,0	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Desa Kedungringin mempunyai barang elektronik berupa TV dan alat dapur seadanya sebanyak 23 keluarga dengan persentase 44,2%, pada kepemilikan TV dan alat dapur tradisional terdapat 23 keluarga, dan yang memiliki TV dan alat dapur yang sudah modern sebanyak 6 keluarga dengan persentase 11,5%. Rata-rata persentase dari kepemilikan perabotan rumah didalam keluarga miskin penerima PKH 33,3%.

Desa Krandon Lor mempunyai barang elektronik berupa TV dan alat dapur seadanya sebanyak 14 keluarga dengan persentase 50%, pada kepemilikan TV dan alat dapur tradisional terdapat 9 keluarga, dan yang memiliki TV dan alat dapur yang sudah modern sebanyak 5 keluarga dengan persentase 11,5%. Rata-rata persentase dari kepemilikan perabotan rumah didalam keluarga miskin penerima PKH 33,3%.

Desa Purworejo mempunyai barang elektronik berupa TV dan alat dapur seadanya sebanyak 5 keluarga dengan persentase 62,5%, pada kepemilikan TV dan alat dapur tradisional terdapat 3 keluarga dengan persentase 37,5%, dan yang memiliki TV dan alat dapur modern tidak ada yang mempunyai didalam keluarga miskin di desa tersebut. Rata-rata persentase dari kepemilikan perabotan rumah didalam keluarga miskin penerima PKH 33,3%. Selanjutnya tentang kepemilikan alat transportasi yang akan dijabarkan dalam Tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel 4. 16 Kepemilikan Alat Tansportasi dalam Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo Tahun 2019

Kepemilikan Alat Transportasi	Desa					
	Kedung ringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Sepeda	10	19,2	5	17,9	1	12,5
Motor	38	73,1	22	78,6	7	87,5
Motor & Mobil	4	7,69	1	3,57	0	0,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Kepemilikan alat transportasi di tiga desa pada Tabel 4.7 menjelaskan bahwa yang memiliki alat transportasi paling banyak didominasi oleh kendaraan sepeda dan sepeda motor dengan total 67 keluarga yang mempunyai dua macam kendaraan tersebut. Kemudian adapula yang mempunyai sepeda motor dan mobil dengan jumlah 5 keluarga, yang hanya memiliki sepeda dari tiga desa di atas sebanyak 16 keluarga. Sehingga dari kepemilikan alat transportasi yang ada keluarga miskin penerima PKH paling banyak mempunyai alat transportasi jenis

sepeda dan sepeda motor. Selanjutnya tentang kepemilikan alat transportasi yang akan dijabarkan dalam Tabel 4.17 sebagai berikut.

Tabel 4. 17 Kepemilikan Alat Komunikasi dalam Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo Tahun 2019

Alat Komunikasi 1 Keluarga	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
1 HP	22	42,3	14	50	3	37,5
2 - 3 HP	25	48,1	11	39,3	4	50,0
1 HP 1 orang	5	9,62	3	10,7	1	12,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Kepemilikan handphone pada keluarga miskin penerima PKH di Desa Kedungringin mayoritas susah mempunyai handphone dengan jumlah 2 – 3 HP di dalam keluarganya. Desa Krandon Lor kepemilikan HP di dalam keluarga miskin paling banyak ada 1 hp didalam rumah dengan persentase sebesar 50%. Dan pada Desa Purworejo kepemilikan HP dalam satu keluarga mayoritas mempunyai 2 – 3 HP dengan persentase 37,5%. Kepemilikan alat produksi dalam keluarga miskin penerima PKH akan di jelaskan dalam Tabel 4.18 sebagai berikut.

Tabel 4. 18 Kepemilikan Alat Produksi dalam Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo Tahun 2019

Alat Produksi	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Cangkul	28	53,8	5	17,9	0	0,0
Cangkul, Arit	23	44,2	22	78,6	8	100,0
traktor	1	1,92	1	3,57	0	0,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Kepemilikan alat produksi pertanian yang dimiliki oleh keluarga miskin penerima bantuan PKH di tiga desa pada Tabel 4.8 menjelaskan bahwa keluarga di Desa Kedungringin paling banyak memiliki alat produksi cangkul dengan persentase jumlah keluarga yang memiliki sekitar 53,8%. Desa Krandon Lor mayoritas penduduk yang mempunyai alat produksi cangkul, dan arit sebesar 22 keluarga miskin. Selanjutnya di Desa Purworejo kepemilikan alat produksi semua keluarga miskin PKH mempunyai cangkul dan arit.

c. Sosial

Karakteristik sosial keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan meliputi keikutsertaan dalam kelembagaan atau organisasi. Hal ini akan dijelaskan dengan dalam Tabel 4.19 sebagai berikut.

Tabel 4. 19 Kelembagaan yang diikuti oleh Ibu dalam Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo Tahun 2019

Kelembagaan pihak ibu	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Pengajian Rutin	15	28,8	9	32,1	1	12,5
Koperasi	11	21,2	5	17,9	0	0,0
Kumpul PKH	26	50	14	50	7	87,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Kelembagaan yang diikuti oleh ibu di Desa Kedungringin sebagian besar mengikuti perkumpulan PKH yang diadakan setiap satu bulan sekali dengan jumlah 26 ibu dari keluarga miskin penerima PKH. Desa Krandon Lor kelembagaan yang banyak diikuti oleh para ibu-ibu adalah kumpul PKH dengan jumlah ibu yang mengikuti sebanyak 14 ibu dalam keluarga miskin PKH. Desa

Purworejo banyak dari ibu-ibu mengikuti kumpul PKH dengan jumlah 7 keluarga miskin. Kumpul PKH menjadi kewajiban bagi setiap keluarga yang mendapatkan bantuan PKH. Selanjutnya mengenai kelembagaan yang diikuti oleh bapak atau kepala keluarga sebagai berikut pada Tabel 4.20.

Tabel 4. 20 Keikutsertaan kelembagaan dalam Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo Tahun 2019

Keluarga Ikut Kelembagaan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Hanya Bapak	10	19,2	5	17,9	0	0,0
Bapak Ibu	19	36,5	8	28,6	3	37,5
Bapak Ibu & anak	23	44,2	15	53,6	5	62,5
Jumlah	52	100	28	100,0	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Keluarga yang mengikuti kelembagaan terdiri dari bapak, ibu dan anak. Keluarga yang hanya bapak saja mengikuti kelembagaan sebanyak 15 keluarga dengan rata-rata persentase 12,4 %. Keluarga yang bapak dan ibunya mengikuti kelembagaan sebanyak 30 keluarga dengan rata-rata persentase 34,25%, kemudian pada keluarga yang semua anggota keluarga mengikuti kelembagaan yang terdiri dari bapak, ibu dan anak sebanyak 43 keluarga dengan persentase rata-rata 53,4%. Jadi dari penjelasan di atas sebagian besar keluarga miskin yang menerima bantuan PKH baik bapak, ibu dan anak mengikuti kelembagaan yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Selanjutnya Tabel 4.21 berkenaan dengan iuran yang dikeluarkan dalam mengikuti kegiatan kelembagaan sebagai berikut.

Tabel 4. 21 Iuran Keikutsertaan Kelembagaan Bapak dalam Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo Tahun 2019

Iuran Kelembagaan Bapak	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
tidak ada	14	26,9	3	10,7	0	0,0
seadanya	23	44,2	14	50,0	5	62,5
ada patokan	15	28,8	11	39,3	3	37,5
Jumlah	52	100	28	100,0	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Iuran yang diadakan oleh kelembagaan yang diikuti oleh bapak/ayah ada 3 macam yaitu; tidak ada iuran, ada iuran namun seadanya tidak ada patokan, dan dan adanya iuran dan adanya patokan iuran. Pada kelembagaan yang tidak mengharuskan adanya iuran terdapat 17 keluarga dengan bapak yang mengikuti kegiatan atau kelembagaan tersebut. Kemudian pada kelembagaan yang ada iuran namun seikhlasnya terdapat 41 keluarga yang mengikuti. Pada kelembagaan yang diikuti oleh bapak yang didalamnya terdapat iuran dan ada patokannya sebanyak 29 keluarga yang mengikutinya.

Tabel 4. 22 Iuran Keikutsertaan Kelembagaan Ibu dalam Keluarga Miskin Penerima PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo Tahun 2019

Iuran Kelembagaan Ibu	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
tidak ada	11	21,2	6	21,4	0	0,0
seadanya	23	44,2	11	39,3	4	50,0
ada patokan	18	34,6	11	39,3	4	50,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Iuran yang diadakan oleh kelembagaan yang diikuti oleh ibu ada 3 macam yaitu; tidak ada iuran, ada iuran namun seadanya tidak ada patokan, dan

dan adanya iuran dan adanya patokan iuran. Pada kelembagaan yang tidak mengharuskan adanya iuran terdapat 17 keluarga dengan ibu yang mengikuti kegiatan atau kelembagaan. Kemudian pada kelembagaan yang ada iuran namun seikhlasnya terdapat 38 keluarga yang mengikuti. Pada kelembagaan yang diikuti oleh ibu yang didalamnya terdapat iuran dan ada patokannya sebanyak 33 keluarga yang mengikutinya.

4. Aset, Akses dan Aktivitas di dalam Keluarga Miskin Penerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh

Aset penghidupan dalam penelitian ini mengkaji mengenai kesehatan, nutrisi, kondisi tempat tinggal, kondisi lingkungan tempat tinggal, kondisi sanitasi, dan kepemilikan lahan dan ternak. Berikut akan di jabarkan satu per satu mengenai aset penghidupan dalam keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Purworejo.

a. Kesehatan

Kesehatan yang akan diteliti oleh peneliti mengenai riwayat penyakit yang sering di derita anggota keluarga miskin penerima PKH, kemudian ada juga mengenai tempat yang digunakan di dalam membeli obat, fasilitas kesehatan yang digunakan apabila sakit, dan cara membayar apabila berobat. Berikut akan dijelaskan mengenai riwayat penyakit yang sering diderita anggota keluarga miskin penerima bantuan PKH.

Tabel 4. 23 Riwayat Penyakit dalam Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo Tahun 2019

Riwayat Penyakit	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Batuk/flu	33	63,5	21	75	8	100,0
Penyakit Kulit	12	23,1	2	7,14	0	0,0
Penyakit Menahun	7	13,5	5	17,9	0	0,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 4. 23 riwayat penyakit yang sering diderita oleh keluarga miskin yang ada di Desa Kedungringin adalah batuk/flu dengan jumlah persentase sebesar 63,5%. Pada Desa Krandon Lor riwayat sakit yang banyak di alami yaitu batuk/flu dengan persentase 75% terdapat di 21 keluarga yang sering mengalami sakit tersebut. Desa Purworejo semua keluarga miskin yang menjadi responden mengalami sakit bauk/flu dengan persentase sebesar 100%. Selanjutnya tentang pembelian obat yang dikonsumsi oleh keluarga sebagai berikut.

Tabel 4. 24 Konsumsi Obat dalam Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo Tahun 2019

Asal Obat yang di Konsumsi Saat Sakit	Desa					
	Kedungringin		Krandon Lor		Purworejo	
	F	%	F	%	F	%
beli di warung	20	38,5	16	57,1	4	50
beli di puskesmas	30	57,7	9	32,1	4	50
beli di rumah sakit	2	3,8	3	10,7	0	0
Jumlah	52	100,0	28	100,0	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Tabel 4.24 menjelaskan tentang obat yang dikonsumsi selama sakit di keluarga miskin yang menerima bantuan PKH, pada tabel diatas disebutkan bahwa keluarga yang mengkonsumsi obat yang membeli di warung sebanyak 40 keluarga di tiga desa dalam Kecamatan Suruh. Kemudian obat yang berasal dari membeli di puskesmas, keluarga yang mengkonsumsi sebanyak 53 keluarga, dan keluarga yang mengkonsumsi obat yang dari rumah sakit sebanyak 5 keluarga. Selanjutnya hasil penelitian tentang fasilitas yang dipilih didalam memeriksakan anggota keluarga sebagai berikut.

Tabel 4. 25 Fasilitas Kesehatan yang Sering digunakan Keluarga Miskin PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019

Fasilitas Kesehatan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Puskesmas	39	75	24	85,7	6	75,0
Klinik	8	15,4	3	10,7	2	25,0
Rumah Sakit	5	9,62	1	3,57	0	0,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Fasilitas kesehatan yang di sering digunakan keluarga miskin yaitu puskesmas sebanyak 71 keluarga yang menggunakan fasilitas tersebut. Kemudian adapula yang memeriksakan ke praktek dokter dengan jumlah keluarga 11 keluarga dan pada rumah sakit dengan jumlah 6 keluarga miskin yang memanfaatkan fasilitas kesehatan tersebut. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai hasil penelitian tentang

cara pembayaran untuk berobat di keluarga miskin penerima PKH sebagai berikut.

Tabel 4. 26 Cara Membayar Berobat Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019

Cara Bayar Kesehatan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Bantuan	47	90,4	24	85,7	5	62,5
Pemberian	0	0	0	0	0	0,0
Mandiri	5	9,62	4	14,3	3	37,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Cara membayar jika berobat di dalam keluarga miskin pada tiga desa tersebut dengan cara bantuan, pemberian, dan biaya sendiri atau mandiri. Pada biaya dengan bantuan jumlah keluarga yang menggunakannya sebanyak 76 keluarga. Kemudian dalam membiayai sendiri ada sebanyak 12 keluarga. Desa Kedungringin membayar berobat dengan bantuan sebesar 47 keluarga yang memanfaatkan bantuan kesehatan dengan persentase sebesar 90,4%, Desa Krandon Lor memanfaatkan bantuan dari bidang kesehatan sebanyak 24 keluarga dengan persentase 85,7%, dan pada Desa Purworejo yang memanfaatkan bantuan kesehatan sebanyak 5 keluarga dengan persentase sebesar 62,5%.

a. Nutrisi

Nutrisi ini akan dikaji mengenai frekuensi makanan, pemenuhan makanan, apabila terjadi kekurangan makanan, dan

menu di dalam makan. Hasil penelitian tentang frekuensi makanan akan di jabarkan dalam Tabel 4.27 sebagai berikut.

Tabel 4. 27 Frekuensi Makanan yang dimakan Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Frekuensi Makan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
sehari 1x	12	23,1	5	17,9	2	25
sehari 2x	22	42,3	9	32,1	0	0
sehari 3x	18	34,6	14	50	6	75
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Nutrisi yang ada pada keluarga miskin di Kecamatan Suruh dijabarkan dalam hal pemenuhan makanan sehari-hari. Sebagian besar dari keluarga yang ada di tiga desa tersebut didalam pemenuhan makanan dan nutrisi mereka makan 3x dalam sehari, apabila mereka kekurangan mereka akan makan sehari 2x. Pada Desa Kedungringin frekuensi makan paling banyak dalam sehari sebesar 2x dengan jumlah keluarga yang melakukan makan sehari 2x sebanyak 22 keluarga dan persentase sebesar 42,3%. Desa Krandon Lor paling banyak melakukan frekuensi makan sehari 3x dengan jumlah keluarga yang menjawabnya berjumlah 14 keluarga dan persentase sebesar 50%. Pada Desa Purworejo Selanjutnya mengenai kebutuhan penemuan makanan sehari-hari akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 28 Pemenuhan Makanan Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Pemenuhan Makanan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
tdk terpenuhi	0	0	0	0	0	0
Terpenuhi	34	65,4	28	100	8	100
Berlebih	18	34,6	0	0	0	0
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Pemenuhan makanan yang ada di keluarga miskin penerima bantuan PKH ini dalam kategori tidak terpenuhi sudah tidak ada, karena mereka mampu menutupi kekurangan makanan. Sebagian besar sudah terpenuhi dengan jumlah 70 keluarga, kategori terpenuhi dan berlebih ada 18 keluarga. Desa Kedungringin sebagian besar keluarga miskinnya sudah dapat memenuhi kebutuhan makanan, hal ini didukung dengan banyaknya 34 keluarga miskin yang sudah merasa terpenuhi didalam pemenuhan makanan. Desa Krandon Lor semua keluarga miskin dapat memenuhi kebutuhan makanan sehari hari dengan persentase sebesar 100%. Kemudian Desa Purworejo juga dapat dapat memenuhi kebutuhan makanan sehari hari dengan persentase sebesar 100% dan keluarga miskin yang menjawab terpenuhi berjumlah 8 keluarga miskin penerima PKH. Selanjutnya mengenai jika di dalam keluarga mengalami kekurangan makan akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 29 Kekurangan Makanan Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Strategi Kekurangan Makanan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Mengurangi porsi	12	23,1	5	17,9	2	25
mengurangi frekuensi	22	42,3	9	32,1	0	0
tetap	18	34,6	14	50	6	75
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Pemenuhan pangan yang terjadi dalam keluarga miskin penerima bantuan PKH, apabila mereka mengalami kekurangan makanan mereka melakukan antisipasi seperti melakukan pengurangan porsi, dan melakukan pengurangan frekuensi makan. Pada pengurangan porsi makanan terdapat 19 keluarga yang melakukan hal ini, kemudian pada pengurangan frekuensi makanan terdapat 31 keluarga, dan untuk makan tetap meskipun mengalami kekurangan sebanyak 38 keluarga. Selanjutnya berkenaan dengan menu makanan yang dimakan akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 30 Menu Makanan Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Menu Makanan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
tdk ada	0	0	0	0	0	0
tdk lengkap	40	76,9	18	64,3	6	75
lengkap	12	23,1	10	35,7	2	25
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Menu makanan yang dimakan setiap hari oleh keluarga miskin di tiga desa dalam Kecamatan Suruh paling banyak memakan jenis makanan yang tidak lengkap dengan total 64 keluarga yang hidangan makanannya tidak lengkap. Kemudian untuk hidangan yang lengkap terdapat 24 keluarga. Desa Kedungringin sebagian besar dengan total persentase 76,9% menu makanan yang dimakan tidak lengkap. Desa Krandon Lor sebesar 64,3% menjawab bahwa menu makanan yang keluarga miskin makan adalah dalam komposisi yang tidak lengkap. Desa Purworejo dengan persentase sebesar 75% menjawab bahwa komposisi yang keluarga miskin makan dalam komposisi yang tidak lengkap.

b. Kondisi Tempat Tinggal

Kondisi tempat tinggal dalam keluarga miskin penerima bantuan PKH yang akan diteliti meliputi kondisi fisik rumah, kondisi atap rumah, kondisi dinding rumah, dan kondisi lantai rumah. Berikut penjelasan dari 4 indikator kondisi tempat tinggal tersebut.

Tabel 4. 31 Kondisi Fisik Rumah Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Kondisi Fisik Rumah	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
tdk permanen	10	19,2	5	17,9	0	0
semi permanen	34	65,4	14	50	3	37,5
permanen	8	15,4	9	32,1	5	62,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100

Sumber: Data Primer

Kepemilikan tempat tinggal di tiga desa pada Kecamatan Suruh dalam keluarga miskin persentase paling besar yaitu pada kepemilikan rumah dengan kondisi semi permanen sebanyak 51 keluarga. Kemudian pada rumah yang permanen terdapat 22 keluarga yang mempunyai rumah permanen, dan rumah yang tidak permanen terdapat 15 keluarga. Desa Kedungringin sebagian besar rumah dari keluarga miskin sudah berwujud rumah semi permanen dengan persentase 65,4%, Desa Krandon Lor sebagian besarnya mempunyai rumah dengan kondisi fisik semi permanen dengan persentase 50%, dan Desa Purworejo sebagian besarnya mempunyai rumah dengan kondisi fisik permanen dengan persentase 62,5%. Selanjutnya akan dijabarkan mengenai kondisi atap rumah tinggal sebagai berikut.

Tabel 4. 32 Kondisi Atap Rumah Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Kondisi Atap Rumah	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Rotan	0	0	0	0	0	0
Abses	24	46,2	8	28,6	2	25
Genteng	28	53,8	20	71,4	6	75
Jumlah	52	100	18	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	6,0	21,4	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Kondisi atap rumah yang ditinggali keluarga miskin penerima bantuan PKH di tiga desa dalam Kecamatan Suruh terdiri dari rotan, asbes, dan genteng. Pada atap asbes terdapat 48 keluarga

yang menggunakannya. Kemudian dalam penutup atap dengan genteng terdapat 46 keluarga yang menggunakan penutup atap tersebut. Desa Kedungringin sebagian besar telah menggunakan penutup atap yang genteng dengan persentase sebesar 53,8%, Desa Krandon Lor sebagian besar telah menggunakan penutup atap yang genteng dengan besar persentase sebesar 71,4%, dan Desa Purworejo sebagian besar telah menggunakan penutup atap yang genteng dengan besar persentase sebesar 75%.

Tabel 4. 33 Kondisi Dinding Rumah Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Kondisi Dinding Rumah	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
anyaman bambu	0	0	0	0	0	0,0
kayu	37	71,2	15	53,6	5	62,5
tebok	15	28,8	13	46,4	3	37,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Kondisi dinding tempat tinggal keluarga miskin ini terdiri dari anyaman bambu, kayu, dan tembok. Pada Tabel 4.34 ini dijelaskan bahwa dinding rumah dengan material kayu terdapat di 57 rumah. Kemudian pada rumah dengan dinding tembok sebanyak 31 rumah. Desa Kedungringin sebagian besar telah menggunakan kayu sebagai dinding dengan persentase sebesar 71,2%, Desa Krandon Lor sebagian besar telah menggunakan kayu sebagai dinding dengan persentase sebesar 53,6%, dan Desa Purworejo

sebagian besar telah menggunakan kayu sebagai dinding dengan persentase sebesar 62,5%. Selanjutnya dijelaskan mengenai kondisi lantai di rumah keluarga miskin penerima PKH sebagai berikut.

Tabel 4. 34 Kondisi Lantai Rumah Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Kondisi Lantai Rumah	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Tanah	12	23,1	6	21,4	1	12,5
plester	30	57,7	19	67,9	5	62,5
keramik	10	19,2	3	10,7	2	25,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Kondisi lantai didalam rumah keluarga miskin paling banyak kondisinya yaitu lantai rumah dengan jenis plester sebanyak 56 keluarga miskin. Kemudian ada pula yang kondisi lantainya keramik dengan jumlah 17 rumah di keluarga miskin penerima bantuan PKH. Lantai rumah yang masih tanah berjumlah 20 rumah. Desa Kedungringin sebagian besar telah menggunakan plester sebagai lantai rumah dengan persentase sebesar 57,7%, Desa Krandon Lor sebagian besar telah menggunakan plester sebagai lantai rumah dengan persentase sebesar 67,9%, dan Desa Purworejo sebagian besar telah menggunakan plester sebagai lantai dengan persentase sebesar 62,5%. Jadi dari tiga desa penelitian diatas sebagian besar kondisi lantainya menggunakan plester, kemudian ada yang masih

tanah, dan adapula yang sudah menggunakan keramik sebagai lantai rumahnya.

c. Kepemilikan Lahan dan Ternak

Kepemilikan lahan dan ternak ini terdiri dari kepemilikan lahan sawah, kemudian lahan tegalan, jenis tanaman yang ditanam, dan hewan yang dipelihara oleh keluarga miskin. Berikut akan dijabarkan satu per satu mengenai kepemilikan lahan dan hewan ternak.

Tabel 4. 35 Kepemilikan Lahan Sawah Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Kepemilikan sawah	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
tdk memiliki	33	63,5	17	60,7	6	75
Sewa	8	15,4	7	25	2	25
milik sendiri	11	21,2	4	14,3	0	0
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 4.35 di tiga desa pada Kecamatan Suruh status kepemilikan lahan sebagian besar berstatus tidak memiliki dengan jumlah keluarga miskin yang tidak memiliki sawah sebanyak 17 keluarga. Kemudian pada lahan dengan sistem sewa terdapat 17 keluarga yang menyewa. Pada kepemilikan lahan milik sendiri terdapat 15 keluarga yang memiliki lahan sawah. Desa Kedungringin didalam status kepemilikan lahan sebagian besar dari keluarga miskinnya tidak mempunyai lahan sawah dengan persentase 63,5%,

Desa Krandon Lor didalam status kepemilikan lahan sebagian besar dari keluarga miskinnya tidak mempunyai lahan sawah dengan persentase 60,7%, Desa Purworejo didalam status kepemilikan lahan sebagian besar dari keluarga miskinnya tidak mempunyai lahan sawah dengan persentase 75%. Selanjutnya kepemilikan lahan tegalan yang dimiliki oleh keluarga miskin penerima PKH yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 36 Kepemilikan Lahan Tegalan Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Kepemilikan Tegalan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
tdk punya	15	28,8	10	35,7	1	12,5
Sewa	7	13,5	1	3,57	2	25,0
milik sendiri	30	57,7	17	60,7	5	62,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Kepemilikan lahan tegalan yang dimiliki oleh keluarga miskin penerima PKH di tiga desa terbagi menjadi kepemilikan yang mereka tidak punya tegalan, sistem sewa, dan sudah menjadi milik sendiri. Keluarga yang tidak mempunyai lahan tegalan sebanyak 26 keluarga. Kemudian kepemilikan lahan sistem sewa ada 10 keluarga yang menyewa. Kepemilikan lahan tegalan yang berstatus lahan milik sendiri sebanyak 52 keluarga dari total jumlah 88 keluarga miskin. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai jenis tanaman yang ditanam sebagai berikut.

Tabel 4. 37 Tanaman yang di Tanam Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Tanaman Tegalan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
tdk menanam	19	36,5	7	25	1	12,5
sayuran	14	26,9	6	21,4	1	12,5
tanaman tahunan dll	19	36,5	15	53,6	6	75,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Jenis tanaman yang ditanam dalam tegalan di keluarga miskin penerima PKH terdapat 2 jenis pertama sayuran, dan kedua pohon. Keluarga yang tidak menanam sebanyak 27 keluarga. Pada jenis tanaman sayuran yang ditanam oleh keluarga miskin terdapat 21 keluarga yang menanam. Kemudian pada tanaman pohon keluarga yang menanam berjumlah 40 keluarga miskin dari keseluruhan jumlah 88 keluarga miskin. Selanjutnya mengenai jenis hewan ternak yang dipelihara oleh keluarga miskin penerima PKH sebagai berikut.

Tabel 4. 38 Kepemilikan Hewan Ternak Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Ternak	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
unggas	26	50	17	60,7	6	75
Kambing /domba	17	32,7	8	28,6	2	25
sapi/kerbau	9	17,3	3	10,7	0	0
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Status kepemilikan hewan ternak yang terdapat di tiga desa pada Kecamatan Suruh mencakup kepemilikan unggas, kambing/domba, dan sapi/kerbau. Status kepemilikan hewan ternak paling banyak yang ada di tiga desa dalam Kecamatan Suruh yaitu unggas dengan jumlah 49 keluarga yang memelihara. Kepemilikan kambing ada 27 yang memelihara, kemudian pada kepemilikan sapi/kerbau 12 keluarga yang mempunyai hewan ternak.

d. Kondisi Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Kondisi sekitar tempat tinggal yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya seperti kondisi rumah, kondisi sekeliling rumah, kondisi jalan depan rumah, dan jaringan listrik yang digunakan. Berikut akan dijelaskan mengenai kondisi keadaan rumah yang di tinggali oleh keluarga miskin penerima bantuan PKH.

Tabel 4. 39 Kondisi Rumah Tinggal Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Kondisi Fisik Rumah	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
tdk permanen	10	19,2	5	17,9	0	0
semi permanen	34	65,4	14	50	3	37,5
Permanen	8	15,4	9	32,1	5	62,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Kepemilikan rumah dengan jenis rumah semi permanen terdapat 51 keluarga miskin yang mempunyai rumah dengan jenis semi permanen. Kemudian pada rumah jenis permanen ada sekitar 22

keluarga yang mempunyai rumah jenis tersebut. Rumah dengan jenis tidak permanen sebesar 15 keluarga yang memiliki rumah tersebut. Selanjutnya kondisi lingkungan sekeliling rumah sebagai berikut.

Tabel 4. 40 Kondisi Tempat Tinggal Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Kondisi Lingkungan Rumah	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Awah	5	9,62	2	7,14	1	12,5
pekarangan	26	50	14	50	5	62,5
Jalan	21	40,4	12	42,9	2	25,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Kondisi tempat tinggal keluarga miskin yang menerima bantuan PKH terbagi menjadi tiga yaitu kondisi lingkungan rumah yang sekelilingnya ada sawah, pekarangan dan jalan. Tiga desa di Kecamatan Suruh ini paling banyak rumahnya dikelilingi oleh pekarangan dengan jumlah 45 keluarga yang rumahnya dikelilingi pekarangan. Kemudian sebanyak 35 keluarga yang rumahnya dikelilingi oleh jalan setapak. Terakhir rumah yang dikelilingi oleh sawah sebanyak 8 rumah pada keluarga miskin.

Desa Kedungringin didalam status kondisi lingkungan rumah sebagian besar dari keluarga miskinnya sekitar rumah berupa pekarangan dengan persentase 50%, Desa Krandon Lor didalam status kondisi lingkungan rumah sebagian besar dari keluarga miskinnya sekitar rumah berupa pekarangan dengan persentase 50%, Desa

Purworejo didalam status kondisi lingkungan rumah sebagian besar dari keluarga miskinnya sekitar rumah berupa pekarangan dengan persentase 62,5%.

Tabel 4. 41 Kondisi Jalan Depan Rumah Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Kondisi Jalan Depan Rumah	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
tanah	13	25	7	25	0	0,0
batu kerikil	30	57,7	17	60,7	6	75,0
aspal/beton	9	17,3	4	14,3	2	25,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Pada jalan depan rumah dengan kondisi tanah terdapat 20 keluarga didepan rumah masih menggunakan tanah sebagai akses jalan. Kemudian ada 53 keluarga yang didepan rumah jalannya terdapat batu krikil atau aspal dengan batu kerikil. Selanjutnya ada 15 keluarga yang didepan rumah jalannya terdapat aspal atau aspal beton.

Tabel 4. 42 Jaringan Listrik Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Jaringan Listrik	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purwo rejo	%
petromak	4	7,69	1	3,57	0	0
PLN (tetangga)	14	26,9	3	10,7	0	0
PLN (milik sendiri)	34	65,4	24	85,7	8	100
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Tabel 4.42 menjelaskan bahwa sebagian besar keluarga miskin sudah menggunakan listrik milik pribadi, dari tiga desa telah ada 66 keluarga miskin yang sudah memiliki listrik pribadi dari PLN. Kemudian adapula yang masih numpang dengan tetangga berjumlah 16 keluarga. Selanjutnya dijelaskan berkenaan dengan kondisi air, sirkulasi udara dan sanitasi yang terdapat di rumah keluarga miskin sebagai berikut.

e. Kondisi Air, Sirkulasi Udara dan Sanitasi

Kondisi air dan sanitasi ini akan dijelaskan berkenaan dengan kondisi jamban yang digunakan, sumber air yang digunakan, cara pengolahan air minum, dan sirkulasi udara di rumah. Sumber air yang digunakan dalam rumah keluarga miskin akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 43 Sumber Air yang digunakan Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Sumber Air Minum	Desa					
	Kedung ringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
sungai	8	15,4	6	21,4	0	0,0
sumur	18	34,6	13	46,4	4	50,0
PDAM	26	50	9	32,1	4	50,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Sumber mata air yang digunakan sehari-hari pada keluarga miskin rata rata menggunakan sumber air dari PDAM sebanyak 39 keluarga sisanya ada yang menggunakan sumur dengan jumlah 34

keluarga dan sungai dengan jumlah 14 keluarga. Selanjutnya dijelaskan mengenai cara memperoleh air minum yang dikonsumsi sehari-hari oleh keluarga miskin sebagai berikut.

Tabel 4. 44 Cara Pengolahan Air untuk Konsumsi Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Pengolahan Air Minum	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
masak sendiri	31	59,6	21	75	6	75,0
isi ulang	11	21,2	3	10,7	2	25,0
air kemasan	10	19,2	4	14,3	0	0,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Pengolahan air untuk konsumsi keluarga miskin ada yang masak sendiri, isi ulang, dan membeli air kemasan. Pada pengolahan dengan cara masak sendiri terdapat 58 keluarga yang melakukannya. Kemudian pada isi ulang terdapat 16 keluarga yang membeli isi ulang galon untuk keperluan minum. Terakhir dengan membeli air kemasan terdapat 14 keluarga yang melakukannya. Desa Kedungringin sebagian besar telah menggunakan air sumur menjadi air siap minum dengan persentase 59,6%, Desa Krandon Lor memanfaatkan air untuk dimasak dan sebagai air minum dengan persentase 75%, dan Desa Purworejo memanfaatkan air untuk dimasak dan sebagai air minum dengan persentase 75%. Selanjutnya berkenaan dengan sirkulasi udara di dalam rumah keluarga miskin sebagai berikut.

Tabel 4. 45 Sirkulasi Udara pada Rumah Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Sirkulasi Udara	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Panas	18	34,6	9	32,1	1	12,5
Lembap	8	15,4	4	14,3	0	0,0
Sejuk	26	50	15	53,6	7	87,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2019

Sirkulasi udara yang terdapat di rumah keluarga miskin pada tiga desa di atas dengan kondisi panas terdapat 28 rumah keluarga miskin. Kemudian pada kondisi lembap terdapat 12 rumah dari keluarga miskin yang mengalami kondisi tersebut. Pada keadaan kondisi sejuk di rumah keluarga miskin terdapat 48 rumah.

Tabel 4. 46 Penggunaan Jamban Pada Rumah Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Kondisi Jamban	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
tdk punya	13	25	8	28,6	0	0
wc jongkok	30	57,7	12	42,9	8	100
wc duduk	9	17,3	8	28,6	0	0
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Penggunaan jamban di dalam rumah keluarga miskin sebagian besar menggunakan wc duduk dengan jumlah 74 keluarga yang menggunakannya dari total jumlah 88 keluarga miskin. Selanjutnya akan di jelaskan mengenai pengeluaran pinjaman dan tabungan yang dimiliki oleh keluarga miskin penerima bantuan PKH.

Tabel 4. 47 Pengeluaran Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Pengeluaran	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
transportasi	10	19,2	3	10,7	0	0,0
pangan	19	36,5	11	39,3	1	12,5
sekolah	23	44,2	14	50	7	87,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian Tahun 2019

Pengeluaran tersebar dalam keluarga miskin adalah pada hal pendidikan anggota keluarga, di tiga desa pengeluaran untuk sekolah terdapat 44 keluarga yang mengatakan bahwa pendidikan adalah pengeluaran yang terbesar. Kemudian dalam hal pangan sebanyak 31 keluarga yang menyebutkan bahwa pangan adalah pengeluaran terbesar. Selanjutnya tentang kepemilikan tabungan pada keluarga miskin sebagai berikut.

Tabel 4. 48 Tabungan Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Tabungan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
tdk memiliki	42	80,8	19	67,9	6	75
1 jenis tabungan	10	19,2	9	32,1	2	25
2 jenis tabungan	0	0	0	0	0	0
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Tabungan pada keluarga miskin yang menerima bantuan PKH sebagian besar dari tiga desa di Tabel 4.48 tidak mempunyai tabungan

dengan jumlah keluarga yang tidak mempunyai tabungan sebanyak 67 keluarga. Kemudian mengenai pinjaman yang dipinjam oleh keluarga miskin akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 49 Pinjaman Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Pinjaman	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
tdk memiliki	10	19,2	9	32,1	2	25
pinjam orang	20	38,5	8	28,6	3	37
bank/koperasi	22	42,3	11	39,3	3	37
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Pinjaman pada keluarga miskin yang menerima bantuan PKH sebagian besar dari tiga desa di Tabel 4.49 mempunyai pinjaman ke bank atau koperasi dengan jumlah keluarga yang mempunyai pinjaman ke bank atau koperasi sebanyak 36 keluarga. Desa Kedungringin sebagian besar mempunyai pinjam ke bank/koperasi dengan persentase 42,3%, Desa Krandon Lor sebagian besar mempunyai pinjam ke bank/koperasi dengan persentase 39,3, dan Desa Purworejo sebagian besar mempunyai pinjam ke orang lain dan bank/koperasi dengan persentase 37%. Jadi kondisi dalam keluarga miskin penerima bantuan PKH masih banyak yang mempunyai hutang baik hutang kepada tetangga, maupun hutang ke bank dan koperasi. Kemudian mengenai pengelolaan hutang yang dilakukan oleh keluarga miskin akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 50 Pengelolaan Pembayaran Hutang Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Pembayaran Hutang	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
meminjam orang	26	50	3	10,7	0	0,0
mencicil bayar	13	25	20	71,4	7	87,5
dari tabungan	13	25	5	17,9	1	12,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Pembayaran hutang yang dilakukan banyak mengandalkan dari mencicil atau mengangsur hutang meskipun tidak lancar dalam hal pembayaran dengan jumlah 40 keluarga yang melakukannya. Kemudian dari pelunasan hutang yang mengandalkan tabungan sebesar 19 keluarga. Serta adapula yang meminjam uang kepada orang lain untuk melunasi hutangnya sebanyak 13 keluarga. Selanjutnya akan di jelaskan mengenai akses penghidupan di dalam keluarga miskin penerima bantuan PKH. Meskipun dari keluarga miskin yang banyak mempunyai hutang mereka memilih opsi pembayaran dengan cara mencicil terlebih dahulu hutang-hutangnya tidak langsung membayar lunas.

Akses penghidupan dalam penelitian ini mengkaji mengenai akses pendidikan dan akses kesehatan. Berikut akan di jabarkan satu per satu mengenai akses penghidupan dalam keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Purworejo.

Tabel 4. 51 Akses Menuju Sarana Pendidikan Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Akses Pendidikan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Sulit	10	19,2	3	10,7	0	0
mudah	23	44,2	22	78,6	8	100
sangat mudah	19	36,5	3	10,7	0	0
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Akses menuju sekolah di tiga desa tersebut tergolong mudah dengan jumlah keluarga yang menjawab mudah sebanyak 53 keluarga miskin. Kemudian untuk akses ke pendidikan sangat mudah terdapat 22 keluarga yang menjawab sangat mudah, dan terdapat 13 keluarga yang menjawab sulit. Selanjutnya mengenai akses di dalam menempuh sarana pendidikan sebagai berikut.

Tabel 4. 52 Akses Menempuh Sarana Pendidikan Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Akses Tempuh ke Pendidikan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
jalan kaki	1	1,92	4	14,3	0	0,0
roda 2	30	57,7	14	50	1	12,5
roda 2, roda 4	21	40,4	10	35,7	7	87,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Akses dalam menempuh sarana pendidikan ada yang dapat dilakukan dengan jalan kaki dan terjangkau, ada yang menggunakan roda dua, dan ada pula yang dijangkau dengan roda dua maupun roda empat. Keluarga yang menempuh sarana pendidikan dengan jalan kaki

dan terjangkau sebanyak 15 keluarga. Kemudian untuk kategori dapat terjangkau dengan roda dua terdapat 16 keluarga yang menggunakan roda dua didalam menempuh perjalanan menuju tempat pendidikan. Adapula keluarga sebanyak 38 keluarga yang menempuh sarana pendidikan dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Tabel 4. 53 Sirkulasi Pembayaran Sekolah Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Siklus Pembayaran Sekolah	Desa					
	Kedung ringin	%	Krandon Lor	%	Purwo rejo	%
bantuan	52	100	28	100	8	100
pemberian	0	0	0	0	0	0
mandiri	0	0	0	0	0	0
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Sirkulasi pembayaran biaya sekolah bagi anggota keluarga yang masih sekolah adalah mereka keseluruhan mendapatkan bantuan dari adanya program keluarga harapan dengan jumlah 88 keluarga dan persentase sebesar 100%. Selanjutnya jenjang pendidikan yang ada dalam keluarga miskin penerima bantuan PKH sebagai berikut.

Tabel 4. 54 Jenjang Pendidikan Anak Keluarga Miskin Penerima Bantuan PKH di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Jenjang Pendidikan Anak	Desa					
	Kedung ringin	%	Krandon Lor	%	Purw orejo	%
SD/MI	29	55,8	6	21,4	2	25,0
SMP/Mts	16	30,8	14	50	1	12,5
SMA/SMK	7	13,5	8	28,6	5	62,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Jenjang pendidikan anak dalam keluarga miskin di tiga desa dalam Kecamatan Suruh paling banyak pada jenjang lulusan SD dengan jumlah 37 keluarga yang menyekolahkan anaknya hingga SD. Pada Desa Kedungringin lulusan anak paling banyak berada di lulusan SD dengan persentase sebesar 55,8%, Desa Krandon Lor lulusan paling banyak berada di tinggakt SMP dengan persenatse sebesar 50%, dan Desa Purworejo banyak dari anak mereka lulusan SMA dengan persentase sebesar 62,5%. Selanjutnya mengenai akses menuju kesehatan pada keluarga miskin sebagai berikut.

Tabel 4. 55 Fasilitas Kesehatan Terdekat di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Fasilitas Kesehatan	Desa					
	Kedung ringin	%	Krandon Lor	%	Purwor ejo	%
Puskesmas	39	75	24	85,7	6	75,0
Klinik	8	15,4	3	10,7	2	25,0
Rumah Sakit	5	9,62	1	3,57	0	0,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Fasilitas kesehatan yang digunakan oleh keluarga miskin penerima bantuan PKH ini banyak yang menggunakan puskesmas sebagai tempat berobat dengan jumlah 62 keluarga yang memanfaatkannya, kemudian untuk klinik terdapat 13 keluarga yang memeriksakan kesehatan ke klinik tersebut. Pada fasilitas kesehatan rumah sakit terdapat 6 keluarga yang menggunakannya sebagai alternatif untuk memeriksakan kesehatan anggota keluarga.

Selanjutnya berkenaan dengan sarana kesehatan yang sering dipilih ketika berobat sebagai berikut.

Tabel 4. 56 Sarana Kesehatan yang Sering digunakan di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Sarana Kesehatan yang digunakan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Puskesmas	46	88,5	19	67,9	6	75
Klinik	3	5,77	6	21,4	2	25
Rumah Sakit	3	5,77	3	10,7	0	0
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Sarana kesehatan yang dimanfaatkan oleh keluarga miskin yang ada di tiga desa dalam Kecamatan Suruh berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan yang sering digunakan keluarga miskin yaitu puskesmas sebanyak 71 keluarga yang mengakses kesehatan ke puskesmas terdekat. Kemudian akses keluarga didalam menempuh sarana kesehatan akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 57 Akses ke Sarana Kesehatan yang Sering digunakan di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Akses Sarana Kesehatan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Sulit	9	17,3	4	14,3	0	0,0
Mudah	35	67,3	21	75	7	87,5
mudah sekali	8	15,4	3	10,7	1	12,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Akses ke sarana kesehatan pada Tabel 4.51 terlihat bahwa sebagian besar sudah dapat mengakses ke kesehatan dengan mudah bahkan ada yang mengatakan sangat mudah. Keluarga yang mengakses kesehatan sangat mudah terdapat 63 keluarga. Kemudian pada 12 keluarga dalam mengakses kesehatan terbilang sangat mudah. Namun masih ada pula yang mengalami kesulitan di dalam mengakses ke sarana kesehatan dengan jumlah 13 keluarga. Selanjutnya mengenai akses dalam menempuh ke sarana kesehatan yang dilakukan oleh keluarga miskin penerima bantuan PKH sebagai berikut.

Tabel 4. 58 Akses dalam Menempuh ke Sarana Kesehatan di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Akses Tempuh ke Kesehatan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Jalan	6	11,5	1	3,57	0	0,0
Roda 2	10	19,2	11	39,3	1	12,5
Roda 2 & 4	36	69,2	16	57,1	7	87,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Akses dalam menempuh ke sarana kesehatan sebagian besar dapat dijangkau menggunakan roda dua maupun roda empat dengan jumlah 59 keluarga dari total jumlah 88 keluarga miskin. Selanjutnya mengenai aktivitas penghidupan akan dijabarkan sebagai berikut.

Aktivitas penghidupan dalam penelitian ini mengkaji mengenai aktivitas pekerjaan dalam keluarga miskin. Berikut akan dijabarkan satu per satu mengenai aktivitas penghidupan dalam keluarga miskin

penerima bantuan program keluarga harapan di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Purworejo.

Tabel 4. 59 Pekerjaan Bapak dalam Keluarga Miskin di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Pekerjaan Bapak	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Buruh Pabrik	15	28,8	5	17,9	2	25
Buruh Tani	24	46,2	19	67,9	4	50
Pedagang	13	25	4	14,3	2	25
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Pekerjaan bapak dalam keluarga miskin sebagian besar menjadi buruh tani dengan jumlah 47 keluarga yang bekerja sebagai buruh tani. Desa Kedungringin sebagian besar pekerjaan bapak bekerja sebagai buruh tani dengan persentase sebesar 46,2%, Desa Krandon Lor sebagian besar pekerjaan bapak bekerja sebagai buruh tani dengan persentase sebesar 67,9%, dan Desa Purworejo sebagian besar pekerjaan bapak bekerja sebagai buruh tani dengan persentase sebesar 50%.

Tabel 4. 60 Pekerjaan Ibu dalam Keluarga Miskin di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Pekerjaan Ibu	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
Buruh Pabrik	7	13,5	5	17,9	1	12,5
Buruh Tani	30	57,7	19	67,9	5	62,5
Pedagang	15	28,8	4	14,3	2	25,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Pekerjaan ibu dalam keluarga miskin sebagian besar menjadi buruh tani dengan jumlah 54 keluarga yang bekerja sebagai buruh tani. Desa Kedungringin sebagian besar pekerjaan ibu bekerja sebagai buruh tani dengan persentase sebesar 57,7%, Desa Krandon Lor sebagian besar pekerjaan ibu bekerja sebagai buruh tani dengan persentase sebesar 67,9%, dan Desa Purworejo sebagian besar pekerjaan bapak bekerja sebagai buruh tani dengan persentase sebesar 62,5%. Selanjutnya mengenai jam kerja bapak dalam keluarga miskin sebagai berikut.

Tabel 4. 61 Jam Kerja Bapak dalam Keluarga Miskin di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Jam Kerja Bapak	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
6 - 8 jam	24	46,2	18	64,3	3	37,5
8 - 10 jam	20	38,5	7	25	4	50,0
10 - 12 jam	8	15,4	3	10,7	1	12,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Jam kerja bapak yang dilakukan setiap hari rata-rata menghabiskan 6 – 8 jam di dalam mencari penghasilan dari jumlah 45 keluarga yang memanfaatkan waktu tersebut. Desa Kedungringin jam kerja bapak paling banyak bekerja selama 6 – 8 jam dalam waktu sehari dengan persentase 46,2%, Desa Krandon Lor jam kerja bapak paling banyak selama 6-8 jam dengan persentase 64,3%, dan di Desa Purworejo jam kerja bapak terjadi selama 8 – 10 jam dengan

persentase yang melakukan kerja selama itu sebesar 50,0%. Kemudian akan dijelaskan mengenai jam kerja ibu di dalam keluarga miskin penerima bantuan PKH sebagai berikut.

Tabel 4. 62 Jam Kerja Ibu dalam Keluarga Miskin di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Jam Kerja Ibu	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
6 - 8 jam	38	73,1	23	82,1	7	87,5
8 - 10 jam	9	17,3	4	14,3	0	0,0
10 - 12 jam	5	9,62	1	3,57	1	12,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Jam kerja ibu yang dilakukan setiap hari rata-rata menghabiskan 6 – 8 jam di dalam mencari penghasilan dari jumlah 68 keluarga yang memanfaatkan waktu tersebut. Desa Kedungringin jam kerja bapak paling banyak bekerja selama 6 – 8 jam dalam waktu sehari dengan persentase 73,1%, Desa Krandon Lor jam kerja bapak paling banyak selama 6-8 jam dengan persentase 82,1%, dan di Desa Purworejo jam kerja bapak terjadi selama 8 – 10 jam dengan persentase yang melakukan kerja selama itu sebesar 87,5%.

Tabel 4. 63 Lama Mendapatkan Bantuan PKH Keluarga Miskin di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Lama dapat Bantuan PKH (Tahun)	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
1 - 2,6 th	12	23,1	2	7,14	1	12,5
2,7 - 4,3 th	12	23,1	5	17,9	2	25,0
4,4 - 6,0 th	28	53,8	21	75	5	62,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100,0

Sumber: Data Primer

Lama mendapatkan bantuan PKH di tiga desa dalam Kecamatan Suruh ini paling banyak sudah mendapatkan bantuan selama 4,4 – 6 tahun masa berjalannya bantuan tersebut dari 54 keluarga yang mendapatkan bantuan tersebut. Desa Kedungringin paling lama keluarga miskin yang menerima bantuan berada pada 4,4 – 6 tahun dalam mendapatkan bantuan PKH dengan persentase sebesar 53,8%, Desa Krandon Lor paling lama keluarga miskin yang menerima bantuan berada pada 4,4 – 6 tahun dalam mendapatkan bantuan PKH dengan persentase sebesar 75,0% , dan di Desa Purworejo paling lama keluarga miskin yang menerima bantuan berada pada 4,4 – 6 tahun dalam mendapatkan bantuan PKH dengan persentase sebesar 62,5%. Selanjutnya mengenai komponen pendidikan yang diperoleh dalam satu keluarga penerima PKH sebagai berikut.

Tabel 4. 64 Komponen Bantuan PKH Keluarga Miskin di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Komponen Bantuan PKH Pendidikan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
1 komponen	15	28,8	12	42,9	1	12,5
2 komponen	17	32,7	8	28,6	6	75,0
3 komponen	20	38,5	8	28,6	1	12,5
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Komponen pendidikan yang di dapat dari bantuan PKH di tiga desa dalam Kecamatan Suruh ini paling banyak mendapatkan 2 komponen yaitu dimana ada keluarga yang didalamnya terdapat 2

orang anak yang masih sekolah yang mendapat bantuan PKH dari 31 keluarga yang mendapatkan bantuan pada komponen pendidikan. Selanjutnya mengenai sirkulasi keuangan yang diperoleh dalam satu keluarga penerima PKH sebagai berikut.

Tabel 4. 65 Sirkulasi Keuangan Bantuan PKH Keluarga Miskin di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Siklus Keuangan dari PKH Pendidikan	Desa					
	Kedungringin	%	Krandon Lor	%	Purworejo	%
cukup	18	34,6	10	35,7	5	62,5
lebih	19	36,5	11	39,3	3	37,5
Berlebih	15	28,8	7	25	0	0
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Sirkulasi keuangan hasil bantuan bidang pendidikan di tiga desa dalam Kecamatan Suruh dari mereka menjawab bahwa bantuan tersebut sudah merasa cukup untuk pembiayaan bantuan pendidikan hal ini dijawab dari 33 keluarga yang mendapatkan bantuan pada komponen pendidikan. Kemudian adapula yang menjawab lebih jika hanya pembiayaan operasional sekolah dengan jumlah responden yang menjawab bahwa keuangan PKH lebih adalah sebanyak 33 keluarga miskin. Selanjutnya mengenai sirkulasi keuangan yang diperoleh dalam membiayai sekolah anggota keluarga penerima PKH sebagai berikut.

Tabel 4. 66 Sirkulasi Keuangan Bantuan PKH Keluarga Miskin di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo

Sirkulasi Keuangan Bantuan PKH Membiayai Sekolah	Desa					
	Kedungringin		Krandon Lor		Purworejo	
	F	%	F	%	F	%
biaya operasional	18	34,6	10	35,7	5	62,5
operasional & kebutuhan sekolah	19	36,5	11	39,3	3	37,5
operasional, kebutuhan sekolah & di tabung	15	28,9	7	25,0	0	0,0
Jumlah	52	100	28	100	8	100
Rata-rata	17,3	33,3	9,3	33,3	2,7	33,3

Sumber: Data Primer

Sirkulasi keuangan didalam membiayai sekolah sebagian besar tergolong sudah mampu membiayai biaya operasional sekolah. Bantuan tersebut juga dapat digunakan untuk membeli kebutuhan sekolah anggota keluarga dengan jumlah 33 keluarga yang telah mampu membiayai sekolah dan memenuhi kebutuhan sekolah. Kemudian adapula 22 keluarga miskin yang mampu membiayai kebutuhan sekolah dan menabung sedikit demi sedikit untuk kebutuhan mendesak dan mendatang.

5. Strategi Penghidupan Keluarga Miskin Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh Tahun 2019

Strategi dalam penelitian ini menggunakan 3 strategi yaitu strategi intensifikasi&ekstensifikasi, strategi diversifikasi, dan strategi migrasi. Strategi yang akan diteliti diantaranya mengenai intensifikasi tentang kepemilikan lahan, ekstensifikasi perluasan lahan untuk mendapatkan penghasilan tambahan, strategi diversifikasi perluasan

mata pencaharian selain di sektor pertanian, dan strategi migrasi usaha untuk memperoleh pendapatan dengan cara mobilitas dalam bekerjanya. Setiap indikator akan dijabarkan menjadi beberapa bagian, antara lain sebagai berikut.

Tabel 4. 67 Strategi Penghidupan Desa Purworejo Kecamatan Suruh

No	Strategi Penghidupan	Desa Purworejo	
		F	%
1	INTENSIFIKASI		
	Kepemilikan Lahan	5	62,5
	Pemanfaatan Lahan	4	50
2	EKSTENSIFIKASI		
	Menambah Lahan	8	100
	Menggarap Lahan	8	100
3	DIVERSIFIKASI		
	Jasa	6	75
	Dagang	7	87,5
4	MIGRASI		
	Permanen	4	50
	Sirkular	7	87,5

Sumber: Data Primer

Desa Purworejo dengan total responden sebanyak 8 keluarga miskin yang menerima bantuan PKH terdapat 4 responden keluarga yang melakukan semua strategi penghidupan dari mulai intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan migrasi. Ada 1 keluarga yang melakukan strategi penghidupan intensifikasi pada bagian kepemilikan lahan, ekstensifikasi, diversifikasi, dan migrasi pada bagian sirkular. Ada 2 keluarga yang hanya melakukan strategi penghidupan di ekstensifikasi diversifikasi dan migrasi sirkular. Ada 1 keluarga yang melakukan strategi penghidupan di bidang ekstensifikasi saja.

Tabel 4. 68 Strategi Penghidupan Desa Krandon Lor Kecamatan Suruh

No	Strategi Penghidupan	Desa Krandon Lor	
		F	%
1	INTENSIFIKASI		
	Kepemilikan Lahan	22	78
	Pemanfaatan Lahan	15	53,57
2	EKSTENSIFIKASI		
	Menambah Lahan	25	89,28
	Menggarap Lahan	22	78,57
3	DIVERSIFIKASI		
	Jasa	19	67,85
	Dagang	21	75
4	MIGRASI		
	Permanen	8	28,57
	Sirkular	23	82,14

Sumber: Data Primer

Desa Krandon Lor dengan total responden sebanyak 28 keluarga miskin yang menerima bantuan PKH terdapat 8 responden keluarga yang melakukan semua strategi penghidupan dari mulai intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan migrasi. Ada 7 keluarga yang melakukan strategi penghidupan intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan migrasi pada bagian sirkular. Ada 4 keluarga yang melakukan strategi penghidupan di intensifikasi bagian kepemilikan lahan, ekstensifikasi, diversifikasi dan migrasi sirkular. Ada 6 keluarga yang melakukan strategi penghidupan intensifikasi kepemilikan lahan, ekstensifikasi, diversifikasi bagian jasa, dan migrasi bagian sirkular. 2 keluarga yang melakukan melakukan strategi penghidupan ekstensifikasi pada bagian menambah lahan dan migrasi bagian sirkular. 1 keluarga yang hanya melakukan strategi penghidupan di migrasi secara sirkular.

Tabel 4. 69 Strategi Penghidupan Desa Kedungringin Kecamatan Suruh

No	Strategi Penghidupan	Desa Kedungringin	
		F	%
1	INTENSIFIKASI		
	Kepemilikan Lahan	45	86,53
	Pemanfaatan Lahan	32	61,53
2	EKSTENSIFIKASI		
	Menambah Lahan	37	71,15
	Menggarap Lahan	45	86,53
3	DIVERSIFIKASI		
	Jasa	33	63,46
	Dagang	35	67,3
4	MIGRASI		
	Permanen	14	26,92
	Sirkular	35	67,3

Sumber: Data Primer

Desa Kedungringin dengan total responden sebanyak 52 keluarga miskin yang menerima bantuan PKH terdapat 14 responden keluarga yang melakukan semua strategi penghidupan dari mulai intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan migrasi. Ada 18 keluarga yang melakukan strategi penghidupan intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan migrasi pada bagian sirkular. Ada 1 keluarga yang melakukan strategi penghidupan di intensifikasi pada bagian kepemilikan lahan, ekstensifikasi, diversifikasi pada bagian jasa dan migrasi sirkular. Ada 2 keluarga yang melakukan strategi penghidupan intensifikasi pada bagian kepemilikan lahan, ekstensifikasi, diversifikasi pada bagian dagang dan migrasi sirkular. 9 keluarga yang melakukan strategi penghidupan intensifikasi di bagian kepemilikan lahan, ekstensifikasi, diversifikasi bagian dagang. 8 keluarga melakukan

strategi penghidupan intensifikasi pada bagian kepemilikan lahan, ekstensifikasi pada bagian menggarap lahan dan diversifikasi pada bagian dagang.

Tabel 4. 70 Intensifikasi & Ekstensifikasi, Diversifikasi dan Migrasi pada Keluarga Miskin

Desa Purworejo			Desa Krandon Lor			Desa Kedungringin		
Intensifikasi & Ekstensifikasi	Diversifikasi	Migrasi	Intensifikasi & Ekstensifikasi	Diversifikasi	Migrasi	Intensifikasi & Ekstensifikasi	Diversifikasi	Migrasi
80	80,2	76,2	78,5	74,7	69,2	76,5	71,3	64,8

Sumber: Data Primer

Desa Purworejo melakukan strategi penghidupan paling dominan di tahap diversifikasi dengan persentase sebesar 80,2%, Desa Krandon Lor melakukan strategi penghidupan paling dominan di tahap intensifikasi dan ekstensifikasi dengan persentase sebesar 78,5%, dan pada Desa Kedungringin melakukan strategi penghidupan paling dominan di tahap intensifikasi dan ekstensifikasi dengan persentase sebesar 76,5%.

Tabel 4. 71 Intensifikasi & Ekstensifikasi, Diversifikasi dan Migrasi pada Keluarga Miskin di Tiga Desa Kecamatan Suruh

Strategi Penghidupan Desa Purworejo, Krandon Lor dan Kedungringin Kecamatan Suruh		
Intensifikasi & Ekstensifikasi	Diversifikasi	Migrasi
77,5%	73,20%	67,30%

Sumber: Data Primer

Strategi penghidupan dari tiga desa yang ada di Kecamatan Suruh diperoleh sebagai berikut. Pada tahap intensifikasi dan ekstensifikasi tiga

desa diperoleh 77,5% dari sejumlah 88 responden yang telah melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi dengan wujud memanfaatkan tenaga untuk menggarap lahan milik orang lain dan adapula yang melakukan sistem sewa lahan dan bagi hasil pertanian. Tahap diversifikasi dari tiga desa diperoleh 73,20% dari sejumlah 88 responden yang telah melakukan diversifikasi yang diwujudkan dengan mengusahakan pekerjaan di bidang jasa dan perdagangan. Tahap migrasi dari tiga desa diperoleh 67,30% dari sejumlah 88 responden yang telah melakukan migrasi, dilakukan dengan mobilitas permanen berupa alasan pernikahan sehingga menghendaki salah satu pasangan suami istri harus mengikuti salah satu untuk bisa hidup bersama. Mobilitas sirkular terjadi kaena faktor pekerjaan yang mengharuskan mereka tinggal sementara di suatu daerah untuk menghemat pengeluaran d bidang transportasi dan sebagainya.

6. Kondisi Keberlanjutan Sekolah pada Anak di dalam Keluarga Miskin Penerima Bantuan Porgram Keluarga Harapan

Kondisi pendidikan anak pada keluarga miskin mencakup bantuan sekolah program keluarga harapan, cara pengelolaan uang yang di dapat, alasan berhenti sekolah, alasan melanjutkan sekolah, serta motivasi sehingga melanjutkan sekolah. Pendidikan anak di dalam keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan akan dijabarkan dalam Tabel 4. 72 dibawah ini.

Tabel 4. 72 Kondisi Keberlanjutan Sekolah Anak pada Keluarga Miskin di Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo Tahun 2019

Pertanyaan	Skor Rentang Nilai					
	1	%	2	%	3	%
Bantuan PKH	0	0,0	0,0	0,0	28,0	100,0
Mengelola Keuangan	5	17,9	13,0	46,4	10,0	35,7
Alasan Lanjut	19	67,9	7,0	25,0	6,0	21,4
Alasan Berhenti	5	17,9	1,0	3,6	1,0	3,6
Dorongan Lanjut	12	42,9	4,0	14,3	4,0	14,3
Motivasi Diri	7	25,0	13,0	46,4	0,0	0,0
Jumlah	48	171,4	38,0	135,7	49,0	175,0
Rata-rata	8	28,6	6,3	22,6	8,2	29,2

Sumber: Olah Data Peneliti

Keberlanjutan sekolah pada keluarga miskin mencapai persentase 67,9% alasan lanjut ini dikarenakan adanya bantuan sekolah yang didapat pada anak tersebut. Motivasi dari keberlanjutan sekolah setelah adanya bantuan sekolah adalah untuk memperbaiki nasib dengan persentase 25,0% sedangkan motivasi lanjut sekolah dikarenakan adanya bantuan atau mempunyai dana untuk sekolah sebesar 46,6%. Kemudian alasan anak dari keluarga miskin berhenti sekolah tidak melanjutkan sekolah dikarenakan faktor ekonomi yang menghambat pembayaran pendidikan dengan persentase sebesar 17,9%.

Tugas dan peran pendamping yang tertera dalam Lampiran 16 mencakup sebagai fasilitator baik dalam bidang kesehatan maupun pendidikan, kemudian dalam bidang broker peran pendamping sebagai pihak yang menampung tempat curhatan dan dapat pula berdiskusi dengan keluarga tersebut untuk mencari jalan keluar dari masalah yang terjadi. Pada bidang motivator pendamping menjadikan pihak yang

memberikan motivasi baik pada bidang pendidikan untuk anak-anak dalam keluarga PKH atau memberikan motivasi dalam bidang kesehatan untuk selalu memperhatikan kesehatan para anggota keluarga penerima PKH.

B. Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan karakteristik keluarga miskin, aset akses aktivitas keluarga miskin dan strategi penghidupan keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan dalam menunjang pendidikan anak di Kecamatan Suruh. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Persebaran keluarga miskin

Keluarga miskin penerima manfaat bantuan program keluarga harapan yang ada di Kecamatan Suruh paling banyak terdapat di Desa Kedungringin dengan jumlah penerima bantuan sebanyak 435 keluarga miskin. Penelitian ini meneliti tiga desa di Kecamatan Suruh yaitu Desa Kedungringin, Desa Krandon Lor, dan Desa Purworejo. Pada pencairan dana dalam program keluarga harapan dilakukan dalam empat tahapan setiap tahunnya yaitu pada bulan Januari, April, Juni, dan Oktober. Faktor yang mempengaruhi jumlah penerima program keluarga harapan pada tiga desa berbeda dikarenakan berbeda komposisi keluarga miskin yang ada, angka rasio yang berbeda, tingkat pendidikan yang berbeda, dan jenis pekerjaan.

Faktor yang menyebabkan jumlah keluarga miskin yang ada di Kecamatan Suruh menjadi tertinggi di Kabupaten Semarang salah satunya yaitu latar belakang pendidikan yang rata-rata menamatkan sampai jenjang pendidikan dasar. Adanya lulusan yang sampai pada Sekolah Dasar mengakibatkan mereka hanya mampu bekerja sebagai buruh. Kecamatan Suruh mempunyai lahan pertanian 2.945,66 Ha sehingga banyaknya keluarga miskin yang lulusan SD bekerja sebagai buruh tani baik itu suami maupun istri dalam sebuah keluarga. Faktor yang mempengaruhi diatas selaras dengan penelitian Sutomo (2015).

Persebaran keluarga miskin yang menerima bantuan PKH jika dihitung menggunakan rumus tetangga terdekat diperoleh hasil $T: 0,2524$ dengan penggolongan klasifikasi permukiman berpola mengelompok, sehingga dari penerima bantuan PKH yang didalamnya masih terdapat usia sekolah dan masih sekolah, rumah penerima satu dengan lainnya saling mengelompok. Hal ini menyebabkan pendapatan yang didapat oleh keluarga miskin menjadi seragam karena tidak adanya pekerjaan selain sektor pertanian yang mereka usahakan untuk mencari penghasilan. Pernyataan demikian sejalan dengan hasil penelitian Yusrina, dkk (2018) mengenai kondisi di desa yang memiliki pola penyebaran mengelompok cenderung pendapatan mereka beragam. Selain faktor pendapatan yang cenderung beragam faktor yang mempengaruhi pengelompokan permukiman pada keluarga miskin adalah mereka cenderung memilih tempat yang berupa dataran rendah,

aksesibilitas yang baik dan terdapat fasilitas yang dekat terutama pendidikan dan kesehatan, pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani (2018) bahwa pada masyarakat dengan pola pemukiman mengelompok mereka cenderung memilih karena tempat bermukim memiliki aksesibilitas baik dan fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Karakteristik keluarga miskin

Karakteristik keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan yang ada di Kecamatan Suruh secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang. Karakteristik keluarga miskin dalam hal ini dikelompokkan menjadi aspek demografi, aspek ekonomi, dan aspek sosial.

Aspek demografi terdiri dari jumlah anggota keluarga, struktur usia, jumlah tanggungan keluarga, dan gender kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga dalam Kecamatan Suruh menduduki jumlah anggota paling banyak sebanyak 8 anggota keluarga dalam usia produktif.

Meningkatnya jumlah anggota keluarga menyebabkan meningkatnya suatu keluarga untuk menjadi keluarga miskin, hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya beban ketergantungan antara usia produktif dengan usia non produktif atau usia belum produktif, sehingga adanya kemungkinan bahwa jumlah anggota meningkat menjadikan keluarga tersebut menjadi status keluarga miskin jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang meningkat hal ini sejalan dengan penelitian Rini

(2016). Kemudian dalam struktur usia pada ibu keluarga paling banyak menduduki usia 35-39 tahun, hal ini jika dilihat usia produktif seseorang ibu keluarga tersebut menduduki usia keluarga produktif. Tingkat pendidikan pada ibu keluarga miskin memiliki lulusan sebagian besarnya ada pada tingkat sekolah dasar (SD) atau sederajat, lulusan ini dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dalam keluarga.

Aspek demografi penelitian ini dalam indikator kepala keluarga secara keseluruhan kepala keluarga dijabat oleh seorang laki-laki (suami), dalam aspek usia ibu banyak dari ibu masih berusia produktif, namun ada satu keluarga yang didalamnya terdapat umur ibu mencapai 65 tahun. Jumlah anggota keluarga sebagian besar berjumlah 3-4 orang dan adapula jumlah keluarga mencapai 8 orang di dalam satu keluarga. Ada satu keluarga yang mendapatkan 2 komponen PKH selain bidang pendidikan yaitu lansia karena umur ibu di usia 64 tahun akan tetapi didalam keluarganya masih mempunyai anak usia sekolah sebanyak 1 anak sehingga 1 keluarga miskin ini menerima PKH di bidang pendidikan dan pada lanjut usia.

Pada aspek ekonomi yang dikaji mengenai harta benda yang dimiliki. Harta benda yang dimiliki oleh keluarga miskin terdiri dari alat komunikasi, alat transportasi, alat produksi pertanian. Alat perabotan dalam keluarga miskin terdiri dari alat alat dapur, serta TV. Keseluruhan keluarga miskin sudah mempunyai alat dapur serta TV. Alat transportasi

yang dimiliki oleh keluarga miskin sebagian besar sudah mempunyai kendaraan roda dua yaitu sepeda motor.

Alat komunikasi seperti handphone telah dimiliki oleh anggota dalam keluarga miskin. Kepemilikan handphone dan TV ini bukan menjadi kebutuhan sekunder, melainkan seiring berkembangnya zaman kedua alat komunikasi tersebut beralih menjadi kebutuhan primer yang wajib dimiliki untuk bisa mengetahui perkembangan dunia dan kejadian sekitar kita. Handphone digunakan oleh ibu keluarga sebagai alat komunikasi untuk mengetahui berita tentang informasi mengenai pencairan dana PKH, perkumpulan rutin PKH hal ini sejalan dengan penelitian dari Simanjuntak (2010) berkenaan dengan pendapat mengenai kebutuhan kepemilikan handphone. Jadi dalam aspek ekonomi kondisi keluarga miskin penerima PKH sudah digolongkan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti dapat menikmati fasilitas umum berupa jalan dengan adanya kepemilikan motor, alat komunikasi berupa handphone dan televisi untuk mendapatkan informasi yang tersedia di media sosial atau global. Kemudian untuk alat produksi pertanian kondisi keluarga miskin keseluruhan mempunyai alat produksi pertanian tradisional berupa cangkul, arit dan sebagainya.

Aspek sosial meliputi keikutsertaan kelembagaan di masyarakat. Keikutsertaan kelembagaan sebagian besar keluarga miskin khususnya bapak dan ibu mengikuti lembaga yang ada di sekitar tempat tinggal. Kelembagaan yang diikuti antara lain pengajian rutin, adanya jaga malam

keliling RT bagi bapak-bapak, kemudian untuk kelembagaan yang diikuti oleh ibu-ibu adalah kelembagaan pengajian rutin, dan kumpul rutin setiap bulan bagi penerima bantuan PKH.

Aspek sosial secara keseluruhan dari tiga desa tentang keikutsertaan kelembagaan dapat disimpulkan bahwa kelembagaan yang diikuti oleh ibu banyak yang mengikuti perkumpulan PKH dikarenakan ini merupakan syarat keberlanjutan dan dicairkannya dana setiap 3 bulan sekali dalam satu tahun, adanya iuran setiap kali pertemuan memberikan iuran Rp. 5.000,00 untuk uang konsumsi. Keikutsertaan bapak banyak mengikuti kegiatan keagamaan tingkat RT yang biasanya dilakukan di masjid/mushola sekitar rumah, iuran nya dilakukan untuk kotak amal, dan iuran pembangunan fasilitas masjid/mushola.

Aset penghidupan berupa modal manusia dalam keluarga miskin terdiri dari kesehatan dan pemenuhan makanan. Kesehatan yang diteliti mengenai riwayat penyakit, pembelian obat, sarana yang digunakan saat sakit, dan cara pembiayaan apabila ada anggota keluarga yang sakit. Keluarga miskin banyak yang menderita batu/flu dalam kurun waktu satu tahun terakhir, dalam pemeriksaan kesehatan anggota keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan puskesmas karena adanya bantuan dari kartu JAMKESMAS atau BPJS.

Kemudian aset penghidupan selanjutnya adalah pemenuhan nutrisi makanan. Pemenuhan makan dalam sehari-hari sebanyak 3x

makan, apabila adanya kekurangan dalam hal pangan keluarga miskin akan tetap makan dalam sehari 3x makan.

Aset penghidupan berkenaan dengan modal fisik mengenai kondisi rumah tinggal, kondisi sekeliling rumah, jaringan listrik, dan jalan. Kepemilikan tempat tinggal yang dimiliki oleh keluarga miskin di Kecamatan Suruh sebagian besar adalah milik sendiri dan hasil warisan dari orang tua baik yang berupa bangunan rumah maupun lahan pekarangan yang nantinya akan menjadi bangunan rumah. Kondisi tempat tinggal semi permanen dengan dinding batu bata, batako maupun lainnya, atap rumah menggunakan genteng dan lantai rumah sebagian besar masih lantai plester maupun tanah.

Aset penghidupan berupa modal alam seperti kepemilikan lahan & hewan ternak serta kondisi air yang digunakan. Status kepemilikan lahan sawah yang terdapat dalam keluarga miskin sebagian besar tidak mempunyai lahan pertanian, hal ini didukung dengan keluarga tersebut mempunyai pekerjaan sebagai buru tani dengan cara menggarap lahan pertanian milik orang lain, sewa, atau dengan sistem bagi hasil pertanian.

Pada strata keluarga miskin terkonsentrasi pada sektor pertanian dalam mencari pendapatan, hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan yang dimiliki sehingga salah satu peluang untuk mendapatkan pendapatan dengan memanfaatkan tenaga yang dimiliki untuk meningkatkan hasil pertanian sehingga pendapatan dalam keluarga akan meningkat hal ini sejalan dengan penelitian Muta'ali (2009) tentang

strata keluarga lemah dalam memanfaatkan sumber daya keluarga. Status kepemilikan hewan ternak yang dimiliki oleh keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan paling banyak didominasi oleh pemeliharaan unggas seperti ayam dan mentok.

Pemenuhan air untuk kebutuhan sehari-hari di dalam keluarga miskin ini menggunakan PDAM. Sumber air ini ada yang bayar setiap bulan di Desa Krandon Lor, sedangkan di Desa Kedungringin air PDAM ini dahulunya membayar setiap bulan namun sekarang gratis dan dikelola oleh pihak kelurahan, atau kepala desa. Jaringan listrik yang digunakan menggunakan listrik dari PLN dengan memasang listrik di rumah masing-masing dalam bentuk listrik pulsa bukan lagi listrik meteran.

Aset penghidupan yang selanjutnya adalah mengenai modal modal sosial, aspek ini dari anggota keluarga miskin telah mengikuti keanggotaan lembaga atau organisasi yang ada di sekitar rumah tempat tinggal. Kelembagaan bapak banyak diikuti oleh anggota keluarga dengan jenis kelembagaan agama yaitu pengajian rutin. Kemudian khusus untuk ibu mengikuti perkumpulan rutin bagi penerima bantuan program keluarga harapan.

Akses menuju sarana pendidikan digolongkan aksesnya mudah karena dapat dijangkau atau ditempuh dengan berjalan kaki, kendaraan roda dua maupun roda empat. Akses menuju sarana kesehatan banyak memanfaatkan sarana kesehatan di puskesmas karena alasan jarak yang lumayan dekat dibanding dengan rumah sakit, akses kesehatan ini

digolongkan mudah karena dapat dijangkau atau ditempuh dengan berjalan kaki, kendaraan roda dua maupun roda empat.

Aktivitas penghidupan terdiri dari pekerjaan keluarga miskin dari ketiga desa tersebut paling banyak bekerja sebagai buruh tani, berdagang, dan buruh pabrik. Hal ini dikarenakan banyak terdapat sawah dan daerah tersebut tergolong daerah pedesaan sehingga mata pencaharian berada pada sektor pertanian. Namun karena keluarga ini termasuk dalam kategori miskin sehingga mereka hanya dapat memanfaatkan tenaga yang berperan sebagai buruh, sewa lahan, atau bagi hasil dari hasil pertanian bukan sebagai pemilik dari lahan sawah tersebut hal ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2010). Kemudian pada jam kerja banyak yang bekerja sebagai petani atau buruh tani pada pagi hari sampai siang dan sore digunakan untuk membuat besek terutama yang berada di Desa Krandon Lor, kebanyakan dari keluarga miskin yang membuat besek yaitu para ibu-ibu untuk menambah pendapatan sehari-hari.

Bantuan program keluarga harapan yang didapat oleh keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan paling banyak mendapat dua komponen dalam bidang pendidikan dikarenakan dalam keluarga tersebut terdapat anggota keluarga yang masih sekolah. Adapula dalam satu keluarga yang ternyata di dalamnya ada komponen lain selain pendidikan yaitu usia lansia. Satu keluarga mendapatkan bantuan usia lansia dan usia sekolah. Penerimaan bantuan paling banyak telah menerima bantuan selama lebih dari 4 tahun. Keuangan yang

didapatkan dari bantuan tersebut paling banyak digunakan untuk membayar biaya operasional sekolah, dan dapat pula digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah seperti buku sekolah dan seragam sekolah hal ini sejalan dengan penelitian di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan oleh Isnaini (2014).

Kondisi pendidikan anak didalam keluarga keluarga miskin mencakup bantuan sekolah program keluarga harapan, cara pengelolaan uang yang di dapat, alasan berhenti sekolah, alasan melanjutkan sekolah dan motivasi untuk melanjutkan sekolah. Pada hal ini anak yang mengisi angket adalah anak yang sekolah lanjutan dari sekolah dasar (SD). Pengelolaan uang yang diberikan oleh orang tua sehari-hari dikelola untuk pengeluaran uang jajan dan sisanya akan ditabung. Alasan kenapa para anak dari keluarga miskin memilih untuk berhenti sekolah salah satu penyebabnya adalah faktor ekonomi, biaya yang harus dikeluarkan oleh keluarga dalam masalah pendidikan, aksesibilitas susah dan lingkungan sekitar tempat tinggal hal ini selaras dengan penelitian Dewi (2014).

Alasan para anak tersebut tetap lanjut sekolah dikarenakan bantuan yang didapat dari dana PKH dan pengaruh teman sebaya masih atau lanjut sekolah sehingga secara tidak langsung mempengaruhi keputusan untuk tetap lanjut sekolah. Pada motivasi tentang lanjut sekolah banyak dipengaruhi oleh mempunyai dana atau bantuan dari pemerintah sehingga anak-anak dari keluarga miskin tetap sekolah. Sehingga setelah para anak dari keluarga miskin menerima bantuan

program keluarga harapan menjadikan lulusan pendidikan didalam keluarga tersebut meningkat yang dahulunya lulusan SD setelah mendapatkan bantuan PKH anak anak lainnya dapat sekolah sampai SMA atau sederajat hal ini dikarenakan bantuan yang diperoleh dapat meringankan beban keluarga miskin dalam pembiayaan sekolah sejalan dengan penelitian Syahriani (2017) tentang kontribusi PKH dalam menunjang pendidiakn siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Hubungan atara keberlanjutan sekolah dengan bantuan Program Keluarga Harapan yaitu pada saat keluarga mendapatkan bantuan PKH mereka dapat menyekolahkan anak mereka ke jenjang lebih tinggi, kemudian selain itu ada peraturan bahwa anak yang tidak sekolah pada usia masih sekolah dalam keluarga yang mendapatkan PKH diwajibkan sekolah sebagai syarat mendapatkan bantuan dan keberlanjutan bantuan. Adanya kasus anak dari keluarga miskin yang membolos sekolah maka ibu dari anak tersebut menasihati supaya lebih rajin kembali belajar ke sekolah supaya bantuan yang di dapatkan tidak dibekukan dikarenakan alasan kehadiran anak masuk sekolah kurang dari 85%. Sehingga hubungan keberlanjutan anak sekolah dengan PKH adalah dengan adanya bantuan PKH yang diterima keluarga miskin dapat sedikit meringankan beban biaya sekolah dan anak dari keluarga miskin dapat menikmati bangku sekolah sampai jenjang sekolah menengah atas atau kejuruan.

Peran pendamping PKH dalam hal pendidikan sebagai fasilitator dan motivator. Pada bidang fasilitator ini para pendamping bertugas menyediakan atau membantu para keluarga penerima PKH untuk selalu mencatat dan mengecek para anak-anak mereka tentang kehadiran dalam sekolah-sekolah. Kemudian dalam hal fasilitator dalam bidang pendidikan menjadikan advokasi kepada peserta PKH agar bisa memperoleh haknya sebagai peserta PKH, dan memfasilitasi dalam hal curhat pendapat tentang keadaan anak-anak yang sekolah dalam keluarga penerima PKH. Pada peran pendamping yang telah dijawab oleh pendamping dari Kecamatan Suruh ini sebagian besar pendamping telah melaksanakan tugas kewajibannya sebagai pendamping PKH hal ini di dukung dan dibuktikan dengan acuan buku kerja pendamping dan operator PKH (2015) yang telah diatur di dalam buku kerja pendamping dan operator bahwa pendamping PKH Kecamatan Suruh telah melaksanakan pekerjaan sebagai pendamping PKH.

3. Strategi Penghidupan Keluarga Miskin

Strategi penghidupan keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan meliputi intensifikasi dan ekstensifikasi, diversifikasi, serta migrasi. Pada intensifikasi meliputi kepemilikan lahan dan pemanfaatan lahan. Kegiatan intensifikasi lahan di dalam keluarga miskin mengusahakan pemanfaatan lahan sawah dan pemanfaatan lahan pekarangan dengan jenis tanaman lebih dari satu jenis tanaman dalam waktu yang bersamaan. Pada lahan pekarangan keluarga miskin

memanfaatkan lahan mereka untuk menanam ubi jalar, singkong dan pohon akar tunggang dalam lahan bersamaan. Banyak dari keluarga miskin yang memanfaatkan lahan pertanian terutama lahan sawah sebagai mata pencaharian yaitu sebagai petani. Namun dalam pemanfaatan lahan tersebut mereka para keluarga miskin hanya sebagai buruh tani, menyewa lahan atau bahkan sampai menggunakan sistem bagi hasil dari hasil penanaman tanaman dilahan pertanian.

Keluarga miskin ini diakibatkan oleh adanya kekurangan dalam hal pemenuhan kebutuhan dalam bidang ekonomi dikarenakan banyak dari keluarga miskin yang berada di Kecamatan Suruh bekerja sebagai buruh tani sehingga bagi mereka para keluarga miskin memanfaatkan lahan untuk meningkatkan hasil pertanian supaya dapat meningkatkan pendapatan hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Lutfi (2009).

Ekstensifikasi yang dilakukan oleh keluarga miskin dengan menambah lahan dan menggarap lahan, namun dalam menambah lahan para keluarga miskin menambah lahan dengan cara sewa atau bagi hasil. Kemudian dalam menggarap lahan para keluarga miskin memanfaatkan tenaga dan waktu untuk menggarap lahan milik sendiri, dan jika tidak mempunyai lahan garapan bidang pertanian mereka menjadikan waktu tambahan dan tenaga mereka untuk mengelola lahan pertanian milik orang lain.

Diversifikasi dalam hal ini mencakup perluasan usaha untuk mendapatkan pendapatan atau penghasilan di sektor non pertanian yaitu

dapat berupa perluasan usaha di bidang perdagangan, dan jasa, penambahan jam kerja diluar pekerjaan utama dalam hal ini sejalan dengan penelitian Hardati (2014).

Bidang perdagangan yang keluarga miskin usahakan adalah menjadi pedagang sayur, berdagang jajanan keliling menggunakan motor, dan adapula yang berdagang jajan di sekolah. Modal yang mereka peroleh dari pinjaman khususnya pada Desa Kedungringin adanya pinjaman koperasi yang dimanfaatkan oleh keluarga miskin sebagai bantuan modal untuk usaha. Kemudian dalam bidang jasa, keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan menambah penghasilan dengan cara menggadaikan tenaga menjadi buruh atau menjadi kuli bangunan dan sebagai penggali sumur. Penambahan jam tambahan diluar pekerjaan utama dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan dengan cara bekerja di bidang pertanian dan non pertanian. Pada sektor pertanian menambah jam tambahan dengan menggarap lahan milik orang lain, dan dalam sektor non pertanian menjadi kuli bangunan atau bekerja membuat besek (di Desa Krandon Lor).

Migrasi meliputi pindah tempat tinggal serta mobilitas permanen dan mobilitas sirkuler. Pindah tempat tinggal ini sebagian besar karena alasan pernikahan, dan ada sebagian dari mereka memang asli dari desa tersebut. Mobilitas permanen ini terjadi karena alasan pernikahan yang menjadikan pindah tempat tinggal. Mobilitas sirkuler ini paling tinggi dilakukan mencapai batas luar desa, luar kecamatan bahkan sampai luar

kabupaten. Pada luar desa dan luar kecamatan dengan bekerja sebagai pedagang keliling baik itu pedagang sayuran maupun pedagang jajanan kemudian pada luar kabupaten mereka bekerja menjadi kuli bangunan bekerja, buruh pabrik serta buruh serabutan, hal ini senada dengan penelitian Widodo (2011).

Strategi penghidupan yang dilakukan oleh Desa Purworejo melakukan strategi penghidupan paling dominan di tahap diversifikasi dengan persentase sebesar 80,2%, Desa Krandon Lor melakukan strategi penghidupan paling dominan di tahap intensifikasi dan ekstensifikasi dengan persentase sebesar 78,5%, dan pada Desa Kedungringin melakukan strategi penghidupan paling dominan di tahap intensifikasi dan ekstensifikasi dengan persentase sebesar 76,5%.

Keseluruhan dari tiga desa tersebut strategi penghidupan tergolong pada strategi intensifikasi dan ekstensifikasi. Hal ini dikarenakan masih bertumpu pada sektor pertanian di dalam mencari pekerjaan, pendidikan yang rendah dan masih banyak lahan pertanian yang ada di tiga desa tersebut sehingga mereka para keluarga terutama keluarga miskin penerima PKH memanfaatkan lahan tersebut sebagai sektor pekerjaan mereka untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Persebaran keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan yang ada di Desa Kedungringin memiliki pola mengelompok, pada Desa Krandon Lor dan Desa Purworejo berdistribusi spasial cluster/mengelompok dengan nilai T: 0,2524. Perbedaan pola distribusi spasial ini akibat dari faktor jumlah penduduk miskin yang menerima bantuan program keluarga harapan pada setiap desa yang berbeda.

Karakteristik keluarga miskin penerima PKH dibedakan berdasarkan aspek demografi, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Aspek demografi didominasi oleh kelompok umur 35-39 tahun. Aspek ekonomi bekerja dibidang pertanian sebagai buruh tani. Aspek sosial pada indikator kondisi tempat tinggal keluarga miskin menempati rumah dengan kondisi semi permanen.

Strategi penghidupan dari keluarga penerima bantuan program keluarga harapan di Desa Purworejo, Krandon Lor, dan Kedungringin telah melakukan strategi penghidupan berganda, hal ini terlihat dari ketiga desa tersebut melakukan intensifikasi & ekstensifikasi dengan hasil 77,5%, diversifikasi 73,20% dan migrasi 67,3%, artinya di dalam keluarga miskin penerima bantuan program keluarga harapan tidak hanya melakukan satu

strategi penghidupan namun keluarga miskin tersebut juga melakukan strategi penghidupan intensifikasi&ekstensifikasi, diversifikasi dan migrasi secara bersama-sama.

B. Saran

1. Keluarga miskin penerima bantuan PKH diharapkan lebih memperhatikan kembali pendidikan anak-anak karena telah diberikan bantuan pendidikan oleh pemerintah.
2. Pendamping PKH diperlukan untuk kerja sama dalam memfasilitasi, memotivasi supaya pada keluarga penerima PKH lebih memperhatikan dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anneke Rahasia Meyssel. 2017. Efektivitas Keteptan Sasaran Dalam Penyaluran Pkh Keluarga Petani Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Koat Manado. *Jurnal Agri-SosioEkonomi*. Vol. 13, No 3. Hal 45-56. Unsrat.
- Annur Reza Attabiurrobbi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2, No 4. Hal 409-426. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Aprilla, Qonita Aghnia, Puji hardati dan Moch Arifien. 2017. Pengaruh Pola Sebaran Sarana dan Prasana Kesehatan Terhadap Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Jurnal Geo Image*. Vol. 7. No. 1. Semarang: Unnes.
- Ayurestianti. 2017. Evaluasi Pelayanan Kesehatan Dan Pendidikan Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1, No. 2. Hal. 423-442. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Alviawati, Eva. 2013. Strategi Penghidupan Rumah Tangga Peternakan Perah Sapi Di Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Pra Dan Pasca Erupsi Merapi 2010. *Majalah Geografi Indonesia*. Vol. 27, No. 2. Hal 104-117. Yogyakarta: UGM.
- Angkasa, Ganang Dibya. 2018. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan Di Desa Kedungrojo Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Hal 1-8. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astari, Nidya Putri. 2018. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Oleh Pelaksana Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pendidikan (Studi Di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Hal 133-140. Ciamis. Universitas Galuh.
- Audy, Rifki Muhammad. 2016. Identifikasi Strategi Penghidupan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Potensi Wisata Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Situ Babakan Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Bumi Indonesia* . Hal 1-10.
- Bangun, Delylia Carolina. 2016. Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Partisipasi Wajib Belajar 9 Tahun Bagi Anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Paradigma*. Vol. 04, No.01. Hal 1-5. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Basri Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia Tantangan dan Harapan Bagi kebangkitn Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Dewi Ni Ayu Krisna,dkk. 2014. Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4, No. 1. Singaraja Indonesia.
- Dheby Clara, Abdul Kadir Adys, Dan Muhammad Idris. 2017. Implementasi Porgram Keluarga Harapan Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 3, No. 2. Hal 161-177. Makassar: universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ellis Frank. 1999. Rural Livelihood Diversit In Developing Countries Evidence And Policy Impactions. *Natural Resources Perspective*. No. 40. Hal 1-10.
- Faturochman dan Marcelinus Molo. 1994. Karakteristik Rumah Tangga Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kependudukan*. Vol. 5, No. 1. Hal 1-27. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Ginanjar Kartasasmita. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: Jakarta Cides.
- Hardati Puji, R. Rinjata, dan Su Ritohardoyo 2014. Struktur Mata Pencaharian Penduduk Dan Diversifikasi Perdesaan Di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. *Jurnal Geografi*. Vol. 11, No. 1. Hal 84-95. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hardati Puji. 2016. Access To The Infrastructure Of Settlement For Sustainable Development Goals In Rural District Semarang Central Java Indonesia. *ICGE* 2016. Vol. 79. Hal 124-128.
- Hardati Puji. 2016. Human Resources Asset Contribution To Livelihood Asset Semarang Regency Central Java Province Indonesia. *IJABER*. Vol. 12, No. 5. Hal 3299-3308.
- Hendri. 2014. Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Bidang Pendidikan Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 2, No. 2. Hal 214-231. Medan: Universitas Medan Area.
- Isdijoso Widjajanti, dkk. 2016. *Penetapan Kriteria Dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin Yang Komprehensif Dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota*. The SMERU Research Institute.
- Iskandar. 2017. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 1, No. 2. Hal 127-134. Aceh: Universitas Samudra Langsa Aceh.
- Istiani. 2014. Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Bidang Pendidikan Di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 2, No. 2. Hal 214-231. Medan: Universitas Medan Area.

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2019. *Pedoman Pelaksanaan PKH 2019*. <http://kemensos.go.id>. Diakses pada 5 Maret 2019 pukul 15.34 WIB.
- Kurniawan Andri dan Lutfi Muta'ali. 2009. Pola Penghidupan Masyarakat di Daerah Pedesaan Pada Strata Rumah Tangga yang Berbeda. *Jurnal Geografi*. Vol.23, No. 2. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Latifatunnisa Yesy. 2018. Strategi Penghidupan Rumah Tangga Di DAS Garang Hulu. *Jurnal Geo Image*. Hal 1-14. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maihani Syarifah. 2018. Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Memberikan Pelayanan Kesehatan Dan Pendidikan Bagi Keluarga Sangat Miskin Di Desa Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*. Vol. 10, No. 1. Hal 51-54. Universitas Almuslim.
- Marmurjiono Slamet Priyo. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Brebes Tahun 2009-2011. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 3, No. 1. Hal 159-172. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muhtadin. 2016. Evaluasi Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Pendidikan Dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Hal 1-11. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Mulyana dan Murdiyana. 2017. Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Politik Pemerintahan*. Vol. 10, No. 1. Hal 73-96. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Murdiyansyah Isnan. 2014. Evaluasai Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masssyarakat. *Jurnal WIGA*. Vol. 4, No. 1 Hal 71-92. Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang.
- Nugroho Noviyanto Andi. 2010. Faktor-Faktor Penyebab Meningkatnya Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurwati Nunung. 2008. Kemiskinan: model pengukuran permasalahan dan alternatif kebijakan. *Jurnal kependudukan Padjajaran*. Vol. 10, No. 1. Hal 1-11. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Pekuwali Pelipus, Enang Indartuti, Dan H. Zakariya. 2017. Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Keluarga Sangat Miskin Penerima Bantuan (Studi Di Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur). *Jurnal Administrasi Negara*. Hal 864-886. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Pitoyo Joko Agus dan Muhammad Arif Fahrudin Alfana. 2015. Strategi Rumah Tangga Miskin Pedesaan Keluar Dari Kemiskinan: Kasus Tiga Desa Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Populasi Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan*. Vol. 23, No 2. Hal 55-70. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Prawoto, Nano. 2009. Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. Vol. 9, No. 1. Hal 56-68. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prioritas Nasional Pembangunan Pendidikan Tahun 2017. <http://www.bappenas.go.id/> . Diakses pada 25 November 2019 pukul 14.56 WIB.
- Program Bantuan Sosial Untuk Rakyat. 2015. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/15708/program-bantuan-sosial-untuk-rakyat/0/artikel_gpr/. Diakses pada Kamis 11 April 2019 Pukul 22.11 WIB.
- Pujayanti Jane Anggun Dewi, Boko Susilo, Dan Diah Puspitaningrum. 2014. Sistem Informasi Geografis Untuk Analisis Persebaran Pelayan Kesehatan Di Kota Bengkulu. *Jurnal Rekursif*. Vol. 02, No. 02. Hal. 99-111. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Puspita Dita Wahyu.2015. Analisis Determinn Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan politik*. Vol. 8, No. 1. Hal 100-107. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati Eka dan Bagas Kisworo. 2017. Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal education and Community Empowerment*. Vol. 1, No. 2. Hal 161-169. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rani Shintia Rahma. 2018. Analisis Perkembangan Daerah Permukiman di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2010-2017. *Jurnal FKIP* Hal 1-15. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rini, Ayu Setyo. 2016. Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Vol. 01, No. 2. Hal 17-33. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rinjata. 2006. *Livelihood Strategies Responses To The Crisis And The Role Of Non-Agricultural Activities In Five Vilages In The Spacial Region Of The Yogyakarta*. Hal 154-176.
- Rizki Yulia Mili. 2017. Analisis Pola Distribusi Spasial Industri Kecil Dan Rumah Tangga Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Berbantuan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geografi Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta*. Hal 1-13.
- Rejekiningsih, Tri Wahyu. 2011. Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kota Semarang Dari Dimensi Kultural. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12, No. 01. Hal 28-44. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2016-2021. *Rumah Tangga Miskin*: Semarang.

- Simanjuntak Megawati, Herien Puspitawati, MD Djamaludin. 2010. Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling*. Vol. 3, No. 2. Hal 101-113. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Statistik Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2018. <http://www.semarangkab.bps.go.id>. Diakses pada 6 Maret 2019 Pukul 22.00 WIB.
- Statistik Indonesia Tahun 2018. <http://www.bps.go.id/>. Diakses Pada 25 Oktober 2019 Pukul 13.29 WIB.
- Statistik Indonesia Tahun 2019. <http://www.bps.go.id/>. Diakses Pada 25 November 2019 Pukul 13.54 WIB.
- Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Semarang Tahun 2018. <http://www.semarangkab.bps.go.id/>. Diakses pada 6 Maret 2019 Pukul 21.35 WIB.
- Statistik Pendidikan Kabupaten Semarang Tahun 2017. <http://semarangkab.bps.go.id/>. Diakses pada 6 Maret 2019 Pukul 21.37 WIB.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Pendekatan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto Edi. 2015. Peran Perlindungan Sosial Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus Program Keluarga Harapan. *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol, 17, No. 1. Hal 22-28. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.
- Suharyanto, Anton Martopo, dan Gagoek Hardiman. 2013. Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Di Kawasan Dieng (Kasus Desa Buntu Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal EKOSAINS*. Vol. 5, No. 2. Hal 47-56. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sukandar Dadang, dkk. 2008. Analisis Diskriminan Untuk Menentukan Indikator Kemiskinan. *Jurnal Gizi Dan Pangan*. Vol. 3, No. 2. Hal 94-100. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Suryawati Christiwardani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal JMPK*. Vol. 08, No 03. Hal 120-129. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sutomo dan Sakinah Fathrunnadi Shalihati. Kajian Kemiskinan dan Perkembangan Wilayah Kabupaten Purbalingga dalam Perspektif Geospasial. *Jurnal Geoedukasi*. Vol. IV, No 1. Hal 7-21. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Syahrani. 2017. Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Sosialisasi*. Hal 133-138. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Togiaratua Nainggolan, dkk. 2012. *Program Keluarga Harapan Indonesia*. Jakarta: Press Jakarta.
- Toha. R dan A. Saleh. 2010. Strategi Meningkatkan Keberdayaan Keluarga Miskin Pedesaan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Vol. 08, No. 2, Hal 70 – 91. Bogor: IPB.
- Tlonaen Yudid B.S, Willy Tri Hardianto, dan Carmia Diahloka. 2014. Implementasi Program Keluarga Harapan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 3, No. 1. Hal 29-27. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi.
- Utomo Dedy, Abdul Hakim, dan Heru Ribawanto. 2014. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kendari. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 2, No 1. Hal 29-34. Malang: Universitas Brawijaya.
- Widodo Slamet. 2011. Strategi Nafkah Berkelanjutan Bagi Rumah Tangga Miskin di Daerah Pesisir. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 15, No. 1. Hal 11-20. Bangkalan: Universitas Trunojoyo Bangkalan Indonesia.
- Wijayanti Ratna, dan M. Baiquni. 2016. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset Di Sub Das Pusur Das Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*. Vol. 4, No 2. Hal 133-152. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Yusrina Farida Nurul, dkk. 2018. Analisis Pola Pemukiman Menggunakan Pendekatan Nearest Neighbour untuk Kajian Manfaat Objek Wisata di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan*. Vol. 2, No. 1. Hal 46-55. Surakarta: Univesitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zain Machmoed. 1999. Reformasi Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi*. No. 4. Hal 79-96
- Zaini Ahmad. 2015. Kemiskinan Di Daerah Kaya Sumberdaya Alam Sebuah Paradoks Pembangunan. *Jurnal Borneo*. Hal 1-19
- Zamroni Sunaji. 2012. Gerakan Perempuan Posyandu Untuk Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol. 1, No. 2. Hal 204-223. IRE Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**KISI-KISI INSTRUMEN KARAKTERISTIK DAN STRATEGI
PEGHIDUPAN KELUARGA MISKIN DALAM MEENUNJANG
PENDIDIKAN DI KECAMATAN SURUH**

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Karakteristik keluarga miskin dalam menunjang pendidikan	1. Aspek Demografi	4	1,2,3,4
	Gender, jumlah anggota, tanggungan, umur		
	2. Aspek ekonomi	4	1,2,3,4
	Harta benda yang dimiliki		
	3. Aspek sosial	4	1,2,3,4
	kelembagaan		
Strategi penghidupan keluarga miskin	1. Intensifikasi dan eksistensifikasi	12	1,2,3 4,5,6,7,8,9,10 11,12
	a. Status lahan		
	b. Pemanfaatan lahan		
	c. Penambahan lahan garapan		
	2. Diversifikasi	12	13,14,15,16,17,18,19,20 21,22,23,24
	a. Pertanian selain cocok tanam		
	b. Perdagangan		
	c. Jasa		
	d. Penambahan jam kerja	12	25,26,27,28,29,30,31 32,33,34
	3. Migrasi		
	a. Permanen		
	b. sirkular		

LAMPIRAN 2 KISI-KISI INSTRUMEN ASET, AKSES DAN AKTIVITAS PENGHIDUPAN

Indikator Aset, Akses, dan Aktivitas Penghidupan	Jumlah Item	Nomor Item
aset		
1. Modal Manusia		
Kesehatan	4	1,2,3,4
Nutrisi Makanan	4	1,2,3,4
2. Modal Fisik		
Kondisi Rumah Tinggal	4	1,2,3,4
Kondisi Jraingan Listrik, Jalan	4	1,2,3,4
3. Modal Alam		
Kepemilikan Lahan & Ternak	4	1,2,3,4
Kondisi Air yang digunakan	4	1,2,3,4
4. Modal Sosial		
Kelembagaan	4	1,2,3,4
5. Modal Finansial		
Tabungan, pinjaman & Pengeluaran	4	1,2,3,4
Akses		
1. Akses pendidikan		
2. Akses kesehatan		
Aktivitas		
1. pekerjaan		

LAMPIRAN 3 KISI-KISI INSTRUMEN KONDISI PENDIDIKAN ANAK
KISI-KISI INSTRUMEN KONDISI PENDIDIKAN ANAK DI
KECAMATAN SURUH

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Faktor yang mempengaruhi pendidikan Siswa miskin	Pengelolaan Keuangan	2	1,2
	Sirkulasi Pembayaran Sekolah	1	3
	Alasan Putus Sekolah	1	4
	Dorongan Lanjut Sekolah	1	5
	Motivasi Lanjut Sekolah	1	6

LAMPIRAN 4 KISI-KISI KUESIONER PENDAMPING PKH

Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Bekerja Pendamping	1	1
Alasan Menjadi Pendamping	1	2
Peran Pendamping PKH	1	3
Peran Pendamping di Bidang Pendidikan	1	4
Pendapat Pendidikan di Keluarga Miskin Penerima PKH	1	5

LAMPIRAN 5 INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET KARAKTERISTIK KELUARGA MISKIN PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK DI KECAMATAN SURUH

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Bapak/ibu perkenalkan saya Vini Natasya mahasiswa pendidikan geografi dari Universitas Negeri Semarang ingin melakukan penelitian tentang persebaran dan strategi penghidupan rumah tangga miskin penerima bantuan program keluarga harapan di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dalam rangka untuk pengambilan data tugas akhir saya.

Petunjuk Umum:

1. Menjawab identitas sebagaimana yang tertera dalam kuesioner yang ditanya oleh peneliti
2. Jawablah dengan teliti setiap pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada bapak/ibu

Petunjuk Khusus:

1. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang telah dijawab bapak/ibu untuk romawi I
2. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang telah dijawab bapak/ibu untuk romawi II
3. Jika tidak ada jawaban yang tersedia atau tidak sesuai, bapak/ibu memberikan jawaban di kolom keterangan yang telah tersedia.

Identitas Responden

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama Responden	:.....(ibu rumah tangga)
2	Umur Responden	:..... tahun

I. Persebaran Rumah Tangga Miskin Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Letak Absolut	X.....Y.....
2	Letak Relatif	RT...../RW.....Dusun

II. Karakteristik Rumah Tangga Miskin Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan

A. Demografi

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Jenis kelamin kepala keluarga	a. Tidak ada/meninggal b. Perempuan c. Laki-laki	
2	Jumlah anggota keluarga	a. 3 – 4 anggota b. 5 – 6 anggota c. 7 – 8 anggota	
3	Jumlah tanggungan keluarga	a. 2 – 3 anggota b. 4 – 5 anggota c. 6 – 7 anggota	
4	Umur ibu	a. 28 – 43 tahun b. 44 – 58 tahun c. 59 – 73 tahun	

B. Ekonomi

1. Harta benda yang dimiliki

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana kepemilikan barang perabotan bapak/ibu dalam rumah tangga?	a. Barang elektronik TV b. Barang elektronik radio, TV, dan alat dapur seperti <i>blender</i> , <i>mixer</i> , <i>over</i> , dsb a. Barang elektronik lainnya.....	
2	Bagaimana kepemilikan alat transportasi yang bapak/ibu gunakan sehari-hari?	a. Sepeda b. Sepeda dan Motor Motor dan Mobil	
3	Bagaimana kepemilikan alat komunikasi dalam keluarga bapak/ibu?	a. 1 handphone untuk 1 rumah b. 2-3 handphone untuk 1 rumah c. 1 handphone un,tuk setiap anggota keluarga	
4	Apa saja kepemilikan alat produksi yang bapak/ibu punya untuk mengolah lahan dan hasil pertanian?	a. Tidak ada b. Cangkul, arit c. Traktor	Kepemilikan lain..... .

C. Sosial

Ikut Kelembagaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
14	Apakah ibu ikut dalam organisasi sosial lingkup lingkungan rumah?	a. Pengajian rutin b. Koperasi usaha tani c. Perkumpulan penerima PKH	Status.... 1. Anggota 2. Pengurus 3. Pembina
15	Siapa sajakah yang mengikuti kelembagaan sosial dalam keluarga ibu?	a. Hanya bapak b. Bapak dan ibu c. Bapak, Ibu, dan anak	
16	Apakah didalam organisasi sosial yang bapak ikuti terdapat iuran?	a. Tidak b. Iya, seikhlasnya c. Iya, ada patokan rupiah	
17	Apakah didalam organisasi sosial yang ibu ikuti terdapat iuran?	a. Tidak b. Iya, seikhlasnya c. Iya, ada patokan rupiah	

Aset Penghidupan

1. Kesehatan

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Apa saja penyakit yang sering di derita oleh keluarga ibu?	a. Batuk/flu b. Penyakit kulit c. Penyakit dalam/sakit menahun	
2	Bagaimana ibu dalam menangani kesehatan yang terjadi di keluarga?	a. Membeli obat di warung b. Membeli ke puskesmas c. Membeli ke rumah sakit	
3	Bagaimana ibu dalam memeriksa kesehatan apabila anggota keluarga sedang sakit?	a. Memeriksa kesehatan ke puskesmas b. Memeriksa kesehatan ke klinik c. Memeriksa kesehatan ke rumah sakit	
4	Bagaimana cara pembayaran berobat jika ada anggota yang sakit?	a. Bantuan b. Pemberian c. Bayar sendiri	

2. Nutrisi Makanan

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana pemenuhan frekuensi makanan yang bapak/ibu makan setiap hari?	a. Sehari 1x b. Sehari 2x c. Sehari 3x	
2	Bagaimana pemenuhan makanan yang bapak/ibu makan setiap hari?	a. Tidak terpenuhi b. Terpenuhi c. Berlebih	
3	Bagaimana apabila terjadi kekurangan dalam hal makan di keluarga ibu?	a. Mengurangi porsi b. Mengurangi frekuensi c. Tetap	
4	Bagaimana keadaan menu makanan yang dimakan dalam keluarga ibu?	a. Tidak ada b. Tidak lengkap c. 4 sehat lima sempurna/lengkap	

3. Kondisi Rumah/tempat tinggal

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana keadaan dan kondisi rumah ibu?	a. Rumah tidak permanen b. Rumah semi permanen c. Rumah permanen	Foto rumah
2	Bagaimana kondisi atap rumah tinggal ibu?	a. Anyaman rotan b. asbes c. Genteng	
3	Bagaimana kondisi dinding rumah yang ibu tempati?	a. Anyaman bambu b. Semi anyaman bambu dan tembok c. Full tembok	
4	Bagaimana kondisi lantai rumah yang ibu tempati?	a. Tanah b. Plester c. Keramik	

4. Kepemilikan Lahan & ternak

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Apakah ibu memiliki lahan sawah, jika iya bagaimana status kepemilikannya?	a. Tidak punya b. Sewa c. Milik sendiri	Luas.....m ²
2	Apakah ibu memiliki lahan tegalan/kebun, jika iya bagaimana status kepemilikannya?	a. Tidak punya b. Sewa c. Milik sendiri	Luas.....m ²
3	Jenis tanaman apa yang di tanam dalam tegalan/kebun ibu?	a. Tidak menanam b. sayuran c. Kayu/pohon	Jenis Pohon.....
4	Jenis ternak/hewan apa yang ibu pelihara?	a. Unggas b. Kambing c. Sapi	Jumlah.....ekor

5. Kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana keadaan dan kondisi rumah ibu?	d. Rumah tidak permanen e. Rumah semi permanen f. Rumah permanen	Foto rumah
2	Bagaimana kondisi lingkungan sekeliling rumah ?	a. sawah b. pekarangan c. jalan	
3	Bagaimana kondisi jalan yang ada di depan rumah ibu?	a. Tanah b. Aspal batu krikil c. Aspal halus	
4	Jaringan listrik apa yang ibu gunakan untuk penerangan dalam rumah?	a. Petromak b. Listrik PLN (dari tetangga) c. Listrik PLN (meteran sendiri)	Rp...../bln

6. Kondisi Air, santiasi

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana kondisi jamban yang ibu gunakan?	a. Tidak punya b. Ada/wc kepala angsa c. Ada/wc duduk	Jawaban lainnya.....
2	Berasal dari mana sumber air minum yang digunakan ibu untuk keperluan minum?	a. Sungai b. Sumur c. PDAM	Status kepemilikan.....
3	Bagaimana cara pengolahan dan pemenuhan air minum keluarga ibu?	a. Masak sendiri b. Isi ulang c. Air kemasan asli	Rp.....
4	Bagaimana sirkulasi udara di rumah/sekitar rumah ibu?	a. Panas b. lembab c. sejuk	

7. Pengeluaran, tabungan dan hutang

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Pengeluaran terbesar yang dikeluarkan keluarga ibu dalam kurun waktu sebulan ?	a. transportasi b. Pangan c. Sekolah dan kesehatan	
2	Apakah ibu mempunyai tabungan?	a. Tidak memiliki b. Memiliki 1 jenis tabungan c. Memiliki lebih dari 1 jenis	
3	Apakah ibu mempunyai pinjaman yang digunakan sebagai modal untuk usaha?	a. Tidak punya b. Pinjam dari orang lain c. Pinjam dari bank/koperasi	
4	Bagaimana ibu di dalam mengelola hutang keluarga?	a. Meminjam uang untuk melunasi hutang kepada orang yang lain b. Mencicil hutang meskipun tidak lancar dalam pembayaran c. Mempunyai tabung uang dan dapat mencicil secara lancar	

Akses Penghidupan

1. Akses Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana akses keluarga ibu didalam menempuh ke sarana pendidikan?	a. Sulit b. Mudah c. Sangat mudah	Jarak tempuh TK.....km SD.....km SMP.....km SMA.....km
2	Bagaimana akses keluarga ibu didalam menempuh ke sarana pendidikan?	a. Dapat dijangkau b. Dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua c. Dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun empat	
3	Bagaimana sirkulasi pembayaran biaya sekolah di keluarga ibu?	a. Tergantung bantuan b. Pemberian c. Biaya sendiri	
4	Bagaimana rata-rata jenjang lulusan pendidikan dalam keluarga ibu?	a. SD b. SMP c. SMA	

2. Akses Kesehatan

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Fasilitas kesehatan apa yang terdekat dari rumah ibu?	a. Puskesmas b. Praktik dokter c. Rumah sakit	Jarak.....m/km Jarak.....m/km Jarak.....m/km
2	Sarana kesehatan apa yang sering digunakan ibu ketika sakit?	a. Puskesmas b. Klinik c. Rumah sakit	
3	Bagaimana akses keluarga ibu didalam menempuh ke sarana kesehatan terdekat?	a. Sulit b. Mudah c. Sangat mudah	
4	Bagaimana akses keluarga ibu didalam menempuh ke sarana kesehatan terdekat?	a. Tidak sapat dijangkau b. Dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua c. Dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun empat	

Aktivitas Penghidupan

1. Pekerjaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Apakah pekerjaan sehari hari yang bapak lakukan untuk mendapatkan pendapatan?	a. Buruh pabrik b. Buruh tani c. Berdagang	Pekerjaan lainnya..... Pendapatan..... ...
2	Apakah pekerjaan sehari-hari yang ibu lakukan untuk mendapatkan pendapatan?	a. Buruh pabrik b. Buruh tani c. Berdagang	Pekerjaan lainnya..... Pendapatan..... ...
3	Berapakah jumlah jam kerja yang bapak lakukan dalam waktu satu hari?	a. 8 jam/sehari b. 10 jam/sehari c. 12 jam/sehari	Lainnya.....
4	Berapakah jumlah jam kerja yang ibu lakukan dalam satu hari?	a. 8 jam/sehari b. 10 jam/sehari c. 12 jam/sehari	Lainnya.....

Bantuan PKH

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Sudah berapa lama ibu mendapatkan bantuan sosial PKH dari pemerintah?	a. 1 tahun b. 2 tahun c. 3 tahun	Tahun lainnya.....
2	Berapakah komponen PKH yang keluarga ibu terima?	a. 1 komponen b. 2 komponen c. 3 komponen	Komponen apa saja yang di dapat:
3	Bagaimana sirkulasi keuangan hasil dari bantuan sosial PKH?	a. Hanya cukup untuk kesehatan b. Hanya cukup untuk pendidikan anak c. Memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan anak	
4	Bagaimana sirkulasi keuangan yang di dapat dari bantuan PKH dalam membiayai sekolah anak anak ibu?	b. Cukup untuk membayar biaya operasional sekolah (biaya administrasi dan bulanan sekolah) c. Membayar operasional sekolah dan dapat membeli kebutuhan pribadi anak-anak (baju, buku, dsb) d. Membayar operasional sekolah, membeli peralatan sekolah, dan dapat di tabung untuk kebutuhan mendesak lainnya.	

III. Strategi Penghidupan Keluarga Miskin Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan

A. INTENSIFIKASI DAN EKSTENSIFIKASI

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1	Apakah ibu mempunyai lahan sendiri, berapa luas lahan yang ibu miliki atau tempati? 1. Lahan milikm ² 2. Lahan sewam ² 3. Lahan garapanm ²			
2	Apakah ibu memanfaatkan lahan untuk berbagai macam tanaman dalam satu lahan pada waktu bersamaan, tanaman apa saja yang ibu tanam dalam satu lahan pertanian secara bersamaan? 1. Padi 2. Sayuran 3. Ubi-ubian dan kacang kacang 4. Lainnya.....			
3	Apakah ibu memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian, jenis tanaman pertanian apa yang ibu tanam pada lahan pekarangan? 1. Palawija 2. Sayuran 3. Lainnya.....			
4	Apakah ibu melakukan penambahan lahan garapan untuk mendapatkan pekerjaan tambahan dan meningkatkan pendapatan, lahan garapan apa yang ibu dapat kerjakan untuk meningkatkan pendapatan? 1. Menggarap lahan milik orang lain 2. Menyewa lahan 3. Membeli lahan 1. Lainnya.....			
5	Jika iya, tanaman apa yang di tanam pada lahan garapan ibu? 1. Padi 2. Buah 3. Sayuran 4. Palawija 1. Lainnya.....			
6	Apakah ibu di dalam menambah penghasilan menggarap lahan orang lain? Jika iya, keuntungan apa yang ibu dapatkan dari menggarap lahan orang lain? 1. Bagi hasil 2. Sistem upah 4. Lainnya.....			
7	Bagaimana kondisi pemenuhan pangan di dalam keluarga ibu? 1. Tidak terpenuhi 2. Terpenuhi 3. Berlebih 5. Lainnya.....			
8	Jika terjadi kekurangan penghasilan/bahan pokok lainnya, bagaimana ibu didalam memenuhi kebutuhan pangan? 1. Mengurangi porsi makanan 2. Mengurangi frekuensi makan 3. Tetap makan seperti hari biasanya dengan mengganti bahan makanan lainnya			

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
9	Jika sedang kekurangan bahan makanan, bagaimana ibu dalam menutup kekurangan tersebut? 1. Menu seadanya 2. Hutang ke tetangga 3. Hutang ke warung 4. Lainnya.....			
10	Apakah ada cara untuk mengantisipasi apabila dalam keluarga bapak/ibu kekurangan bahan makanan pokok untuk dimakan sehari hari? 1. Berhutang ke warung 2. Berhutang ke bank 3. Mempunyai simpanan tabungan 4. Lainnya.....			

B. DIVERSIFIKASI

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
11	Apakah ibu didalam melakukan penambahan lahan garapan di bantu oleh anggota keluarga untuk mendapatkan penghasilan tambahan? 1. Suami/istri 2. Anak 3. Lainnya.....			
12	Apakah ibu di dalam menambah penghasilan pendapatan bekerja di sektor perdagangan, pekerjaan di bidang apa yang ibu usahakan untuk menambah pendapatan? 1. Pedagang keliling/kaki lima 2. Kelontong/sembako 3. Warung makan 4. Lainnya.....			
13	Dana dari mana ibu mendapatkan modal untuk membuat usaha dagang? 1. Pinjam tetangga 2. Pinjam bank 3. Tabungan sendiri 4. Lainnya.....			
14	Apakah ibu mendapatkan bantuan dari dana program keluarga harapan, jika iya bagaimana cara ibu mendapatkan bantuan dana tersebut? 1. Mengajukan sendiri 2. Diajukan oleh pendamping PKH 3. Sudah tercatat oleh pihak kecamatan 4. Lainnya.....			
15	Selain dari dana PKH yang digunakan untuk pemenuhan kesehatan dan pendidikan, apakah ibu mencari dana lain untuk menutupi kekurangan yang terjadi? 1. Menggadaikan tenaga 2. Pinjam tetangga 3. Pinjam bank 4. Lainnya.....			
16	Apakah ibu merinci anggaran pengeluaran dari dana PKH untuk kesehatan keluarga dan pendidikan anak?			

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
17	Apakah ibu di dalam menambah penghasilan pendapatan bekerja juga di bidang jasa selain sektor pertanian, jasa apa yang ibu kerjakan untuk menambah penghasilan pendapatan? 1. Buruh pabrik 2. Buruh tani 3. Lainnya.....			
18	Apakah ibu selama bekerja dan memperoleh pendapatan menyisihkan sedikit pendapatan untuk di tabung? Jika iya, dengan cara apa ibu menabung dari sisihan pendapatan yang ibu punya? 1. celengan 2. Di koperasi 3. Bank 4. Lainnya.....			
19	Apakah ibu menambahkan jam kerja untuk menambah pendapatan? Apakah bapak menambahkan jam kerja untuk menambah pendapatan?			
20	Jika iya, pekerjaan apa yang ibu kerjakan saat penambahan jam kerja ibu? 1. Pertanian..... 2. Perdagangan..... 3. Jasa..... 4. Lainnya.....			
	Jika iya, pekerjaan apa yang bapak kerjakan saat penambahan jam kerja ibu? 1. Pertanian..... 2. Perdagangan..... 3. Jasa..... 4. Lainnya.....			

C. MIGRASI

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
21	Apakah di dalam keluarga ibu ada yang pernah/sedang melakukan pindahan tempat tinggal secara permanen?			
22	Jika ada, dimanakah sebelumnya ibu tinggal? 1. Desa ini 2. Desa lain satu kecamatan 3. Luar kecamatan 4. Lainnya.....			
23	Jika iya, alasan apa yang membuat ibu melakukan migrasi? 1. Bencana alam 2. Perubahan sosial 3. Lainnya.....			
24	Jika tidak, apa yang menjadi alasan ibu untuk tetap tinggal di sini? 1. Mudahnya akses ke desa lainnya 2. Tidak ada lahan lain di luar desa yang digunakan untuk tempat tinggal 3. Tidak ada biaya 4. Lainnya.....			

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
25	Apakah ibu melakukan mobilitas di dalam bekerja sehari-hari?			
	Jika iya, sesering apa ibu melakukan mobilitas? 1. Seminggu sekali 2. Sebulan sekali 3. Lainnya.....			
26	Alasan ibu didalam melakukan mobilitas kerja? 1. Tempat kerja yang jauh 2. Tidak ada biaya kost 3. Tidak ada transportasi yang memadai 4. Lainnya.....			
27	Jika laju berapa jarak yang ditempuh setiap hari guna mencapai tempat kerja? 1. 1 Km 2. 2 Km 3. 3 Km 4. Lainnya.....			
28	Selain kepala keluarga (bapak), apakah ada orang lain dalam keluarga (ibu/anak) melakukan mobilitas kerja dengan cara laju atau menetap sementara di tempat tersebut? 1. Ibu 2. Anak ke 1 3. Anak ke 2 4. Lainnya.....			
29	Jika tidak, alasan apakah yang membuat ibu memilih laju dalam bekerja sehari-hari? 1. Jarak yang dekat 2. Tempat kerja yang nomaden 3. tersedianya fasilitas kendaraan 4. Lainnya.....			
30	Hambatan/ kendala ibu di dalam melakukan mobilitas karena..... 1. Biaya 2. Jarak 3. Aksesibilitas 4. Lainnya.....			

Strategi Penggunaan Ruang:

Strategi Pemanfaatan Waktu:

Lampiran 6 Instrumen Penelitian Anak

Angket Penelitian untuk Anak Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh

Identitas Responden

NAMA :

UMUR :

LULUSAN :

No	Pertanyaan	Jawaban	Opsi Lain
1	Apakah saudara mengetahui bahwa keluarga saudara mendapatkan bantuan PKH untuk pendidikan?	a. Tidak b. Iya, belum dimanfaatkan c. Iya, sudah dimanfaatkan	
2	Bagaimana saudara dalam mengelola keuangan yang diberikan oleh orang tua?	a. Digunakan semua untuk jajan b. Digunakan untuk jajan dan sebagian ditabung c. Digunakan untuk membeli keperluan peralatan, perlengkapan sekolah dan sisanya ditabung	
3	Apakah yang menjadi alasan saudara untuk tetap melanjutkan sekolah?	a. Mendapat bantuan sekolah b. Di biayai sanak keluarga c. Keluarga masih mampu menanggung biaya sekolah anak	
4	Apakah yang menjadi alasan saudara memutuskan tidak sekolah?	a. Putus sekolah b. Faktor ekonomi c. Lingkungan sekitar	
5	Dorongan dari siapakah sehingga anda ingin tetap melanjutkan sekolah?	a. Tidak ada dukungan b. Keluarga c. Lingkungan tempat tinggal	
6	Motivasi apa yang membuat anda ingin tetap melanjutkan sekolah?	a. Tidak lanjut b. Memperbaiki nasib c. Mempunyai dana untuk biaya sekolah	

Catatan Tambahan:

Lampiran 7 Pedoman Kuesioner Penelitian

Pedoman Kuesioner dengan Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh

Identitas Pendamping

Nama :

Umur :

Pendidikan Terakhir:

Jumlah Keluarga :

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi pendamping program keluarga harapan?

Jawab:.....

.....

2. Awal mula menjadi pendamping program keluarga harapan karena apa?

Jawab:.....

.....

3. Apa saja peran bapak/ibu selaku pendamping keluarga miskin yang mendapat bantuan program keluarga harapan?

Jawab:.....

.....

4. Apa saja peran yang dilakukan bapak/ibu selaku pendamping PKH dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan bagi keluarga penerima bantuan PKH?

Jawab:.....

.....

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu selaku pendamping dalam hal pendidikan di dalam keluarga yang mendapat bantuan program keluarga harapan?

Jawab:.....

.....

.....

Lampiran 8 Data KPM PKH Kabupaten Semarang Tahun 2015-2019

No	Kecamatan	KPM PKH				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	getasan	828	1361	1313	2387	2371
2	tengaran	528	1024	1007	2179	2158
3	susukan	531	1065	1037	1954	1942
4	kaliwungu	185	240	235	947	939
5	suruh	1300	1899	1843	3017	2993
6	pabelan	527	1089	1056	1929	1916
7	tuntang	534	884	864	1585	1564
8	banyubiru	519	837	815	1550	1521
9	jambu	160	467	436	942	933
10	sumowono	414	792	768	1237	1222
11	ambarawa	227	242	241	704	695
12	bandungan	374	738	707	1225	1191
13	bawen	338	654	638	1194	1182
14	bringin	508	1169	1130	2202	2195
15	bancak	559	949	917	1574	1559
16	pringapus	298	858	832	1835	1823
17	bergas	217	823	759	1026	982
18	ungaran barat	165	316	314	689	687
19	ungaran timur	212	588	567	1000	990
Jumlah		8424	15995	15479	29176	28863

Perkembangan Jumlah KPM PKH Indonesia

TAHUN	PROVINSI	KAB/KOTA	KECAMATAN	KPM PKH
2007	7	48	337	387.947
2008	13	70	637	620.848
2009	20	70	781	726.376
2010	25	88	946	774.293
2011	33	119	1.387	1.502.201
2012	33	169	2.001	1.454.655
2013	34	336	3.417	2.326.533
2014	34	418	4.870	2.871.827
2015	34	472	6.080	3.511.088
2016	34	504	6.402	5.981.528
2017	34	509	6.730	6.228.810
2018	34	512	7.214	10.000.000

LAMPIRAN 9 JUMLAH PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN SURUH TAHUN 2019

KECAMATAN	KPM PKH 2017				KPM PKH 2018				KPM PKH 2019
	Tahap 1 (Januari)	Tahap 2 (April)	Tahap 3 (Juni)	Tahap 4 (Oktober)	Tahap 1 (Januari)	Tahap 2 (April)	Tahap 3 (Juni)	Tahap 4 (Oktober)	Tahap 1 (Januari)
Beji Lor	51	50	49	48	47	84	82	80	77
Bonomerto	105	104	106	104	104	155	154	150	145
Cukilan	216	211	212	209	209	364	352	331	335
Dadapayam	153	150	151	148	148	314	292	284	285
Dersansari	52	52	52	51	51	95	94	87	87
Gunung Tumpeng	88	87	88	88	88	130	131	131	123
Jatirejo	45	45	45	45	45	85	85	84	84
Kebowan	62	61	61	61	63	100	98	96	91
Kedungringin	310	309	310	297	297	451	445	435	435
Ketanggi	54	54	54	53	53	101	100	96	95
Krandon Lor	178	171	172	169	169	251	239	234	232
Medayu	58	56	57	57	57	115	112	112	111
Plumbon	114	114	114	114	114	266	256	250	251
Purworejo	40	39	40	40	40	69	69	67	67
Reksosari	118	117	119	117	117	205	200	198	197
Sukorejo	115	114	115	114	114	199	186	178	177
Suruh	129	127	128	128	128	212	210	204	201
Jumlah	1888	1861	1873	1843	1844	3196	3105	3017	2993

LAMPIRAN 10 DATA HASIL PENELITIAN KARAKTERISTIK KELUARGA MISKIN DALAM BIDANG EKONOMI DAN SOSIAL DI KECAMATAN SURUH 2019

Nama Responden	Ekonomi													
	Status Pekerjaan													
	Pekerjaan suami&istri		Jam kerja suami&istri		Pinjaman	Hutang	Pengeluaran	Lama PKH	Komponen PKH	Sirkulasi kegiatan	Sirkulasi Keuangan	Sirkulasi Biaya Sekolah	Organisasi Sosial suami&istri	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Responden 1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3
Responden 2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3
Responden 3	3	3	1	1	3	2	3	1	2	3	3	2	1	3
Responden 4	2	3	1	1	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3
Responden 5	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	1	1	3
Responden 6	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	2	3
Responden 7	2	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1
Responden 8	1	2	2	1	3	2	3	3	1	3	3	2	1	3
Responden 9	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3
Responden 10	3	2	1	1	3	2	3	1	3	2	1	1	3	3
Responden 11	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3
Responden 12	3	1	1	1	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3
Responden 13	2	2	1	1	3	2	2	3	1	3	2	1	1	3
Responden 14	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
Responden 15	2	2	1	1	1	2	3	3	1	3	2	2	1	1
Responden 16	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1
Responden 17	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	1	1	3

Nama Responden	Ekonomi													
	Status Pekerjaan													
	Pekerjaan suami&istri		Jam kerja suami&istri		Pinjaman	Hutang	Pengeluaran	Lama PKH	Komponen PKH	Sirkulasi kegiatan	Sirkulasi Keuangan	Sirkulasi Biaya Sekolah	Organisasi Sosial suami&istri	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Responden 18	2	2	1	1	2	2	2	3	1	3	2	2	1	1
Responden 19	2	2	3	1	1	3	2	3	1	3	2	2	2	2
Responden 20	1	1	3	1	2	2	3	3	1	3	2	2	1	3
Responden 21	3	3	1	1	3	2	3	3	1	3	2	3	1	1
Responden 22	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	1	3
Responden 23	2	3	2	1	1	2	2	2	1	3	2	3	1	3
Responden 24	1	3	2	2	1	1	1	3	3	3	2	3	1	1
Responden 25	2	2	1	1	3	2	3	3	1	3	2	1	1	3
Responden 26	2	2	1	1	3	2	3	1	2	3	2	1	1	2
Responden 27	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2
Responden 28	2	2	1	1	2	2	3	3	1	2	3	2	2	1
Responden 28	2	2	1	1	2	2	3	3	1	2	3	2	2	1
Responden 29	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	3
Responden 30	2	1	1	1	3	1	2	3	1	3	2	1	1	1
Responden 31	1	2	1	1	1	2	1	3	2	3	3	2	3	1
Responden 32	2	1	2	1	1	3	1	3	3	3	3	3	1	2
Responden 33	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3
Responden 34	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	1	2	3
Responden 35	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2

Nama Responden	Ekonomi													
	Status Pekerjaan													
	Pekerjaan suami&istri		Jam kerja suami&istri		Pinjaman	Hutang	Pengeluaran	Lama PKH	Komponen PKH	Sirkulasi kegiatan	Sirkulasi Keuangan	Sirkulasi Biaya Sekolah	Organisasi Sosial suami&istri	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Responden 36	1	3	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	1	1
Responden 37	1	3	2	2	3	1	1	1	2	3	1	1	3	1
Responden 38	1	2	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	2
Responden 39	3	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	2	1	3
Responden 40	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	2	1
Responden 41	1	3	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	1	3
Responden 42	1	1	2	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3
Responden 43	3	3	1	1	1	2	2	1	3	3	2	2	1	3
Responden 44	1	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	1	1	2
Responden 45	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
Responden 46	1	1	2	1	3	1	1	3	1	3	1	3	2	3
Responden 47	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2
Responden 48	3	2	1	2	3	3	1	3	1	3	1	1	2	1
Responden 49	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2
Responden 50	2	1	1	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2
Responden 51	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	1
Responden 52	2	2	3	3	3	2	1	1	3	3	1	3	1	1
Responden 53	2	2	1	1	2	3	2	1	1	3	3	1	1	2
Responden 54	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2
Responden 55	2	3	1	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3

Nama Responden	Ekonomi													
	Status Pekerjaan													
	Pekerjaan suami&istri		Jam kerja suami&istri		Pinjaman	Hutang	Pengeluaran	Lama PKH	Komponen PKH	Sirkulasi kegiatan	Sirkulasi Keuangan	Sirkulasi Biaya Sekolah	Organisasi Sosial suami&istri	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Responden 56	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1
Responden 57	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3
Responden 58	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	2	1	2	2
Responden 59	3	2	2	2	1	3	2	3	1	3	3	3	1	1
Responden 60	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3
Responden 61	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3
Responden 62	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	1	1	3
Responden 63	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1
Responden 64	1	2	2	1	3	1	2	2	3	3	2	2	1	3
Responden 65	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3
Responden 66	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1
Responden 67	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3
Responden 68	2	2	1	1	3	2	2	3	1	3	2	1	1	3
Responden 69	2	2	1	1	2	2	3	3	1	2	3	2	2	1
Responden 70	2	3	2	1	1	2	2	2	1	3	2	3	1	3
Responden 71	2	2	1	1	3	2	2	3	1	3	2	1	1	3
Responden 72	3	2	1	1	3	2	3	1	3	2	1	1	3	3
Responden 73	2	2	1	1	3	2	2	3	1	3	2	1	1	3
Responden 74	1	3	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	1	1

Nama Responden	Ekonomi													
	Status Pekerjaan													
	Pekerjaan suami&istri		Jam kerja suami&istri		Pinjaman	Hutang	Pengeluaran	Lama PKH	Komponen PKH	Sirkulasi kegiatan	Sirkulasi Keuangan	Sirkulasi Biaya Sekolah	Organisasi Sosial suami&istri	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Responden 75	1	3	2	2	3	1	1	1	2	3	1	1	3	1
Responden 76	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3
Responden 77	2	2	1	1	3	2	3	1	2	3	2	1	1	2
Responden 78	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	2	1
Responden 79	2	1	1	1	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1
Responden 80	3	2	1	1	3	2	3	1	3	2	1	1	3	3
Responden 81	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1
Responden 82	2	2	3	1	1	3	2	3	1	3	2	2	2	2
Responden 83	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3
Responden 84	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2
Responden 85	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	3
Responden 86	1	1	2	2	1	3	3	1	1	3	3	2	1	3
Responden 87	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3
Responden 88	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3

Nama Responden	Ekonomi											
	Status Pekerjaan			Harta Benda yang Dimiliki								
	Ikut Organisasi	Iuran Organisasi		Perabotan	Transportasi	Komunikasi	Lahan Sawah	Panen	Lahan Tegalan	Jenis Tanaman	Produksi Pertanian	Ternak
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
Responden 1	2	2	3	1	2	2	1	1	3	3	2	1
Responden 2	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	2	1
Responden 3	2	2	3	1	2	3	1	1	3	2	2	1
Responden 4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1
Responden 5	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2
Responden 6	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	2	1
Responden 7	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1
Responden 8	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
Responden 9	2	3	3	2	2	2	1	2	1	3	2	1
Responden 10	2	3	1	2	1	1	1	3	3	2	1	1
Responden 11	3	2	2	1	2	1	1	1	3	3	2	2
Responden 12	3	2	2	1	2	1	1	1	3	3	2	1
Responden 13	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1
Responden 14	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	1
Responden 15	2	3	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1
Responden 16	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1
Responden 17	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2
Responden 18	3	3	3	1	2	2	1	1	3	3	2	1
Responden 19	1	3	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1

Nama Responden	Ekonomi											
	Status Pekerjaan			Harta Benda yang Dimiliki								
	Ikut Organisasi	Iuran Organisasi		Perabotan	Transportasi	Komunikasi	Lahan Sawah	Panen	Lahan Tegalan	Jenis Tanaman	Produksi Pertanian	Ternak
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
Responden 20	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1
Responden 21	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1
Responden 22	3	2	2	1	2	1	3	2	3	3	2	2
Responden 23	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	3
Responden 24	3	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3
Responden 25	3	2	2	3	2	1	1	1	3	3	2	1
Responden 26	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2
Responden 27	1	3	3	1	2	1	3	3	3	2	2	2
Responden 28	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1
Responden 29	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2
Responden 30	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3
Responden 31	3	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1
Responden 32	1	1	3	3	2	3	1	1	1	1	1	2
Responden 33	2	3	3	1	2	2	1	1	3	2	2	1
Responden 34	3	2	1	1	2	1	1	1	3	3	2	1
Responden 35	1	1	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2
Responden 36	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	2	1
Responden 37	3	2	2	3	1	1	3	1	3	3	1	3
Responden 38	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1
Responden 39	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1

Nama Responden	Ekonomi											
	Status Pekerjaan			Harta Benda yang Dimiliki								
	Ikut Organisasi	Iuran Organisasi		Perabotan	Transportasi	Komunikasi	Lahan Sawah	Panen	Lahan Tegalan	Jenis Tanaman	Produksi Pertanian	Ternak
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
Responden 40	3	3	1	1	2	2	3	1	2	1	1	2
Responden 41	1	1	2	2	3	1	1	3	1	1	1	1
Responden 42	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2
Responden 43	3	2	2	2	3	1	3	3	1	3	1	2
Responden 44	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2
Responden 45	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3
Responden 46	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1
Responden 47	3	1	3	1	1	1	3	2	3	3	1	3
Responden 48	1	3	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1
Responden 49	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2
Responden 50	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	3
Responden 51	3	1	3	2	3	1	1	1	1	2	1	2
Responden 52	1	3	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2
Responden 53	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1
Responden 54	2	1	3	2	2	2	1	1	1	2	1	3
Responden 55	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2
Responden 56	1	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1
Responden 57	2	2	3	3	2	1	1	3	1	2	1	2
Responden 58	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	3
Responden 59	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	1	1

Nama Responden	Ekonomi											
	Status Pekerjaan			Harta Benda yang Dimiliki								
	Ikut Organisasi	Iuran Organisasi		Perabotan	Transportasi	Komunikasi	Lahan Sawah	Panen	Lahan Tegalan	Jenis Tanaman	Produksi Pertanian	Ternak
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
Responden 61	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	1
Responden 62	3	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1
Responden 63	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2
Responden 64	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3
Responden 65	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2
Responden 66	2	2	3	1	2	2	1	1	3	1	2	1
Responden 67	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1
Responden 68	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1
Responden 69	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1
Responden 70	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	3
Responden 71	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1
Responden 72	2	3	1	2	1	1	1	3	3	2	1	1
Responden 73	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1
Responden 74	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	2	1
Responden 75	3	2	2	3	1	1	3	1	3	3	1	3
Responden 76	2	3	3	2	2	2	1	2	1	3	2	1
Responden 77	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2
Responden 78	3	3	1	1	2	2	3	1	2	1	1	2
Responden 79	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1

Nama Responden	Ekonomi											
	Status Pekerjaan			Harta Benda yang Dimiliki								
	Ikut Organisasi	Iuran Organisasi		Perabotan	Transportasi	Komunikasi	Lahan Sawah	Panen	Lahan Tegalan	Jenis Tanaman	Produksi Pertanian	Ternak
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
Responden 81	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1
Responden 82	1	3	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1
Responden 83	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	2	1
Responden 84	3	3	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2
Responden 85	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2
Responden 86	2	2	3	1	2	2	1	1	3	1	2	2
Responden 87	2	3	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2
Responden 88	2	2	2	1	2	2	1	1	3	3	2	1

Nama Responden	Sosial										
	Kesehatan & Nutrisi									Pendidikan	
	Penyakit diderita	Membeli Obat	Periksa Sakit	Fasilitas Kesehatan	Sarana Kesehatan	Akses Kesehatan		Pemenuhan Makan	Kekurangan Makan	Akses Pendidikan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Responden 1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3
Responden 2	1	2	1	1	1	2	3	3	3	2	2
Responden 3	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3
Responden 4	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3
Responden 5	1	2	1	1	1	2	3	3	1	3	2
Responden 6	1	1	2	2	2	2	3	3	1	3	2
Responden 7	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2
Responden 8	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2
Responden 9	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3
Responden 10	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	3
Responden 11	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2
Responden 12	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2
Responden 13	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	2
Responden 14	3	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2
Responden 15	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3
Responden 16	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3
Responden 17	1	1	2	1	1	2	3	3	1	2	2
Responden 18	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3
Responden 19	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3

Nama Responden	Sosial										
	Kesehatan & Nutrisi									Pendidikan	
	Penyakit diderita	Membeli Obat	Periksa Sakit	Fasilitas Kesehatan	Sarana Kesehatan	Akses Kesehatan		Pemenuhan Makan	Kekurangan Makan	Akses Pendidikan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Responden 20	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	3
Responden 21	1	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2
Responden 22	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3
Responden 23	2	2	3	1	1	2	3	1	2	2	3
Responden 24	3	2	1	1	1	2	3	3	3	2	3
Responden 25	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	2
Responden 26	1	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2
Responden 27	1	1	1	1	3	3	3	1	2	2	1
Responden 28	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2
Responden 29	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2
Responden 30	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	1
Responden 31	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3
Responden 32	1	2	12	1	1	1	2	1	3	1	3
Responden 33	1	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2
Responden 34	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	3
Responden 35	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1
Responden 36	1	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2
Responden 37	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2

Nama Responden	Sosial										
	Kesehatan & Nutrisi									Pendidikan	
	Penyakit diderita	Membeli Obat	Periksa Sakit	Fasilitas Kesehatan	Sarana Kesehatan	Akses Kesehatan		Pemenuhan Makan	Kekurangan Makan	Akses Pendidikan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Responden 38	1	2	3	1	1	2	1	2	3	2	2
Responden 39	2	1	1	2	2	3	3	1	2	3	3
Responden 40	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3
Responden 41	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3
Responden 42	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2
Responden 43	3	2	1	1	1	3	3	3	2	3	3
Responden 44	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1
Responden 45	1	2	1	1	1	3	2	1	3	3	3
Responden 46	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1
Responden 47	2	1	1	3	3	2	2	3	1	2	1
Responden 48	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	1
Responden 49	1	1	1	2	2	2	3	3	1	2	3
Responden 50	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	1
Responden 51	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3
Responden 52	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1
Responden 53	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
Responden 54	3	2	1	3	3	1	3	3	2	1	3
Responden 55	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1
Responden 56	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1

Nama Responden	Sosial										
	Kesehatan & Nutrisi									Pendidikan	
	Penyakit diderita	Membeli Obat	Periksa Sakit	Fasilitas Kesehatan	Sarana Kesehatan	Akses Kesehatan		Pemenuhan Makan	Kekurangan Makan	Akses Pendidikan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Responden 58	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2
Responden 59	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1
Responden 60	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3
Responden 61	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	3
Responden 62	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2
Responden 63	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2
Responden 64	1	3	2	1	1	3	3	3	2	3	3
Responden 65	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	3
Responden 66	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2
Responden 67	3	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3
Responden 68	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	2
Responden 69	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2
Responden 70	2	2	3	1	1	2	3	1	2	2	3
Responden 71	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	2
Responden 72	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	3
Responden 73	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	2
Responden 74	1	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2
Responden 75	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2

Nama Responden	Sosial										
	Kesehatan & Nutrisi								Pendidikan		
	Penyakit diderita	Membeli Obat	Periksa Sakit	Fasilitas Kesehatan	Sarana Kesehatan	Akses Kesehatan		Pemenuhan Makan	Kekurangan Makan	Akses Pendidikan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Responden 76	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3
Responden 77	1	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2
Responden 78	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3
Responden 79	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2
Responden 80	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	3
Responden 81	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3
Responden 82	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3
Responden 83	1	2	1	1	1	2	3	3	3	2	2
Responden 84	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3
Responden 85	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2
Responden 86	1	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3
Responden 87	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3
Responden 88	1	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2

Nama Responden	Sosial											
	Tempat Tinggal											
	Tempat Tinggal	Kondisi Rumah	Kondisi Atap	Kondisi Dinding	Kondisi Lantai	Kondisi Jamban	Sumber Air	Air Minum	Sirkulasi Udara	Kondisi Sekeliling	Jalan	Penerangan
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	13
Responden 1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3
Responden 2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3
Responden 3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3
Responden 4	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3
Responden 5	2	3	3	3	1	2	2	1	3	2	2	3
Responden 6	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3
Responden 7	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3
Responden 8	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3
Responden 9	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3
Responden 10	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3
Responden 11	2	3	3	3	2	1	3	1	3	2	2	3
Responden 12	2	2	3	2	1	2	3	1	1	3	2	2
Responden 13	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	3
Responden 14	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3
Responden 15	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	1	3
Responden 16	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3
Responden 17	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3
Responden 18	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3
Responden 19	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1
Responden 20	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3

Nama Responden	Sosial											
	Tempat Tinggal											
	Tempat Tinggal	Kondisi Rumah	Kondisi Atap	Kondisi Dinding	Kondisi Lantai	Kondisi Jamban	Sumber Air	Air Minum	Sirkulasi Udara	Kondisi Sekeliling	Jalan	Penerangan
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	13
Responden 21	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3
Responden 22	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3
Responden 23	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2
Responden 24	3	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3	3
Responden 25	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3
Responden 26	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3
Responden 27	1	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3
Responden 28	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	1	3
Responden 29	2	3	3	3	1	2	2	1	1	3	1	3
Responden 30	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3
Responden 31	3	2	2	1	1	2	2	3	1	2	1	1
Responden 32	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3
Responden 33	2	1	3	2	1	2	3	1	3	2	2	3
Responden 34	3	1	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3
Responden 35	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3
Responden 36	2	2	3	1	1	2	2	1	3	2	1	3
Responden 37	2	1	1	2	1	3	3	3	3	2	2	3
Responden 38	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1
Responden 39	3	1	1	2	2	1	1	1	3	2	3	2

Nama Responden	Sosial											
	Tempat Tinggal											
	Tempat Tinggal	Kondisi Rumah	Kondisi Atap	Kondisi Dinding	Kondisi Lantai	Kondisi Jamban	Sumber Air	Air Minum	Sirkulasi Udara	Kondisi Sekeliling	Jalan	Penerangan
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	13
Responden 40	3	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	3
Responden 41	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2
Responden 42	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3
Responden 43	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2
Responden 44	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	3	1
Responden 45	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2
Responden 46	1	2	2	3	1	3	3	2	1	3	3	1
Responden 47	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	2
Responden 48	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	3
Responden 49	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2
Responden 50	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3
Responden 51	3	3	3	2	1	2	2	1	1	2	1	1
Responden 52	1	2	2	1	3	1	1	2	1	3	1	3
Responden 53	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	1
Responden 54	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	3	1
Responden 55	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3
Responden 56	1	3	3	1	1	1	3	2	1	1	3	1
Responden 57	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	1
Responden 58	2	1	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3

Nama Responden	Sosial											
	Tempat Tinggal											
	Tempat Tinggal	Kondisi Rumah	Kondisi Atap	Kondisi Dinding	Kondisi Lantai	Kondisi Jamban	Sumber Air	Air Minum	Sirkulasi Udara	Kondisi Sekeliling	Jalan	Penerangan
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	13
Responden 60	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	3
Responden 61	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3
Responden 62	2	1	3	2	1	2	3	1	3	2	1	3
Responden 63	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3
Responden 64	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	1	2
Responden 65	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3
Responden 66	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3
Responden 67	3	1	3	1	2	2	3	1	3	2	1	3
Responden 68	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	3
Responden 69	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	1	3
Responden 70	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2
Responden 71	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	3
Responden 72	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3
Responden 73	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	3
Responden 74	2	2	3	1	1	2	2	1	3	2	1	3
Responden 75	2	1	1	2	1	3	3	3	3	2	2	3
Responden 76	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3
Responden 77	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3
Responden 78	3	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	3

Nama Responden	Sosial											
	Tempat Tinggal											
	Tempat Tinggal	Kondisi Rumah	Kondisi Atap	Kondisi Dinding	Kondisi Lantai	Kondisi Jamban	Sumber Air	Air Minum	Sirkulasi Udara	Kondisi Sekeliling	Jalan	Penerangan
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	13
Responden 79	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3
Responden 80	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3
Responden 81	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3
Responden 82	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1
Responden 83	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3
Responden 84	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3
Responden 85	2	3	3	3	1	2	2	1	1	3	1	3
Responden 86	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3
Responden 87	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3
Responden 88	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3

Lampiran 11 Data Penelitian Strategi Penghidupan Keluarga Miskin Penerima PKH di Kecamatan Suruh 2019

Nama Responden	Butir Soal										n	N	DP	Kategori
	Intensifikasi dan Ekstensifikasi													
	Lahan	Tanam Bersama	Pekaragan	Tambah Lahan	lahan garapan	Tanaman Garapan	menggarap lahan orang	Pemenuhan Pangan	Kurang Pangan	antisipasi kekurangan				
R1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	10	80	T
R4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	10	90	ST
R5	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	10	70	S
R6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	10	80	T
R7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R8	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	10	70	S
R9	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	10	70	S
R10	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	10	70	S
R11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R12	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	10	70	S
R13	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	6	10	60	S
R14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	ST
R15	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	10	80	T
R16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	ST
R17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	ST

Keterangan: ST (sangat tinggi), T (tinggi), S (sedang), R (rendah).

Nama Responden	Butir Soal										n	N	DP	Kategori
	Intensifikasi dan Ekstensifikasi													
	Lahan	Tanam Bersama	Pekaragan	Tambah Lahan	lahan garapan	Tanaman Garapan	menggarap lahan orang	Pemenuhan Pangan	Kurang Pangan	antisipasi kekurangan				
R18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R19	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5	10	50	R
R20	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	10	80	T
R21	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	10	70	S
R22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	10	90	ST
R23	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	10	70	S
R24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	ST
R25	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	5	10	50	R
R26	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	10	80	T
R27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	10	90	ST
R28	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	10	80	T
R29	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	10	50	R
R30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	ST
R31	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	10	70	S
R32	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R33	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	5	10	50	R
R34	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	10	90	ST
R35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	ST
R36	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6	10	60	S

Keterangan: ST (sangat tinggi), T (tinggi), S (sedang), R (rendah).

Nama Responden	Butir Soal										n	N	DP	Kategori
	Intensifikasi dan Ekstensifikasi													
	Lahan	Tanam Bersama	Pekaragan	Tambah Lahan	lahan garapan	Tanaman Garapan	menggarap lahan orang	Pemenuhan Pangan	Kurang Pangan	antisipasi kekurangan				
R37	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	10	30	SR
R38	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	10	90	ST
R39	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	10	70	S
R40	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	10	70	S
R41	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	10	90	ST
R42	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	10	60	S
R43	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	ST
R44	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	10	60	S
R45	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5	10	50	R
R46	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	10	50	R
R47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	ST
R48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	ST
R49	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	10	80	T
R50	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	10	80	T
R51	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	10	50	R
R52	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	10	90	ST
R53	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	10	90	ST
R54	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	10	80	T

Keterangan: ST (sangat tinggi), T (tinggi), S (sedang), R (rendah).

Nama Responden	Butir Soal										n	N	DP	Kategori
	Intensifikasi dan Ekstensifikasi													
	Lahan	Tanam Bersama	Pekaragan	Tambah Lahan	lahan garapan	Tanaman Garapan	menggarap lahan orang	Pemenuhan Pangan	Kurang Pangan	antisipasi kekurangan				
R55	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	10	90	ST
R56	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	10	90	ST
R57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	ST
R58	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90	ST
R59	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	10	90	ST
R59	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	10	90	ST
R60	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	10	80	T
R61	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	10	80	T
R62	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	10	80	T
R63	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	10	70	S
R64	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	10	80	T
R65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	ST
R66	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	10	70	S
R67	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	10	70	S
R68	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	6	10	60	S
R69	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	10	80	T
R70	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	10	70	S
R71	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	6	10	60	S
R72	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	10	70	S

Keterangan: ST (sangat tinggi), T (tinggi), S (sedang), R (rendah).

Nama Responden	Butir Soal										n	N	DP	Kategori
	Intensifikasi dan Ekstensifikasi													
	Lahan	Tanam Bersama	Pekaragan	Tambah Lahan	lahan garapan	Tanaman Garapan	menggarap lahan orang	Pemenuhan Pangan	Kurang Pangan	antisipasi kekurangan				
R73	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	6	10	60	S
R74	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R75	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6	10	60	S
R76	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	10	70	S
R77	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	10	80	T
R78	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	10	50	R
R79	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	10	90	ST
R80	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	10	70	S
R81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	ST
R82	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5	10	50	R
R83	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R84	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	10	70	S
R85	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	10	50	R
R86	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R87	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R88	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	10	90	ST

Keterangan: ST (sangat tinggi), T (tinggi), S (sedang), R (rendah).

R1 (Responden 1)

Responden	Butir Soal												n	N	DP	Kategori
	Diversifikasi															
	Tambah Anggota	Sektor Perdagangan	Asal Modal Usaha	Asal Mendapat PKH	Dana Lain	Merinci Anggaran	Sektor Jasa	Nabung		Tambah jam kerja		Kerja Tambahan				
R1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	12	75,0	T
R2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	9	12	75,0	T
R3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	12	91,7	ST
R4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	12	91,7	ST
R5	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	12	75,0	T
R6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	12	83,3	T
R7	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	8	12	66,7	S
R8	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10	12	83,3	T
R9	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	12	75,0	T
R10	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	8	12	66,7	S
R11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9	12	75,0	T
R12	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9	12	75,0	T
R13	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	12	83,3	T
R14	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	12	58,3	R
R15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9	12	75,0	T
R16	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	12	83,3	T
R17	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	12	83,3	T
R18	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	12	66,7	S
R19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10	12	83,3	T

Keterangan: ST (sangat tinggi), T (tinggi), S (sedang), R (rendah).

Responden	Butir Soal												n	N	DP	Kategori
	Diversifikasi															
	Tambah Anggota	Sektor Perdagangan	Asal Modal Usaha	Asal Mendapat PKH	Dana Lain	Merinci Anggaran	Sektor Jasa	Nabung		Tambah jam kerja		Kerja Tambahan				
R20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	12	91,7	ST
R21	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	12	83,3	T
R22	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	12	83,3	T
R23	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	7	12	58,3	R
R24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	12	83,3	T
R25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	12	83,3	T
R26	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10	12	83,3	T
R27	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8	12	66,7	S
R28	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5	12	41,7	ST
R29	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	9	12	75,0	T
R30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	12	83,3	T
R31	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	7	12	58,3	R
R32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	12	100,0	ST
R33	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	12	58,3	R
R34	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	12	66,7	S
R35	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9	12	75,0	T
R36	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	12	75,0	T
R37	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	12	33,3	SR
R38	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	12	75,0	T

Keterangan: ST (sangat tinggi), T (tinggi), S (sedang), R (rendah).

Responden	Butir Soal												n	N	DP	Kategori
	Diversifikasi															
	Tambah Anggota	Sektor Perdagangan	Asal Modal Usaha	Asal Mendapat PKH	Dana Lain	Merinci Anggaran	Sektor Jasa	Nabung		Tambah jam kerja		Kerja Tambahan				
R39	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4	12	33,3	SR
R40	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	12	91,7	ST
R41	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	12	83,3	T
R42	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	9	12	75,0	T
R43	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10	12	83,3	T
R44	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	12	75,0	T
R45	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	8	12	66,7	S
R46	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3	12	25,0	SR
R47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	12	100,0	ST
R48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	12	91,7	ST
R49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	12	91,7	ST
R50	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	9	12	75,0	T
R51	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	6	12	50,0	R
R52	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	12	75,0	T
R53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	12	100,0	ST
R54	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9	12	75,0	T
R55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	12	91,7	ST
R56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	12	91,7	ST
R57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	12	91,7	ST
R58	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10	12	83,3	T
R59	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9	12	75,0	T

Responden	Butir Soal												n	N	DP	Kategori
	Diversifikasi															
	Tambah Anggota	Sektor Perdagangan	Asal Modal Usaha	Asal Mendapat PKH	Dana Lain	Merinci Anggaran	Sektor Jasa	Nabung		Tambah jam kerja		Kerja Tambahan				
R60	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	9	12	75,0	T
R61	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	12	58,3	R
R62	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	12	58,3	R
R63	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6	12	50,0	R
R64	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	12	58,3	R
R65	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	5	12	41,7	SR
R66	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	12	75,0	T
R67	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	8	12	66,7	S
R68	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	12	83,3	T
R69	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5	12	41,7	SR
R70	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	7	12	58,3	R
R71	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	12	83,3	T
R72	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	8	12	66,7	S
R73	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	12	83,3	T
R74	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9	12	75,0	T
R75	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	12	75,0	T
R76	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	12	75,0	T
R77	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10	12	83,3	T
R78	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3	12	25,0	SR

Keterangan: ST (sangat tinggi), T (tinggi), S (sedang), R (rendah).

Responden	Butir Soal												n	N	DP	Kategori
	Diversifikasi															
	Tambah Anggota	Sektor Perdagangan	Asal Modal Usaha	Asal Mendapat PKH	Dana Lain	Merinci Anggaran	Sektor Jasa	Nabung		Tambah jam kerja		Kerja Tambahan				
R79	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	12	83,3	T
R80	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	8	12	66,7	S
R81	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	12	83,3	T
R82	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10	12	83,3	T
R83	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	9	12	75,0	T
R84	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	12	75,0	T
R85	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	9	12	75,0	T
R86	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	12	66,7	S
R87	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	12	66,7	S
R88	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	8	12	66,7	S

Keterangan:

R1 : Responden 1

SR (sangat rendah), R (rendah), S (sedang), T (tinggi), dan ST (sangat tingg

Responden	Butir Soal										n	N	DP	Kategori
	Migrasi													
	Pindah		Alasan Pindah	Alasan Tetap	Mobilitas Kerja	Alasan Mobilitas	Jarak Laju	Anggota yang Mobilitas	Alasan Laju	Hambatan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
R1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	10	70	S
R2	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	10	70	S
R3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	10	80	T
R4	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	10	70	S
R5	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	10	70	S
R6	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	10	70	S
R7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	10	90	ST
R8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R9	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	4	10	40	SR
R10	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	10	70	S
R11	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6	10	60	S
R12	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	10	80	T
R13	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5	10	50	R
R14	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	10	80	T
R15	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6	10	60	S
R16	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	10	70	T
R17	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5	10	50	R
R18	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	10	80	T
R19	0	0	0	1	0		1	1	1	0	4	10	40	SR

Keterangan: ST (sangat tinggi), T (tinggi), S (sedang), R (rendah).

Responden	Butir Soal										n	N	DP	Kategori
	Migrasi													
	Pindah		Alasan Pindah	Alasan Tetap	Mobilitas Kerja	Alasan Mobilitas	Jarak Laju	Anggota yang Mobilitas	Alasan Laju	Hambatan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
R20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	10	90	ST
R21	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	10	70	S
R22	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	5	10	50	R
R23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	ST
R24	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R25	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6	10	60	S
R26	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R27	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R28	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6	10	60	S
R29	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	10	80	T
R30	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R31	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	5	10	50	R
R32	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	10	80	T
R33	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	10	60	S
R34	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	10	70	S
R35	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	5	10	50	R
R36	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	10	80	T
R37	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	3	10	30	SR

Keterangan: ST (sangat tinggi), T (tinggi), S (sedang), R (rendah).

Responden	Butir Soal										n	N	DP	Kategori
	Migrasi													
	Pindah		Alasan Pindah	Alasan Tetap	Mobilitas Kerja	Alasan Mobilitas	Jarak Laju	Anggota yang Mobilitas	Alasan Laju	Hambatan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
R38	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R39	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	10	30	SR
R40	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R41	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	10	60	S
R42	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	10	90	ST
R43	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	10	80	T
R44	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	10	80	T
R45	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5	10	50	R
R46	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	10	60	S
R47	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	10	80	T
R48	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	10	70	S
R49	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	10	70	S
R50	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5	10	50	R
R51	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	10	40	SR
R52	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	10	80	T
R53	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	10	80	T
R54	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5	10	50	R
R55	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5	10	50	R

Keterangan: ST (sangat tinggi), T (tinggi), S (sedang), R (rendah).

Responden	Butir Soal										n	N	DP	Kategori
	Migrasi													
	Pindah		Alasan Pindah	Alasan Tetap	Mobilitas Kerja	Alasan Mobilitas	Jarak Laju	Anggota yang Mobilitas	Alasan Laju	Hambatan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
R56	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	10	70	S
R57	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5	10	50	R
R58	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	10	60	S
R59	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	10	60	S
R60	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	10	80	T
R61	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6	10	60	S
R62	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	10	70	S
R63	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	10	80	T
R64	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6	10	60	S
R65	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	6	10	60	S
R66	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6	10	60	S
R67	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	10	70	S
R68	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5	10	50	R
R69	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6	10	60	S
R70	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100	ST
R71	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5	10	50	R
R72	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	10	70	S
R73	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5	10	50	R
R74	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6	10	60	S
R75	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	10	80	T

Responden	Butir Soal										n	N	DP	Kategori
	Migrasi													
	Pindah		Alasan Pindah	Alasan Tetap	Mobilitas Kerja	Alasan Mobilitas	Jarak Laju	Anggota yang Mobilitas	Alasan Laju	Hambatan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
R76	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	4	10	40	SR
R77	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R78	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	10	60	S
R79	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	5	10	50	R
R80	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	10	70	S
R81	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	10	70	S
R82	0	0	0	1	0		1	1	1	0	4	10	40	SR
R83	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	10	70	S
R84	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	6	10	60	S
R85	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	10	80	T
R86	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	5	10	50	R
R87	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90	ST
R88	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	10	70	S

Keterangan:

R1 : Responden 1

SR (sangat rendah), R (rendah), S (sedang), T (tinggi), dan ST (sangat tinggi)

Lampiran 12 Data Strategi Penghidupan Desa Purworejo, Desa Krandon Lor, dan Desa Kedungringin

1. Desa Purworejo

Strategi Penghidupan	F	%	Keluarga Miskin Penerima PKH yang Melakukan Strategi Penghidupan
Intensifikasi			
Kepemilikan Lahan	5	62,5	5 keluarga yang mempunyai lahan dari total reponden 8 keluarga.
Pemanfaatan lahan	4	50	4 keluarga yang memanfaatkan lahan dari total reponden 8 keluarga.
			Jadi dari 8 responden keluarga penerima PKH terdapat 4 keluarga yang melakukan intensifikasi secara keseluruhan, dan 1 keluarga yang melakukan intensifikasi hanya dalam kepemilikan lahan namun tidak memanfaatkan lahan.
Ekstensifikasi			
Menambah lahan	8	100	8 keluarga miskin melakukan strategi ekstensifikasi menambah lahan dari total reponden 8 keluarga.
Menggarap lahan	8	100	8 keluarga miskin melakukan strategi ekstensifikasi menggarap lahan dari total reponden 8 keluarga.
			8 responden keluarga penerima PKH di desa Purworejo semuanya melakukan strategi ekstensifikasi dengan cara menambah lahan dan menggarap lahan.
Diversifikasi			
Jasa	6	75	6 keluarga miskin melakukan strategi diversifikasi jasa dari total reponden 8 keluarga.
Dagang	7	87,5	7 keluarga miskin melakukan strategi dversifikasi dagang dari total reponden 8 keluarga
			Total 8 responden keluarga penerima PKH di Desa Purworejo terdapat 6 responden keluarga melakukan strategi diversifikasi secara keseluruhan, 1 responden keluarga hanya melakukan diversifikasi dibagian dagang, dan 1 keluarga tidak melakukan diversifikasi.
Migrasi			

Strategi Penghidupan	F	%	Keluarga Miskin Penerima PKH yang Melakukan Strategi Penghidupan
Permanen	4	50	4 keluarga miskin melakukan strategi migrasi permanen dari total reponden 8 keluarga.
Sirkular	7	87,5	7 keluarga miskin melakukan strategi migrasi sirkular dari total reponden 8 keluarga.
			Total 8 responden keluarga penerima PKH di Desa Purworejo terdapat 4 responden keluarga melakukan strategi migrasi secara keseluruhan, 3 responden keluarga hanya melakukan strategi migrasi dibagian sirkular, dan 1 keluarga tidak melakukan migrasi baik permanen maupun sirkular.

2. Desa Krandon Lor

Strategi Penghidupan	F	%	Keluarga Miskin Penerima PKH yang Melakukan Strategi Penghidupan
Intensifikasi			
Kepemilikan Lahan	22	78	22 keluarga yang mempunyai lahan dari total reponden 28 keluarga penerima PKH.
Pemanfaatan lahan	15	53,57	15 keluarga yang memanfaatkan lahan dari total reponden 28 keluarga penerima PKH.
			Jadi dari 28 responden keluarga penerima PKH terdapat 15 keluarga yang melakukan intensifikasi secara keseluruhan, dan 7 keluarga yang melakukan intensifikasi hanya dalam kepemilikan lahan namun tidak memanfaatkan lahan, dan 1 keluarga yang tidak melakukan strategi penghidupan intensifikasi.
Ekstensifikasi			
Menambah lahan	25	89,28	25 keluarga miskin melakukan strategi ekstensifikasi menambah lahan dari total reponden 28 keluarga.
Menggarap lahan	22	78,57	22 keluarga miskin melakukan strategi ekstensifikasi menggarap lahan dari total reponden 28 keluarga.
			Total 28 responden keluarga penerima PKH di Desa Krandon Lor terdapat 22 keluarga miskin penerima PKH yang melakukan strategi ekstensifikasi secara

Strategi Penghidupan	F	%	Keluarga Miskin Penerima PKH yang Melakukan Strategi Penghidupan
			keseluruhan, 3 keluarga yang melakukan ekstensifikasi di bagian menambah lahan, dan ada 3 keluarga yang tidak memalukan ekstensifikasi baik dengan cara menambah lahan maupun menggarap lahan.
Diversifikasi			
Jasa	19	67,85	19 keluarga miskin melakukan strategi diversifikasi jasa dari total reponden 28 keluarga.
Dagang	21	75	21 keluarga miskin melakukan strategi dversifikasi dagang dari total reponden 28 keluarga.
			Total dari 28 responden keluarga miskin penerima PKH di Desa Krandon Lor terdapat 19 responden keluarga melakukan strategi diversifikasi secara keseluruhan, 2 responden keluarga hanya melakukan diversifikasi dibagian dagang, dan 7 keluarga tidak melakukan diversifikasi baik dibidang jasa maupun dagang.
Migrasi			
Permanen	8	28,57	8 keluarga miskin melakukan strategi migrasi permanen dari total reponden 28 keluarga.
Sirkular	23	82,14	23 keluarga miskin melakukan strategi migrasi sirkular dari total reponden 28 keluarga.
			Total 28 responden keluarga penerima PKH di Desa Krandon Lor terdapat 8 responden keluarga melakukan strategi migrasi secara keseluruhan, 15 responden keluarga hanya melakukan strategi migrasi dibagian sirkular, dan 5 keluarga tidak melakukan migrasi baik permanen maupun sirkular.

3. Desa Kedungringin

Strategi Penghidupan	F	%	Keluarga Miskin Penerima PKH yang Melakukan Strategi Penghidupan
Intensifikasi			
Kepemilikan Lahan	45	86,53	45 keluarga yang mempunyai lahan dari total responden 52 keluarga penerima PKH.
Pemanfaatan lahan	32	61,53	32 keluarga yang memanfaatkan lahan dari total responden 52 keluarga penerima PKH.
			Jadi dari 52 responden keluarga penerima PKH terdapat 32 keluarga yang melakukan intensifikasi secara keseluruhan, dan 13 keluarga yang melakukan intensifikasi hanya dalam kepemilikan lahan namun tidak memanfaatkan lahan, dan 7 keluarga yang tidak melakukan strategi penghidupan intensifikasi.
Ekstensifikasi			
Menambah lahan	37	71,15	37 keluarga miskin melakukan strategi ekstensifikasi menambah lahan dari total responden 52 keluarga.
Menggarap lahan	45	86,53	45 keluarga miskin melakukan strategi ekstensifikasi menggarap lahan dari total responden 52 keluarga.
			Total 52 responden keluarga penerima PKH di Desa Kedungringin terdapat 37 keluarga miskin penerima PKH yang melakukan strategi ekstensifikasi secara keseluruhan, 8 keluarga yang melakukan ekstensifikasi di bagian menggarap lahan, dan ada 7 keluarga yang tidak melakukan ekstensifikasi baik dengan cara menambah lahan maupun menggarap lahan.
Diversifikasi			
Jasa	33	63,46	33 keluarga miskin melakukan strategi diversifikasi jasa dari total responden 52 keluarga.
Dagang	35	67,30	35 keluarga miskin melakukan strategi diversifikasi dagang dari total responden 52 keluarga.
			Total dari 52 responden keluarga miskin penerima PKH di Desa Kedungringin terdapat 33 responden keluarga melakukan strategi diversifikasi secara keseluruhan, 2 responden keluarga hanya melakukan diversifikasi dibagian dagang, dan 17

Strategi Penghidupan	F	%	Keluarga Miskin Penerima PKH yang Melakukan Strategi Penghidupan
			keluarga tidak melakukan diversifikasi baik dibidang jasa maupun dagang.
Migrasi			
Permanen	14	26,92	14 keluarga miskin melakukan strategi migrasi permanen dari total reponden 52 keluarga.
Sirkular	35	67,30	35 keluarga miskin melakukan strategi migrasi sirkular dari total reponden 52 keluarga.
			Total 52 responden keluarga penerima PKH di Desa Kedungringin terdapat 14 responden keluarga melakukan strategi migrasi secara keseluruhan, 21 responden keluarga hanya melakukan strategi migrasi dibagian sirkular, dan 17 keluarga tidak melakukan migrasi baik permanen maupun sirkular.

Lampiran 13 Data Hasil Penelitian Anak Penerima PKH di Kecamatan Suruh 2019

Responden Anak	Pendidikan	Umur (TH)	Butir Soal					
			Menerima Bantuan	Mengelola Keuangan	Alasan Lanjut	Alasan Berhenti	Dorongan Lanjut	Motivasi Diri
Responden 1	SMP	13	3	2	1	1	1	3
Responden 2	SMK	16	3	3	1	1	3	3
Responden 3	SMP	11	3	2	1	1	3	3
Responden 4	SMP	12	3	3	1	1	2	3
Responden 5	SMK	18	3	3	1	2	1	1
Responden 6	SMP	13	3	3	2	1	2	2
Responden 7	SMK	17	3	2	1	3	1	1
Responden 8	SMP	12	3	2	1	1	2	2
Responden 9	SMP	13	3	2	1	1	3	3
Responden 10	SMP	13	3	3	1	1	3	3
Responden 11	SMP	12	3	3	1	1	2	3
Responden 12	SMP	13	3	3	3	1	2	3
Responden 13	SMP	13	3	2	1	1	2	3
Responden 14	SMK	16	3	1	1	3	1	1
Responden 15	SMP	11	3	2	1	1	2	2
Responden 16	SMP	15	3	2	1	1	2	2
Responden 17	SMP	15	3	3	1	1	3	2
Responden 18	SMK	17	3	1	2	2	1	1

Responden Anak	Pendidikan	Umur (TH)	Butir Soal					
			Menerima Bantuan	Mengelola Keuangan	Alasan Lanjut	Alasan Berhenti	Dorongan Lanjut	Motivasi Diri
Responden 19	SMP	12	3	1	2	1	3	3
Responden 20	SMP	14	3	2	2	1	3	2
Responden 21	SMP	13	3	1	3	1	2	3
Responden 22	SMP	13	3	2	3	1	2	3
Responden 23	SMP	13	3	3	3	1	3	3
Responden 24	SMP	16	3	2	3	2	1	1
Responden 25	SMK	17	3	1	3	3	1	1
Responden 26	SMK	18	3	2	1	2	1	1
Responden 27	SMP	17	3	3	1	2	1	1
Responden 28	SMP	14	3	1	1	1	2	2

Lampiran 14 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
KECAMATAN SURUH
 JL. R. SUHARMAN I TELP: 0298 317116
 SURUH 50776

DHARMOTAMMA SATYA PRAJA

Nomor : 070/ Suruh, 10 September 2019
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian**

Kepada Yth :
 1. Kepala Desa Kedungringin
 2. Kepala Desa Krandon Lor
 3. Kepala Desa Purworejo
 Di -
 Tempat.

Berdasarkan Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Semarang nomor : 070/1846/VIII/2019 tanggal 19 Agustus 2019 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, bahwa di Desa Saudara akan digunakan sebagai lokasi Penelitian oleh :

N a m a : VINI NATASYA
 NIK/NIM : 085727683597
 Alamat : Dsn. Cipedol RT 005/006 Kel. Cilempuyung Kec. Cimanggung Kabupaten Cilacap
 Pekerjaan : Pelajar /Mahasiswa

Untuk Penelitian dalam rangka Penyusunan/Penyelesaian Skripsi .

a. Judul Proposal : " PERSEBARAN DAN STRATEGI PENGHIDUPAN RUMAH TANGGA MISKIN PENERIMA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK DI KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG "

b. Lokasi : Wilayah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang
 c. Bidang Penelitian : Geografi
 d. Waktu Penelitian : 19 Agustus 2019 s/d 19 Nopember 2019
 e. Penanggung Jawab : Prof. Dr. WASINO. M. Hum
 f. Status Penelitian : Baru.
 g. Anggota Peneliti : -
 h. Nama Lembaga : UNNES
 i. Keterangan : Agar berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Schubungan dengan hal tersebut diatas diminta atas bantuannya dan dukungannya untuk Penelitian dimaksud dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

An.CAMAT SURUH
 Kasri Tantum,

Dis. AH MADI
 Pembina
 NIP. 19660219199203 1 008

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Semarang
2. Yang bersangkutan

Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi dengan Responden



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

Gambar 01 Dokumentasi Penelitian Wawancara dan Angket dengan Ibu Keluarga Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh 2019

Dokumentasi Rumah Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

Gambar 02 Dokumentasi Rumah Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di RT 13 RW 04 Dusun Tegalombo Desa Krandon Lor Kecamatan Suruh 2019